

**PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN DARUL FALLAAH
UNISMUH MAKASSAR DI BISSOLORO DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS AGRIBISNIS**

*(Management Of Darul Fallaah Islamic Boarding School Unismuh Makassar
at Bissoloro in Developing Agribusiness-Based Islamic Religious Education)*



Disertasi

OLEH:

**SALEH MOLLA
NIM: 105010092017**

PASCASARJANA

DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2023 /1445 H

**PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN DARUL
FALLAAH UNISMUH MAKASSAR DI BISSOLORO
DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS AGRIBISNIS**

DISERTASI

Disertasi Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Mencapai Doktor
Program Studi Doktor Pendidikan
Agama Islam

Disusun dan Diajukan Oleh

SALEH MOLLA

NIM: 105010092017

Kepada

PROGRAM

PASCASAJARANA DOKTOR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023 M/1445 H

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Disertasi : Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis

Nama : Saleh Molla

NIM : 105010092017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan para Penguji pada ujian Promosi Doktor dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 14 Agustus 2023 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 26 Safar 1445 H
14 Agustus 2023 M

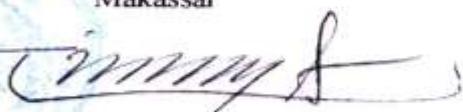
Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor/Ketua Sidang)
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
(Direktur/Sekretaris Sidang)
3. Prof. Dr. Syafiuddin, M.S.
(Promotor/Penguji)
4. Dr. Muhammad Rusli Malli, M.Ag
(Co-Promotor I/ Anggota)
5. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
(Co-Promotor II/ Anggota)
6. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S
(Ketua Prodi/Penguji Internal I)
7. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.S
(Penguji Internal II)
8. Prof. Dr. H.A. Qadir Gassing, H.T, M.S
(Penguji eksternal)

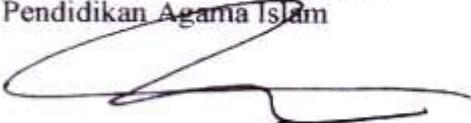


Mengetahui

Direktur Pascasarjana Unismuh
Makassar


Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NIP: 19630802199203.1.002

Ketua Prodi S3 Pascasarjana
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
NBM: 555 669

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN DARUL FALLAAH UNISMUH MAKASSAR DI BISSOLORO DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AGRIBISNIS



Disusun dan diajukan oleh:
SALEH MOLLA
Nonor Induk Mahasiswa : 105010092017

Telah dipertahankan dan diujikan di depan Tim Penguji Promosi Doktor Pada Tanggal
14 Agustus 2023 M

Mengesahkan
Komisi Pembimbing
Promotor

Prof. Dr. Syafiuddin, M.S

Co-Promotor I

Co-Promotor II

Dr. Muhammad Rusli Malli, M.Ag

Dr. Dahlan Lama Dawa, M.Ag

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana Unismuh
Makassar

Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NIP: 19630802199203.1.002

Ketua Prodi S3 Pascasarjana
Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
NBM: 555 669

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Saleh Molla
NIM : 105010092017
Program Studi : Program S3 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah
Unismuh Makassar Di Bissoloro Dalam
Mengembangkan Pendidikan Agama Islam
Berbasis Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Makassar 16 Juni 2023

Hormat Saya,

Saleh Molla

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah memperkenankan dan memberi kemampuan untuk menyelesaikan Disertasi ini dengan baik, salam dan salawat kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi dan Rasul yang telah memberikan contoh tauladan kepada kita selaku ummat Islam.

Adapun judul dari Disertasi ini adalah Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Berbasis Agribisnis. Disertasi ini disusun untuk mencapai gelar Doktor (S3) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disertasi ini selesai ditulis berkat bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan selama kami kuliah pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan menyusun disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Unismuh Makasar yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menempuh pendidikan selama ini pada institusi yang dipimpinnya sampai pada saat ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syafiuddin M,Si selaku promotor, begitu pula kepada Bapak Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag, selaku Co-promotor I dan Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag yang telah memberikan bimbingan hingga Disertasi ini selesai.

4. Bapak Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S dan Prof. Dr. Ir. Ratna Tahir, M.Si masing –masing selaku penguji internal yang telah memberikan masukan hingga Disertasi berbentuk seperti ini,
5. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, H.T, M.S, selaku penguji eksternal yang telah banyak memberi masukan untuk perbaikan disertasi ini.
6. Kedua orang tuaku yang telah almarhum, yang selama ini telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, semoga mereka berdua ditempatkan oleh Allah pada tempat yang mulia.
7. Kepada Istri dan anak-anakku yang menjadi penyemangat dalam setiap aktivitas yang saya lakukan, begitu pula dalam menempuh pendidikan selama ini, semoga mereka senantiasa berada dalam kasih sayang Allah.
8. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, terutama kepada pengelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro beserta para pembina dan santri yang bersedia ditempati untuk melakukan penelitian, semoga apa yang telah diniatkan dapat tercapai dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Disertasi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu kepada semua pihak sudilah kiranya memberikan masukan demi mempebaiki disertasi ini.

Makassar,..... 2023

Penulis

Saleh Molla

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Peneliitan	18
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Konsep Pesantren	19
B. Pengelolaan Pondok Pesantren	23
C. Konsep Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem	35
D. Sumber Daya Pendidikan Islam	36
E. Konsep Agribisnis Sebagai Suatu Sistem.....	47
1. <i>Upstream Agribusiness</i> (Subsistem Hulu).....	49
2. <i>On-farm agribusiness</i> (Budidaya Pertanian).....	51
3. Subsistem Hilir (Pengolahan)	52
F. <i>Grand Teori</i>	54
G. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	54
H. Kerangka Pikir Penelitian.....	60
BAB III	62
METODE PENELITIAN	62

A. Desain Penelitian.....	62
B. Jenis dan Tahapan Penelitian.....	62
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	64
D. Unit Analisis dan Penentuan	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Instrumen Penelitian	70
G. <i>Desain</i> Instrumen Penelitian	71
H. Teknik Analisis Data	75
I. Definisi Operasional.....	76
BAB IV	78
HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil	78
1. Kondisi Umum Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro.....	78
a. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	78
b. Demografi Desa Bissoloro	80
c. Sejarah Ponpes Darul Fallaah.....	83
d. Visi dan Misi	88
e. Tujuan Pendirian Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh.....	89
f. Program Pembinaan	90
g. Profil Lulusan:	90
h. Struktur Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	91
i. Personalia Pimpinan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro Periode 2022 – 2026.....	92
2. Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	95
a. Perencanaan Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	95
b. Pengorganisasian	101
c. Pelaksanaan	102
d. Pengawasan, evaluasi dan Pengendalian Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh di Bissoloro.....	110
e. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh di Bissoloro	115

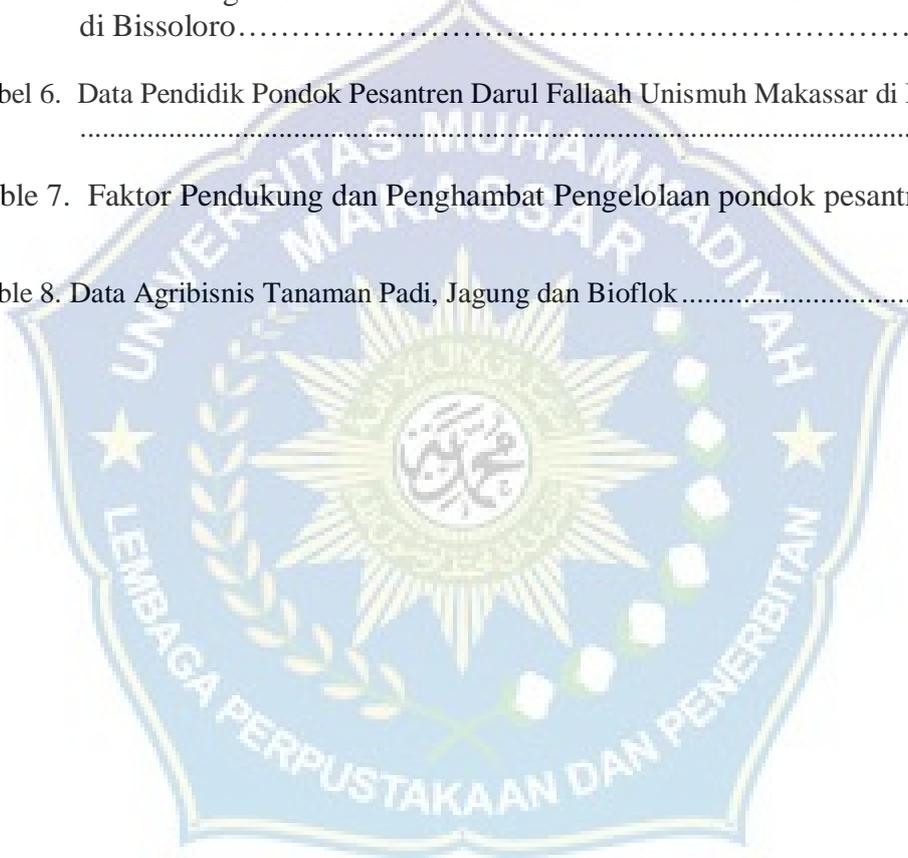
f. Pengendalian Manajemen Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar.....	118
3. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	119
a. Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis Pada Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	119
b. Pelaksanaan Pendidikan Agribisnis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	127
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis Pada Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	130
5. <i>Grand</i> Desain Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar Menjadi Pesantren yang Unggul Secara Akademik dan Mandiri Secara Ekonomi yang Berbasis Agribisnis	133
B. Pembahasan	135
1. Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	135
2. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	144
a. Nilai Niat Dalam Kegiatan Agribisnis	145
b. Nilai Aqidah Dalam Kegiatan Agribisnis.....	147
c. Nilai Ibadah Dalam Kegiatan Agribisnis	156
d. Nilai Akhlak Dalam Kegiatan Agribisnis.....	158
e. Nilai Mu'amalah Duniawi Dalam Kegiatan Agribisnis	161
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	163
a. Faktor Pendukung Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro	163
b. Faktor Penghambat Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro	171
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Aspek Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	172
4. Temuan Penelitian	182
5. Implikasi Terhadap Pengembangan Pesantren di Masa yang akan Datang	183
6. <i>Grand</i> Desain Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro Menjadi Pesantren yang Unggul Secara Akademik dan	

Mandiri Secara Ekonomi yang Berbasis Agribisnis	184
a. Masa Awal (Tahun 2006/ 2007)	185
b. Masa Sekarang (Tahun 2022/2023).....	186
c. Masa Datang (2036)	187
d. Capaian Pondok ix	188
7. <i>Road Map</i> Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro.....	189
BAB V	195
KESIMPULAN DAN SARAN	195
A. Kesimpulan	195
B. Saran.....	196
DAFTAR PUSTAKA	198
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	211



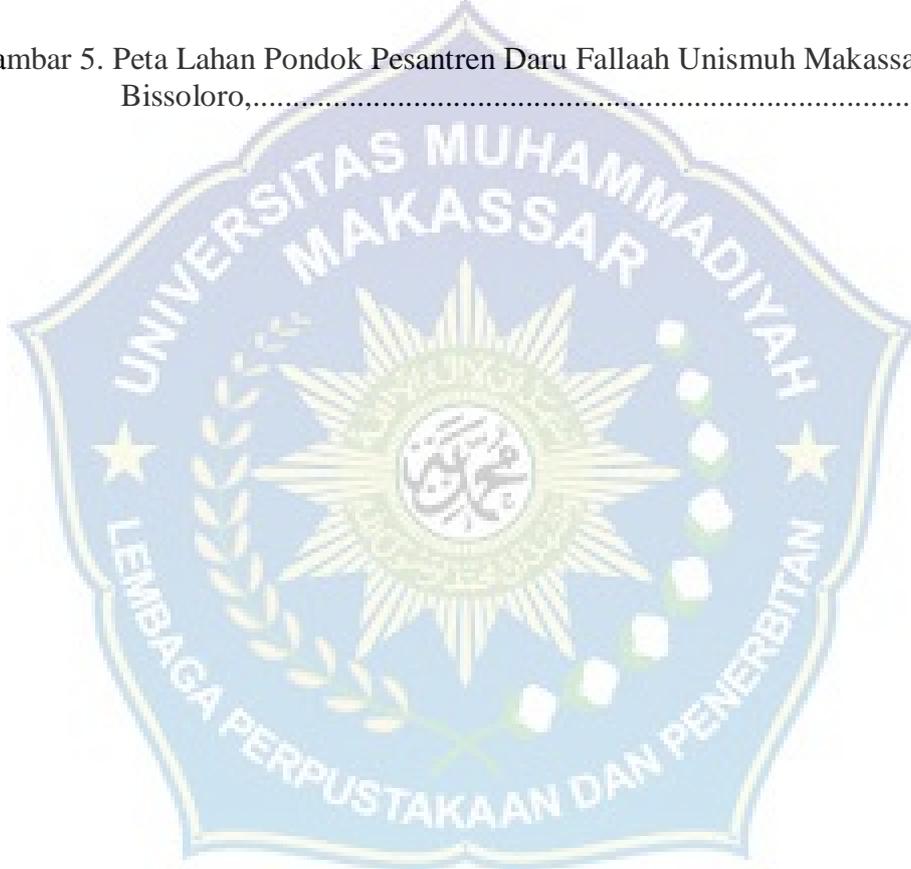
DAFTAR TABEL

Table 1. Fokus dan Deksripsi Penelitian	16
Table 2. Desain instrumen Penelitian.....	71
Table 3. Data Penduduk Desa Bissoloro Tahun 2019.....	80
Tabel 4. Keadaan Pendidikan dan Sosial Keagamaan Penduduk Bissoloro Tahun 2019..	81
Tabel 5. Perkembangan Santri Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	85
Tabel 6. Data Pendidik Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	86
Table 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan pondok pesantren...	131
Table 8. Data Agribisnis Tanaman Padi, Jagung dan Bioflok	191



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	61
Gambar 2. Peta Adrimistrasi Kecamatan Bungaya.....	79
Gambar 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro,	92
Gambar 4. <i>Grand Desain</i> Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	138
Gambar 5. Peta Lahan Pondok Pesantren Daru Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro,.....	174



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar wawancara.....	211
Lampiran 2. Bioflock Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.....	213
Lampiran 3. Wawancara Dengan Pak Ismail.....	214
Lampiran 4. Wawancara Dengan Pak Supriyadi.....	215
Lampiran 5. Wawancara Dengan Kepala Dusun Selaku Ketua Komite.....	216
Lampiran 6. Wawancara dengan Dahlan Lama Bawa.....	217
Lampiran 7 Wawancara dengan santri.....	218
Lampiran 8. Santri memberi pakan ikan.....	219
Lampiran 9. Santri menyiangi Tanaman Jagung.....	220
Lampiran 10. Data Agribisnis.....	221
Lampiran 11. Hasil Wawancara.....	222
Lampiran 12. Perkembangan Keuangan Ponpes Darul Fallaah 2020/2021.....	234

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan Desertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

متعقدين ditulis muta'aqqidîn

عدة ditulis 'idda

Ta' marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, di tulis t

زكاة املال ditulis zakât al-mâl

C. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, contoh شرح ditulis syaraha

Kasrah ditulis i, contoh فهم ditulis fahima

Dhammah ditulis u, contoh شعر ditulis Sya'ura

D. Vokal Panjang

Fathah + alif, ditulis â contohnya مقارنة ditulis muqâranah

Kasrah + yâ' mati, ditulis î contohnya صحيح ditulis shahîh

Dhammah + wâw mati, ditulis û contohnya ورود ditulis wurûd

Kata Sandang Alif + Lam

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, ism, maupun harf ditulis saling terpisah.

Hanya kata-kata atau istilah tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab.

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al-, contohnya القمر ditulis al-qamar.

Bila diikuti huruf syamsiyah huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, contohnya الشمس ditulis asy-syams.



ABSTRAK

SALEH MOLLA, 105010092017. Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis, Promotor dan Co-promotor: SYAFIUDDIN, MUHAMMAD RUSLI MALLI, DAHLAN LAMA BAWA.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen pengelolaan pondok dan pengembangan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis, merumuskan faktor pendukung dan penghambat serta menemukan *grand desain* pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah UnismuhMakassar di Bissoloro agar menjadi pesantren yang unggul berbasis agribisnis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus pada pengelolaan pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis agribisnis. Penentuan informan menggunakan metode purposive dengan teknik inklusi. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di mana instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah telah dikelola mengikuti fungsi-fungsi manajemen yaitu (1) perencanaan, yang meliputi perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, (2) pengorganisasian yaitu pembagian kerja dan pendelagasian tugas, (3) pelaksanaan program yang meliputi pelaksanaan tata kelola pondok, melaksanakan TUPOKSI, penerapan keteladanan, pelaksanaan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), menginapkan santri dan tim pengasuh, melaksanakan *master plan* dan melaksanakan budaya kerja dan (4) pengawasan yang meliputi pengawasan kegiatan pondok, pengawasan SDM, pengawasan dana dan pengawasan program agribisnis. Termasuk evaluasi terhadap pelaksanaan program pondok, program pengajaran, program pembinaan pondok dan evaluasi program agribisnis. Salah satu kendala manajemen dari sisi pengelola adanya rangkap tugas di luar pondok. 2) Pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis melahirkan nilai-nilai (1) aqidah, (2) ibadah, (3) akhlak dan (4) mu'amalah duniawi, yang muncul dari praktek agribisnis yang dilakukan oleh santri bersama pembina. 3) Ada beberapa faktor pendukung pengelolaan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis yaitu (1) lahan yang luas, (2) dukungan sumber daya manusia, (3) dukungan institusi dan (4) masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambat adalah (1) adanya tugas ganda pimpinan di luar pondok, (2) sering terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (2) kondisi lahan yang tidak datar, (3) modal investasi dan operasional kurang, dan (4) pengelolaan belum profesional. 4) *Grand desain* terpetakan menjadi tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan pesantren yaitu masa lalu tahun 2006-2007, (2) masa sekarang tahun 2022/2023 dan (3) pesantren unggul tercapai pada tahap ke tiga yaitu di tahun 2036.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pesantren, Pengembangan, Agribisnis, Desain

ABSTRACT

SALEH MOLLA, 105010192017. Management of Darul Fallaah Islamic Boarding School Unismuh Makassar at Bissoloro in Developing Agribusiness-Based Islamic Education, Promoter, and Co-promoter: SYAFIUDDIN, MUHAMMAD RUSLI MALLI, DAHLAN LAMA BAWA.

The purpose of this study was to analyze the management of Islamic boarding schools and the development of agribusiness-based Islamic education, to formulate supporting and inhibiting factors, and to find a grand design for the development of the Darul Fallaah Islamic Boarding School Unismuh Makassar in Bissoloro so that it becomes a superior agribusiness-based Islamic boarding school. This type of research is qualitative research with a focus on the management of Islamic boarding schools in the development of agribusiness-based Islamic education. Determination of informants using a purposive method with inclusion techniques. Data collection techniques through observation techniques, interviews, and documentation where the research instrument is the researcher himself. The data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results of the research show: 1) The management of the Darul Fallaah Islamic Boarding School has been managed following management functions, namely (1) planning, which includes short-term, medium-term, and long-term planning, (2) organizing, namely division of labor and delegation of tasks, (3) implementation of the program which includes implementation of boarding school governance, implementing TUPOKSI, implementing exemplary, implementing Al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic Language (ISMUBA), staying overnight for students and caretakers, implementing a master plan and implementing work culture and (4) supervision which includes supervising cottage activities, supervision of human resources, supervision of funds and supervision of agribusiness programs. Including the evaluation of the implementation of the Pondok program, teaching program, the Pondok development program, and evaluation of the agribusiness program. One of the management constraints from the manager's side is the presence of multiple tasks outside the lodge. 2) The development of agribusiness-based Islamic religious education gives birth to the values of (1) aqidah, (2) worship, (3) morals, and (4) worldly mu'amalah, which arise from agribusiness practices carried out by students together with supervisors. 3) There are several factors supporting the management of agribusiness-based Islamic education, namely (1) large land area, (2) human resource support, (3) institutional support, and (4) the surrounding community, while the inhibiting factors are (1) the presence of multiple tasks leaders outside the boarding school, (2) there is often a conversion of agricultural land into non-agricultural land (2) the condition of the land is not flat, (3) investment and operational capital are lacking, and (4) management is not yet professional. 4) The grand design is mapped into three stages, namely (1) the preparation stage for the pesantren, the past 2006-2007, (2) the present, 2022/2023 and (3) the superior pesantren is reached in the third stage, namely in 2036.

Keywords: Management, Islamic Boarding School, Development, Agribusiness, Design

المستخلص

صالح ملا ، 105010192017. إدارة مدرسة دار الفلاح الإسلامية الداخلية انسمو في بيسولورو في تطوير التعليم الإسلامي القائم على الأعمال التجارية الزراعية ، المروج والمروج المشارك: سيف الدين ، محمد رسلي مالي ، دحلان لما باوا.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل إدارة المدارس الداخلية الإسلامية وتطوير التعليم الإسلامي القائم على الأعمال التجارية الزراعية، وصياغة العوامل الداعمة والمثبطة وإيجاد تصميم كبير لتطوير مدرسة دار الفلاح الإسلامية الداخلية أونيسموه ماكاسار في بيسولورو. بحيث تصبح مدرسة داخلية إسلامية متفوقة تعتمد على الأعمال الزراعية. هذا النوع من الأبحاث هو بحث نوعي مع التركيز على إدارة المدارس الداخلية الإسلامية في تطوير التعليم الإسلامي القائم على الأعمال التجارية الزراعية. تحديد المخبرين باستخدام الطريقة الهادفة مع تقنيات الاشتمال. تقنيات جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق حيث تكون أداة البحث هي الباحث نفسه. تحليل البيانات المستخدمة هو التحليل النوعي الوصفي. وأظهرت نتائج البحث: (1) تمت إدارة إدارة مدرسة دار الفلاح الإسلامية الداخلية باتباع وظائف إدارية وهي (1) التخطيط الذي يشمل التخطيط قصير المدى ومتوسط المدى وطويل المدى، (2) التنظيم وهي تقسيم العمل وتفويض المهام، (3) تنفيذ البرنامج الذي يتضمن تنفيذ إدارة المدارس الداخلية، وتنفيذ TUPOKSI، والتنفيذ المثالي، وتنفيذ الإسلام Kemuhammadiyah واللغة العربية (ISMUBA)، والمبيت للطلاب ومقدمي الرعاية، تنفيذ خطة رئيسية وتنفيذ ثقافة العمل و (4) الإشراف الذي يشمل الإشراف على الأنشطة المنزلية والإشراف على الموارد البشرية والإشراف على الأموال والإشراف على برامج الأعمال الزراعية. بما في ذلك تقييم تنفيذ برنامج بوندوك وبرنامج التدريس وبرنامج تطوير بوندوك وتقييم برنامج الأعمال الزراعية. أحد القيود الإدارية من جانب المدير هو وجود مهام متعددة خارج النزل. (2) إن تطور التعليم الديني الإسلامي القائم على الأعمال الزراعية أدى إلى ولادة قيم (1) العقيدة، (2) العبادة، (3) الأخلاق، و (4) المعاملات الدنيوية، والتي تنشأ من ممارسات الأعمال الزراعية التي يقوم بها الطلاب مع المشرفين . (3) هناك عدة عوامل تدعم إدارة التعليم الإسلامي القائم على الأعمال الزراعية، وهي (1) مساحة الأرض الكبيرة، (2) دعم الموارد البشرية، (3) الدعم المؤسسي، و (4) المجتمع المحيط، في حين أن العوامل المثبطة هي (1) وجود قادة مهام متعددة خارج المدرسة الداخلية، (2) غالبًا ما يكون هناك تحويل للأراضي الزراعية إلى أرض غير زراعية (2) حالة الأرض ليست مسطحة، (3) نقص رأس المال الاستثماري والتشغيلي و (4) الإدارة ليست محترفة بعد. (4) تم تخطيط التصميم الكبير إلى ثلاث مراحل، وهي (1) مرحلة الإعداد للبيسنترين وهي الماضية 2006-2007، (2) الحاضر، 2022/2023 و (3) يتم الوصول إلى البيسنترين المتفوق في المرحلة الثالثة المرحلة، وتحديدًا في عام 2036.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، الداخلية الإسلامية، التنمية، الأعمال الزراعية، التصميم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cita-cita yang mulia bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam implementasinya, usaha mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa tersebut, didukung oleh dua UU yakni UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003¹, dan UU Pesantren No.18 tahun 2019².

Dalam rangka mencerdaskan anak bangsa maka salah satu yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah membuat lembaga pendidikan, baik yang langsung ditangani oleh pemerintah maupun pihak swasta, sehingga terwujudlah lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, baik sekolah-sekolah negeri yang ditangani oleh pemerintah maupun yang ditangani oleh swasta begitu pula perguruan tinggi negeri yang ditangani langsung oleh pemerintah ataupun perguruan tinggi swasta yang ditangani oleh pihak swasta dalam bentuk yayasan-yayasan atau organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah. Salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia adalah Pesantren yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren, yang kemudian menjadi tokoh bangsa yang banyak tersebar di berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, bahkan telah melahirkan banyak santri yang kemudian berproses menjadi cendekiawan muslim dalam

¹ Presiden Republik Indonesia Megawati, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Republik Indonesia, 2003).

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren* (Republik Indonesia, 2019).

ayat (4) bahwa pendidikan agama dalam bentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk-bentuk serupa lainnya. Keberadaan pesantren merupakan mitra ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dan landasan karakter bangsa. Oleh karena itu pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting karena keberadaannya sejak dulu sampai sekarang telah melahirkan tokoh-tokoh yang hebat, seperti tokoh-tokoh pemikir, intelektual, pemimpin bangsa dan tokoh-tokoh agama, hal ini diakui oleh beberapa peneliti seperti yang disampaikan oleh Kartodirjo, bahwa kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat⁵. Contoh utama adalah pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam, bahkan keberadaannya sejak penjajahan Belanda sering muncul gerakan-gerakan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda. Gerakan tersebut selalu dimotori dari dan oleh kaum santri. Seperti pemberontakan petani di Cilegon-Banten 1888 Jihad Aceh 1873 begitu pula gerakan yang dimotori oleh H. Ahmad Ripangi Kalisalak 1786-1875 dan yang lainnya merupakan fakta yang tidak dapat dibantah bahwa pesantren mempunyai peran yang cukup besar dalam perjalanan sejarah Islam di Indonesia⁶.

Institusi pesantren adalah sebuah lembaga independen yang mengajarkan kemandirian kepada para santri di dalamnya. Maka, tidak heran jika saat ini banyak sekali usaha-usaha produktif yang berkembang di lingkungan pesantren. Pesantren memiliki unit-unit usaha di dalamnya

⁵ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka., 1993).

⁶ Karel. A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994).

dimana perputaran uang berjalan ratusan sampai dengan milyaran rupiah, salah satu profil yang dapat menjadi contoh adalah pesantren Gontor, pesantren Sidogiri Pasuruan, pesantren Magelang, mereka memiliki badan usaha yang bergerak secara mandiri di dalamnya dan menjalankan roda perekonomian pesantren. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nur Aini Hamzah dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua pesantren yang menjadi obyek penelitian memiliki tatakelola agribisnis yang berbeda. Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, memiliki sistem kewirausahaan yang sangat modern dibandingkan dengan pesantren Nurul Karamah Pamekasan yang cenderung menggunakan system kewirausahaan tradisional. Namun, diantara keduanya memiliki peranan dan kontribusi material yang sama yakni; pembiayaan operasional lembaga dan pondok pesantren, pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana pesantren, serta kesejahteraan santri. Kesemuanya itu merupakan kontribusi yang nyata dari hasil kewirausahaan berbasis agribisnis yang dimiliki oleh pesantren⁸.

Pesantren adalah institusi peradaban Islam, memiliki akar historis dan kultural yang sangat kuat dengan bangsa Indonesia. Karena itu, tidak berlebihan jika kalangan peneliti menyebutnya sebagai lembaga pendidikan yang orisinil terlahir dari rahim bangsa Indonesia. Istilah pesantren dalam

⁷ Siti Nur Aini Hamzah, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis: Studi Multi-Kasus Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura” (Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/3286/1/13710017.pdf>.

⁸ Nihro Afandi, “Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)” (Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019), http://digilib.uinsby.ac.id/39098/1/Nihro_Afandi_F02417138.pdf.

tradisi Muhammadiyah dikenal dengan nama Muallimin/Muallimat⁹ dan saat ini, pesantren sudah merambah dunia internasional ditandai dengan berdirinya Pesantren di Kota New York Amerika Serikat yang dikelola oleh Nusantara Fondation, Pimpinan Imam Samsi Ali.

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren menghadapi banyak problem, pada setiap lini kehidupannya, sehingga memerlukan langkah-langkah untuk memecahkan setiap problem yang dihadapi, salah satu langkah yang dilakukan adalah berusaha menemukan akar persoalan yang dihadapi oleh pesantren untuk dapat memecahkan problem yang dihadapi oleh pesantren, maka diperlukan adanya penelitian-penelitian secara ilmiah agar para peneliti dapat membantu pesantren untuk keluar dari problem yang dihadapinya. Sesungguhnya sudah ada beberapa peneliti yang telah meneliti tentang pesantren, diantaranya ada yang telah meneliti tentang pengembangan sumber daya manusia pondok pesantren¹⁰, bahkan telah ada yang meneliti tentang perkembangan pesantren di era teknologi bertujuan mendiskusikan kemungkinan lembaga pendidikan pesantren merespon kemajuan teknologi dan informasi yang dapat memberikan warna baru terhadap keberadaannya di Indonesia¹¹. Disamping itu telah ada peneliti yang meneliti perkembangan pesantren di era teknologi¹², begitupula telah ada yang meneliti tentang pengembangan sistem pendidikan pesantren dalam

⁹ Dkk Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: PT Refika Aditama, 2009).

¹⁰ Haromain Haromain, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)* (2014).

¹¹ Muhammad Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8 N (2013), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/550/547>.

¹² Cahyadi Rahmat, "Pengembangan Pondok Pesantren," *Halaqa Islami Education Jurnal* Volume 1 (2017).

meningkatkan profesionalisme santri¹³. Termasuk telah ada yang meneliti tentang Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren¹⁴, bahkan telah ada yang meneliti mengenai Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren¹⁵, dan telah ada yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar¹⁶, serta telah ada yang meneliti tentang Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia¹⁷, penelitian yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal¹⁸. Begitupula telah ada yang menulis Artikel Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Salafiyah Al-Barokah Melalui Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Jamur¹⁹.

Sekalipun banyak yang telah peneliti tentang pesantren akan tetapi belum ada yang meneliti tentang pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren berbasis agribisnis, pada sisi inilah nilai novelty atau kebaharuan yang diteliti oleh peneliti pada pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh

¹³ Nuroton Muntahana, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri," *Al-Hikmah Jurnal Studi Islam* Volume 5 No (2015): 54–70.

¹⁴ Rusydi Sulaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren," *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2016): 148–174.

¹⁵ Saifuddin Asrori, "Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2020): 16–26.

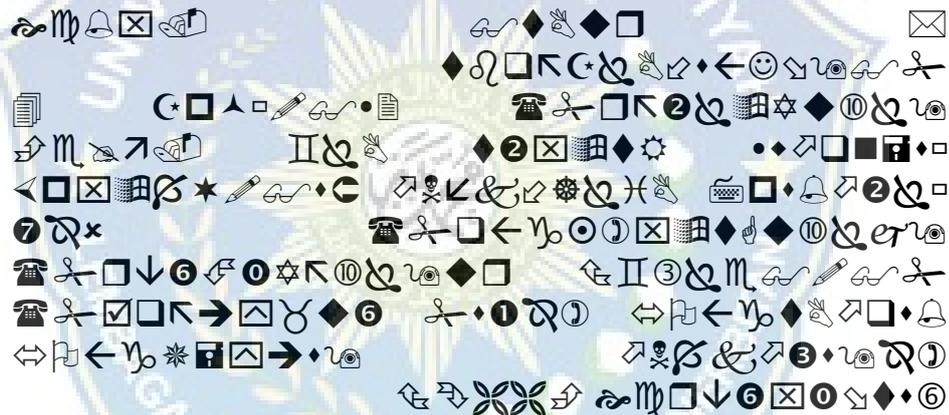
¹⁶ Abdul Hakim and N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6, no. 1 (2018): 111–132.

¹⁷ Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," in *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2019, 133–140.

¹⁸ Tirta Rahayu Ningsih, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2017): 57–78.

¹⁹ Muhammad Jaiz, Ima Maisaroh, and Nina Yuliana, "Artikel Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Salafiyah Al-Barokah Melalui Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Jamur," <https://eprints.untirta.ac.id/6188/> (Untirta, 2021).

Makassar di Bissoloro. Pondok ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah yang berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Makassar berstatus sebagai *Lab.School* berada di pelosok desa di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pondok Pesantren ini membina dua satuan sekolah yakni SMP Darul Fallaah dan Madrasah Aliyah Darul Fallaah, sudah beberapa kali menamatkan santrinya. Hal yang menarik untuk ditelusuri oleh karena pesantren ini dapat menampung santri dari berbagai daerah terutama dari luar provinsi, mereka rela meninggalkan keluarga dari tempat yang jauh menuntut ilmu, mungkin mereka terdorong oleh ayat Al-quran dalam surah at-Taubah (9) ayat 122:



Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Qs. At-Taubah (9):122)²⁰.

Santri yang datang dari jauh ini mondok di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh di Bissoloro tanpa ada pungutan biaya bahkan para santri mendapatkan subsidi dari pengelola pondok, seperti pakaian, tempat tinggal,

²⁰ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

dan kebutuhan makan sehari-hari, dan kondisi ini masih berlangsung sampai sekarang, bahkan nampak semakin berkembang.

Tidak berlebihan jika Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro berobsesi mewujudkan Keunggulan Super Makna yaitu memiliki keunggulan dalam berbagai bidang sebagai ciri Ponpes Unggul dan Mandiri²¹, sehingga Ponpes Darul Fallaah dijadikan sebagai salah satu PontrenMu *Best Practices* di Indonesia²². Obsesi ini tidak mustahil untuk diwujudkan pada dasawarsa ke-III tahun 2026-2036. Berobsesi itu bukanlah sekedar mimpi-mimpi indah, bukan pula dongeng dan hayalan, melainkan terdapat *instrument* kunci untuk mewujudkan obsesi tersebut, yakni adanya bapak angkat, SDM terlatih, lahan bersertifikat, serta Sistem tata kelola yang apik-produktif²³.

Membangun obsesi Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menjadi salah satu PontrenMu untuk *Best Practices Lab. School* di Indonesia, merupakan tindaklanjut dari MOU antara Dikdasmen PP.Muhammadiyah dengan LP2M PP.Muhammadiyah tentang PTM sebagai Bapak Angkat Sekolah/PontrenMu, medio September 2020 di Jakarta, yang kemudian menetapkan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai *Best Practices*-nya, mengingat di Makassar sudah ada percontohan, di mana Unismuh Makassar telah menjadi Bapak Angkat bagi Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro sejak tahun 2007, yang diatur dalam statuta

²¹ Dahlan Lama Bawa, Jalan Lurus; Ponpes Darul Fallaah Dalam Lintasan Sejarah, (Makassar: Living Spritual Quotient (LSQ), 2020).

²² Majelis Dikdasmen, *Profil Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren Muhammadiyah Unggulan (Best Practice)* (Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015).

²³ Renstra Ponpes Darul Fallaah Bissoloro, 2016-2036, 2016.

Universitas Muhammadiyah Makassar²⁴.

Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, didirikan pada tahun 2007, yang diperkuat oleh surat keputusan dari ketua BPH Unismuh Makassar no.159/KEP/II.3AU/D/2008 dan terdaftar secara resmi sebagai Pondok Pesantren tahun 2020 dengan nomor NSPP 510373060034 di Kementerian Agama RI. Pesantren ini menempati area seluas 75 hektar terletak di Hutan Pendidikan Unismuh Makassar, Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Kode Pos: 92177. Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro didirikan oleh Badan Pembina Harian (BPH) Unismuh Makassar, pada waktu itu Ketua BPH dijabat oleh KH. Djamaluddin Amien sekaligus menjadi Kyai Pondok, bersama Rektor Unismuh Makassar, Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, yang dalam kapasitasnya sebagai Rektor, menetapkan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro sebagai *Lab School* Unismuh Makassar. Termasuk dalam jajaran generasi perintis Pendirian Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M.Ag, yang kemudian diamanahkan sebagai Direktur, bersama Kepala Desa Bissoloro, Basri Dg Nambung, Kepala Dusun Panyambeang, Marolla Dg Nyonri, Samsuddin, S.Pd (Guru PNS) dan sejumlah tokoh masyarakat Desa Bissoloro. Saat ini Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh di Bissoloro Makassar telah membina dua satuan pendidikan yaitu SMP dan MA, yang diasuh oleh guru sebanyak 38

²⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar, *Satutata Universitas Muhammadiyah Tahun 2016*, 2016.

orang. Santri saat ini sebanyak 191 orang yang terdiri dari 103 santri yang duduk di SMP dan 88 orang yang duduk ditingkat MA²⁵.

Pendirian Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, dibangun dengan gagasan-gagasan besar sebagaimana yang dilakukan oleh pendiri Muhammadiyah, KH.Ahmad Dahlan²⁶. Salah satu gagasan besarnya adalah bidang pendidikan dengan tiga cita-cita besar yakni, 1) ingin membentuk manusia muslim yang baik budi dan alim dalam agama, 2) luas pandangan dan alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu umum), 3) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya²⁷.

Diilhami oleh tiga cita-cita besar Kyai Dahlan itu pulalah yang mendorong Ketua BPH Unismuh Makassar, KH.Djamaluddin Amien dan Rektor Unismuh Makassar, Dr. H.Irwan Akib, M.Pd, untuk mendirikan dan menetapkan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro sebagai *Lab.School*²⁸. Pendirian Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro ini, selain ikhtiar untuk mencapai citi-cita Pendiri Muhammadiyah tersebut, Ponpes Darul Fallaah berfungsi untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi/Catur Darma Unismuh Makassar.

Didorong oleh keinginan luhur kedua tokoh kunci Unismuh tersebut, dibarengi dengan keyakinan bahwa berniat berbuat baik mendapat satu pahala, bila terlaksana mendapatkan sepuluh bahkan hingga tujuh ratus

²⁵ Dahlan Lama Bawa, *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro*, 2022.

²⁶ Dkk M. Yunan Yusuf, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), [http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/421/1/2005-Ensiklopedi Muhammadiyah.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/421/1/2005-Ensiklopedi%20Muhammadiyah.pdf).

²⁷ Majelis Dikdasmen, *Profil Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren Muhammadiyah Unggulan (Best Practice)*.

²⁸ Dahlan Lama Bawa, *Jalan Lurus; Ponpes Darul Fallah Dalam Lintasan Sejarah...*,2022.

pahala kebaikan²⁹, niat berbuat baik ini dilandasi oleh hadits dari Ibnu

Abbas Radiallahu anhu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ، قَالَ : «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا ، كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً ، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَتْهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أضعافٍ كَثِيرَةٍ ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا ؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً ، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا ، كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً» . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَدِيحَيْهِمَا بِهِذِهِ الْحُرُوفِ

Artinya:

Dari Ibnu „Abbâs Radhiyallahu anhu dari Nabi Shallallahu „alaihi wa sallam tentang hadits yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya Azza wa Jalla . Nabi Shallallahu „alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allâh menulis kebaikan-kebaikan dan kesalahan-kesalahan kemudian menjelaskannya. Barangsiapa berniat melakukan kebaikan namun dia tidak (jadi) melakukannya, Allâh tetap menuliskannya sebagai satu kebaikan sempurna di sisi-Nya. Jika ia berniat berbuat kebaikan kemudian mengerjakannya, maka Allâh menuliskannya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat sampai kelipatan yang banyak. Barangsiapa berniat berbuat buruk namun dia tidak jadi melakukannya, maka Allâh menuliskannya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Dan barangsiapa berniat berbuat kesalahan kemudian mengerjakannya, maka Allâh menuliskannya sebagai satu kesalahan.” [HR. al-Bukhâri dan Muslim dalam kitab Shahih mereka]³⁰.

Adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro berdasarkan wawancara awal pra penelitian dengan Direktur Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah:

- a. Adanya amanah al-Qur‘an untuk mencerahkan umat dan perintah UUD 45 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

²⁹ Ibid.

³⁰ Muhammad Fuad Al-Baqi, *Al-Lulu War Marjan, Mutiara Hadits Bukhari Dan Muslim* (Ummul Quro, 2012).

- b. Jauhnya akses pendidikan bagi masyarakat Desa Bissoloro dan sekitarnya.
- c. Mengantisipasi gerakan kristenisasi dari daerah segi tiga emas yang berpusat di Bontolempangan.³¹

Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, saat ini sudah mengalami perkembangan yang signifikan, oleh karena telah ada pengelolaan pendidikan Islam berbasis agribisnis, seperti Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT) yang menjadi induk dari program teknis seperti:

1. Pembukaan lahan untuk budi daya ulat sutra
2. Pembukaan lahan untuk budi daya padi ladang, jagung, sayuran dan rempah-rempah.
3. Budi daya ikan, baik yang alami maupun sistem Bioflock
4. Program penggemukan sapi
5. Tanaman pohon produktif seperti Mahoni, Jati Putih dan Kayu Biti
6. Tanaman buah seperti Sirsak, Durian, dan Mangga³².

Pembelian lahan seluas 75 Ha oleh Ketua Badan Pembina Harian (BPH) Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, KH.Djamaluddin Amien dan Rektor Unismuh Makassar, Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, pada tahun 2006, dengan niat Unismuh Makassar memiliki lahan pertanian yang dijadikan hutan pendidikan dan diharapkan pada suatu saat menjadi sumber pendapatan Unismuh

³¹ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara* (Desa Bissoloro, 2022)

³² Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara Awal*, 2022).

Makassar, sebab sebagai perguruan tinggi swasta yang mengandalkan pendapatan dari mahasiswa, harus sigap mencari sumber-sumber pendapatan lain, karena tidak selamanya jumlah mahasiswa selalu stabil dari masa ke masa³³. Keberadaan lahan ini sangat berpotensi untuk dikelola dan dikerjakan menjadi lahan pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dalam rangka mengamalkan firman Allah Subhanahu Wataalah dalam Alquran Surah at-Taubah (9) ayat 105 untuk senantiasa bekerja



Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Qs. At-Taubah(9):105)³⁴.

Pekerjaan yang sangat sesuai dengan kondisi area Bissoloro adalah mengelola agribisnis terutama pada sektor budidaya tanaman atau usahatani. Hal ini diperintahkan oleh Rasul-Nya dalam haditsnya yang berasal dari Anas bin Malik:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ قَامَتْ عَلَى أَحَدِكُمُ الْقِيَامَةُ وَفِي يَدِهِ فَسِيلَةٌ فَلْيَغْرِسْهَا

³³ Dahlan Lama Bawa, Wawancara Awal (Makassar, 2022).
³⁴ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

Artinya:

Sekiranya kiamat datang, sementara di tanganmu ada bibit kurma, maka tanamlah (Musnad Ahmad, Juz 27, halaman 273, hadits nomor: 13420)³⁵.

Lahan seluas 75 Ha tersebut, sangat berpotensi untuk dikelola menjadi lahan pertanian oleh karena didukung oleh beberapa sumber daya guru dan pembina yang berlatar belakang ilmu-ilmu pertanian, memiliki sumber air yang dapat dialirkan untuk ditampung untuk mengairi lahan, bahkan berpotensi untuk dikembangkan menjadi kolam ikan untuk budidaya ikan air tawar, ditambah berbagai jenis tanaman hutan yang dapat dikelola menjadi bahan industri. Air ini menjadi sangat urgen sebab tumbuhnya tanaman salah satu penyebabnya adanya air terutama air hujan sebagaimana Allah sampaikan dalam Firman-Nya pada Surah al-Baqarah (2) ayat 22:



Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], Padahal kamu mengetahui (Qs. al-Baqarah (2):22)

Kondisi alam yang potensial ini, jika dikelola dengan baik dapat menjadikan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro ini menjadi unggul sebagai pesantren yang berbasis agribisnis, apalagi telah ada undang-undang tentang sistim budidaya tanaman berkelanjutan No, 22

³⁵ Abu ‘Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, Musnad Ahmad, Juz. 27 (Beirut: ‘Alam al-Kutub, n.d.).

Tahun 2019³⁶, bahkan telah ada undang-undang tentang perlindungan dan pemberdayaan petani UU No.19 Tahun 2013³⁷, sehingga apapun yang ingin dikembangkan dalam bidang usaha pertanian dapat dilakukan, sebab sudah memiliki payung hukum, akan tetapi apa yang menjadi harapan belum sepenuhnya terwujud. Salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh pengelola dalam pengelolaan pesantren dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen adalah adanya pimpinan yang memiliki tugas rangkap di luar pesantren sehingga ada kemungkinan peranan mereka tidak maksimal, kedua sebagai pesantren yang mengembangkan pendidikan Islam berbasis agribisnis harus menemukan cara untuk dapat mengembangkan diri untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi pesantren yang maju dan mandiri berbasis agribisnis. Cita-cita ini dapat tercapai mengingat ada beberapa faktor penunjang yang dimiliki pondok pesantren disamping faktor-faktor yang dapat menghambat pengembangan pondok. Oleh karena itu diperlukan desain pengembangan pondok dalam jangka waktu panjang dengan meramu beberapa faktor pendukung yang dimiliki pondok pesantren. Kondisi ini menjadi *point* penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya yaitu pengelolaan pesantren dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk

³⁶ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistim Budidaya Pertanian Berkelanjutan*, 2019.

³⁷ Menteri Hukum dan Ham Amir Syarifuddin, *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani* (Indonesia, 2013).

Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Pengelolaan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	1. Manajemen pengelolaan pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro b. Pengorganisasian yang meliputi pembagian struktur Pondok, pendelegasian tugas dan pembagian job kerja, rapat koordinasi. c. Pelaksanaan program jangka pendek, menengah dan panjang. d. Pengawasan, Evaluasi, dan pengendalian pengelolaan pesantren, SDM, dana dan pelaksanaan agribisnis Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
2.	Pengembangan pendidikan Agama Islam berbasis Agribisnis	1. Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis Pada Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Aqidah b. Pendidikan Ibadah c. Pendidikan Akhlak d. Pendidikan Mu'amalah
		2. Pelaksanaan pendidikan agribisnis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar <ol style="list-style-type: none"> a. Program pembelajaran alam terpadu (PPAT) b. Gerakan jamaah tani santri (GJTS)
3.	Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pondok pesantren berbasis agribisnis	1. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro 2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis
4.	<i>Grand</i> Desain Pesantren Darul Fallaah menjadi pesantren yang unggul dalam pendidikan Islam berbasis agribisnis	1. Masa lalu (2006/2007) 2. Masa sekarang (2022/2023) 3. Masa datang (2036) 4. Capaian Pondok Pesantren

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro?
2. Bagaimana pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro?
4. Bagaimana *grand desain* pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menjadi pesantren yang unggul secara akademik dan mandiri secara ekonomi yang berbasis agribisnis?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro Gowa Sulawesi Selatan.
2. Menganalisis pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis di Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
4. Menemukan *grand desain* pengembangan Pondok Pesantren Darul

Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menjadi pesantren yang unggul secara akademik dan mandiri secara ekonomi yang berbasis agribisnis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah Islam dan koleksi kepustakaan tentang berbagai potensi, keragaman dan keunikan yang dikembangkan di Pondok-pondok Pesantren

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Sebagai bahan kajian dan pengembangan manajemen pengelolaan Pondok Pesantren yang berbasis Agribisnis
- b. Sebagai bahan informasi bagi *stakeholder* pondok pesantren, terutama pemerintah yang membidangi penyelenggaraan pendidikan berbasis Agribisnis
- c. Sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji permasalahan-permasalahan seputar Pondok Pesantren yang berbasis Agribisnis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pesantren

Pesantren kerap diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid- murid belajar mengaji dan sebagainya³⁸. Dalam komunitas pesantren ada santri, ada kiai, ada tradisi pengajian serta tradisi lainnya, ada pula bangunan yang dijadikan para santri untuk melaksanakan semua kegiatan selama 24 jam. Saat tidur pun para santri menghabiskan waktunya di asrama pesantren. Sedangkan pengertian pesantren secara terminologis adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan³⁹. Ada tiga yang menjadi elemen dasar pembentuk pesantren, pertama pola kepemimpinan pesantren yang mandiri yang tidak terkootopsi oleh negara, kedua menggunakan kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan berabad lamanya dan ketiga sistem nilai (*system value*) adalah bagian dari masyarakat luas. Selanjutnya dijelaskan bahwa istilah pesantren

³⁸ Anonim, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Available At:*, last modified 2016, <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2020].

³⁹ Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: : Pustaka Hidayah, 1999).

sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh bukan berasal dari istilah Arab, melainkan India⁴⁰. Pusat-pusat pendidikan tradisional di Indonesia sebelum tahun 60-an lebih dikenal dengan sebutan pondok yang berasal dari kata Arab yaitu *funduq* yang berarti pesanggrahan atau tempat persinggahan bagi para musafir untuk menginap⁴¹. Pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan tradisional yang ada di Indonesia sudah mengakar sejak berabad-abad yang lalu, bahkan pesantren ada jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam di Nusantara berdiri⁴². Sementara itu Daulay menjelaskan bahwa pesantren asal katanya adalah santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam⁴³ sedangkan menurut Ridwan Nasir pesantren secara etimologis asalnya adalah pesantrian yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau syeikh di pondok pesantren⁴⁴. Menurut Herman DM pesantren memiliki 3 unsur yaitu kiyai, santri dan asrama⁴⁵.

Menurut Ziemek pondok pesantren dibedakan menjadi lima yaitu: pertama, pondok pesantren yang paling sederhana. Disini masjid digunakan sebagai tempat pengajaran agama Islam. Jenis ini khas bagi pesantren sufi

⁴⁰ Abdul Rahman Wahid, *Pesantren Sebagai Struktur, Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: Lembaga Pendidikan Penelitian dan Penerangan Sekonomi dan Sosial (LP3ES), 1988).

⁴¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984).

⁴² Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spritual Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).

⁴³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).

⁴⁴ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁴⁵ Herman DM., "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 6 No. 2 (2013): 145–158, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/311>.

dengan pengajian yang teratur dalam masjid dengan pengajaran pribadi oleh kyai kepada anggota kaum. Kedua, bentuk dasar dilengkapi dengan suatu pondok yang terpisah, asrama bagi para santri yang sekaligus menjadi ruangan untuk tinggal dan belajar yang sederhana. Jenis ini mempunyai semua komponen pesantren klasik. Ketiga, pesantren itu dengan komponen-komponen klasik yang telah diperluas dengan suatu madrasah. Kurikulum madrasah berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintah resmi. Keempat, selain perluasan komponen pesantren klasik dengan suatu madrasah, juga mempunyai tambahan program pendidikan ketrampilan dan terapan bagi santri maupun remaja desa sekitarnya. Seperti program pertanian, pertukangan, peternakan, menjahit, dan sebagainya. Kelima, pesantren modern yang disamping sektor pendidikan ke-Islaman klasik, juga mencakup semua tingkat sekolah umum dari tingkat SD sampai pendidikan tinggi. Paralel dengan itu diselenggarakan pendidikan ketrampilan⁴⁶. Secara sederhana membedakan pesantren menjadi dua macam yaitu 1) pesantren salafi, yang mengkhususkan mengajarkan agama hanya dengan menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikan, dan 2) pesantren khalafi, yaitu pondok pesantren yang selain mengajarkan kitab-kitab klasik yang harus dipelajari juga memasukkan pelajaran umum sebagai inti pendidikan serta menggunakan sistem pendidikan persekolahan (madrasah) dalam pengajarannya⁴⁷.

Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang akan dijadikan sebagai pedoman

⁴⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3M, 1986).

⁴⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S., 1996).

hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat, Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, bahkan diperkirakan pesantren di Indonesia mulai ada sejak 300 – 400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim di Indonesia, terutama yang di pulau Jawa⁴⁸. Kehadiran pesantren bahkan sudah ada dan dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo sebagai salah satu sarana interaksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam rangka terjadinya transfer ilmu-ilmu keIslaman dan pengamalan, salah satu wali yang mendirikan sebuah pesantren atau padepokan di Surabaya yang dikenal dengan nama Sunan Ampel dan menjadi pusat pendidikan di Jawa, bahkan banyak santrinya yang berasal dari luar pulau Jawa yaitu dari Gowa dan Tallo, Sulawesi⁴⁹.

Sejak zaman dahulu pesantren merupakan salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Pesantren termasuk lembaga edukasi tradisional yang banyak berperan dalam mewujudkan kemerdekaan dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dari rahim pesantren lahir tokoh-tokoh yang turut menjadi deklarator dan motor kemajuan bangsa. Namun, dalam perkembangan mutakhirnya pesantren seperti kehilangan arah dan jati diri dalam mengarungi era modernisasi. Ada beberapa tradisi dalam pesantren yang hilang, yang pada zaman dahulu merupakan elemen penting dalam sistem dan kurikulum pesantren. Mestinya, ketika ada upaya revitalisasi dan optimalisasi beberapa elemen penting dalam

⁴⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inis, 1994).

⁴⁹ Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

pesantren tersebut, sumbangsih pesantren bagi bangsa Indonesia tidak akan dipertanyakan lagi⁵⁰. Untuk menjaga keberlanjutan peran ini terutama keberadaannya sebagai partner bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah, dengan demikian pesantren harus bekerja keras untuk memperbaiki segala kekurangannya dan menambah hal-hal yang baru yang menjadi kebutuhan umat sekarang ini. Sebab, model pendidikan pesantren yang mendasarkan diri pada sistem konvensional atau klasik tidak akan banyak membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan kecakapan teknologis⁵¹.

B. Pengelolaan Pondok Pesantren

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan⁵². Pengelolaan indentik dengan ilmu manajemen, yang secara bahasa berasal dari kata *management* yang biasanya

⁵⁰ Ahmad Muhakamurrohmah, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12(2) (2014): 109-118., <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>.

⁵¹ Imam Syafe'ei, "Pondok Pesantren Lembaga Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, (2017): 61-82, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.

⁵² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. (Jakarta: Modern English Press, 2002).

mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu⁵³. Oleh karena itu manajemen adalah ilmu yang menyangkut pada proses pengelolaan dan pengolahan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan dapat juga dimaknai sebagai suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu⁵⁴. Selanjutnya pengelolaan dapat diuraikan berdasarkan asal kata yaitu berasal dari kata “Kelola” yang mempunyai arti berbagai usaha yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan dan menggali segala sumber daya yang ada secara benar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah disiapkan⁵⁵. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan⁵⁶.

Adapun tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapainya. Tujuan tidak akan terlepas oleh pemanfaatan sumber daya,

⁵³ Riant Dwijodijoto. Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi* (Jakarta: Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003).

⁵⁴ Prajudi. Atmosudirjo, *Administrasi Dan Manajemen Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia., 1982).

⁵⁵ Harsoyo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Persada, 1977).

⁵⁶ Handayaningrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen* (Jakarta: CV Haji Masagung, 2002).

sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi tercapai⁵⁷.

Adapun pelaksanaan pengelolaan adalah menentukan langkah-langkah pengelolaan, membentuk batasan tanggung jawabnya, menetapkan tujuan yang akan dicapai yang mencakup seluruh kriteria, menentukan pengukuran dalam menjalankan tugas dan rencananya, menentukan standar kerja yang efektif dan efisien, menyiapkan ukuran dalam menilai, membuat pertemuan, melakukan pelaksanaan, melakukan penilaian, melakukan pengkajian, dan dilakukan secara berulang-ulang⁵⁸.

Secara detail dapat dijelaskan beberapa fungsi pengelolaan antara lain: 1. *Planning* yaitu suatu proses perencanaan dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih proses yang terbaik dari alternatif-alternatif lainnya. 2. *Organizing* adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan, menempatkan kedalam setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut. 3. *Actuating, Directing and Leading* yaitu mengarahkan seluruh bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja yang efektif untuk mencapai tujuan. 4. *Controlling* yaitu pengendalian suatu proses pengaturan berbagai faktor-faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana. 5. *Staffing* atau *Assembling resource* adalah penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan serta pelatihan dan pengembangan tenaga kerja. 6. *Motivating*

⁵⁷ Harsoyo, *Manajemen Kinerja*.

⁵⁸ Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku-perilaku individu ke arah tujuan-tujuan yang akan dicapai. 7. *Programing* adalah proses dimana penyusunan suatu program yang bersifat dinamis. 8. *Budgeting* adalah Anggaran suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan disetiap bidangnya. 9. *System* adalah kesatuan prosedur yang saling berkaitan dengan yang lainnya yang bekerja sama sesuai dengan aturan yang ditetapkan bersama sehingga menciptakan tujuan yang sama. 10. *Coordinating* adalah koordinasi kegiatan mengarahkan dan mengkoordinasikan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. 11. *Evaluating* adalah proses pengukuran dari hasil pekerjaan individu yang dicapai dengan hasil yang menjadi tujuannya. 12. *Reporting* yaitu Fungsi pengelolaan yang berupa penyampaian perkembangan dari kegiatan, atau pemberian keterangan hasil dari segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pimpinan yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh data tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan. 13. *Facilitating* yaitu fungsi pengelolaan yang meliputi pemberian fasilitas kepada bawahan dalam arti memberikan kesempatan agar dapat berkembang dari ide-ide bawahan dan diberikan ruang untuk dapat dilaksanakan. 14. *Forecasting* adalah perkiraan atau memproyeksikan terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana kegiatan terlaksana⁵⁹.

Perencanaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas

⁵⁹ Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," in *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018.

dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan⁶⁰. Disamping itu perencanaan merupakan sebuah cara rasional dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik⁶¹, definisi lain dari perencanaan adalah merupakan suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut⁶², sedangkan Bates, John E.G. mengatakan bahwa pengertian perencanaan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam hal pengkajian, membuat tujuan dan saran, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi ataupun memantaunya⁶³. Sementara itu Stoner memberikan penjelasan agak rinci bahwa pengertian perencanaan merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan, dan juga rencana yang sangat detail dalam mencapainya, pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja dan juga umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru⁶⁴.

Unsur pengelolaan setelah perencanaan adalah pengorganisasian yang dimaksudkan agar manajer dapat menempatkan orang-orangnya dalam struktur formal yang didalamnya terkandung tugas –tugas serta hak dan kewajiban atas penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur formal ini biasa dikenal dengan nama struktur

⁶⁰ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak, Edisi 6* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

⁶¹ Kelly Becker, Barbara & Eric Damien, *Community Planning, An Introduction to the Comprehensive Plan*, Washington (Island Press, 2000).

⁶² Jaqueline Alder, *Coastal Planning and Management* (London: CRC Press, 1999).

⁶³ dan Hoffman Douglas Bates, John E. G., *Managing Services Marketing: Text and Readings* (Orlando: The Dryden Press Harcourt Brace, 1999).

⁶⁴ George A. Steiner, *Strategic Planning What Every Manager Must Know*. (America: The Free Press., 1979).

organisasi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan terhadap pekerjaan mereka. Struktur organisasi yang sesuai dan tepat akan dapat meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi⁶⁵. Menurut Stoner, James A.F., pengorganisasian merupakan satu proses di mana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi⁶⁶, sedangkan Jafar, mendefinisikan pengorganisasian adalah penyusunan sumber-sumber organisasi dalam bentuk kesatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif organisasi yang dirancang dapat dicapai⁶⁷, secara ringkas Gatewood, Robert D, and Robert R. Taylor, menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah aktivitas yang terlibat dalam suatu struktur organisasi yang sesuai, memberi tugas kepada pekerja serta membentuk hubungan yang berguna di antara pekerja dan tugas-tugas⁶⁸. Pengorganisasian secara teknis dijelaskan oleh Certo, bahwa fokus pertama pengorganisasian adalah menentukan aktivitas yang akan dilakukan oleh sumber daya manusia dalam organisasi dan bagaimana SDM tersebut dapat diselaraskan atau digabungkan dengan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi⁶⁹. Siadari menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan struktur organisasi yang di dalamnya terkandung: 1). Penugasan formal bagi individu-individu dan bagian-bagian organisasi, 2). Hubungan komunikasi dan pelaporan formal termasuk garis kewenangan,

⁶⁵ Coki Siadari, "Pengertian Pengorganisasian Menurut Para Ahli," *Kumpulan Pengertian*, last modified 2018, <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/10/pengertian-pengorganisasian-menurut.html>.

⁶⁶ & Charles Wankel Stoner, James A.F., *Management, Third Edition* (New Jersey: Prentice-Hall International, Inc., Englewood Clffes, 1986).

⁶⁷ H Mohammad Jafar, *Kemitraan Usaha* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999).

⁶⁸ and O. C. Ferrell Gatewood, Robert D, and Robert R. Taylor, *Management: Comprehension, Analysis and Application*. (Illinoisc: Richard D. Irwin, In, 1995).

⁶⁹ S.C. Certo, *Modern Management Diversity, Quality, Ethics, And The Global Environment. Seventh Edition* (New Jersey: PrenticeHall International, Inc., 1997).

penanggung-jawab keputusan, jumlah tingkat hirarki, dan jenjang kontrol manajer, 3). Bahwa penyusunan struktur ini untuk memastikan terjadinya koordinasi yang efektif bagi seluruh karyawan di seluruh lini dan bagian organisasi, dengan kata lain bahwa suatu pengorganisasian ditopang oleh empat pilar, yaitu 1. *Division of Work* (Pembagian pekerjaan) adalah pemecahan tugas kompleks menjadi komponen-komponennya, sehingga setiap orang bertanggung jawab untuk beberapa aktivitas terbatas dan bukan tugas secara keseluruhan. Seringkali dirujuk sebagai pembagian tugas. 2. Departemenisasi merupakan penggabungan tugas secara logis dan efisien. Untuk melacak jaringan kompleks dari hubungan formal dalam sebuah organisasi, manajer biasanya menggambar bagan organisasi untuk melukiskan bagaimana pekerjaan dibagi-bagi. Dalam bagan sebuah organisasi, kotak mewakili pengelompokan logis dari aktivitas pekerjaan yang kita sebut dengan “departemen”. Oleh karena itu merupakan hasil keputusan manajer tentang aktivitas pekerjaan apa yang dapat dihubungkan dengan kelompok serupa. 3. Hirarki berarti menetapkan siapa yang memberi laporan kepada siapa dalam organisasi. Setelah pekerjaan dibagi-bagi, departemen dibentuk dan rentan kembali dipilih manajer dapat memutuskan rantai komando. Hasil dari keputusan ini merupakan pola bertingkat yang disebut “hirarki”. Puncak hirarki organisasi adalah tempat manajer peringkat senior bertanggung jawab atas operasi dari seluruh organisasi. 4. Koordinasi adalah menetapkan mekanisme yang menyatukan aktivitas departemental menjadi suatu kesatuan dan memonitor keefektifan integrasi tersebut. Tanpa koordinasi, orang akan kehilangan pandangan terhadap perannya dalam organisasi secara total yang

pada akhirnya dapat mengorbankan sasaran organisasi. Seberapa jauh koordinasi yang diperlukan tergantung pada sifat dari pekerjaan yang dilakukan dan tingkat saling ketergantungan dari orang-orang dalam berbagai unit yang melakukan tugas itu⁷⁰.

Unsur manajemen atau pengelolaan selanjutnya adalah pelaksanaan atau *actuating*, hal ini sangat penting oleh karena sudah berhubungan dengan orang, menurut Sukarna pelaksanaan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Dalam melakukan pengarahan dalam rangka *actuating* ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pemimpin⁷¹, dalam melakukan pengarahan yaitu pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip yaitu: a). Prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan. b). Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin sama dengan tujuan organisasi. c). Prinsip kesatuan komando⁷². Adapun tujuan dari pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen adalah a). Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut b). Menaklukkan gaya tolak seseorang c). Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik d). Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja e). Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan-Nya, negara

⁷⁰ Coki Siadari, "Pengertian Pengorganisasian Menurut Para Ahli."

⁷¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011).

⁷² Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

dan masyarakat⁷³.

Unsur Manajemen atau pengelolaan selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolok ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program⁷⁴. Sedangkan Wringstone memberikan definisi bahwa evaluasi adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan⁷⁵. Dalam pandangan Suchman bahwa evaluasi adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan⁷⁶. Sementara itu Dimiyati dan Mudjiono, mempertegas bahwa evaluasi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan oleh para pakar⁷⁷. Siadari menyimpulkan bahwa evaluasi adalah merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai⁷⁸. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam

⁷³ Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015).

⁷⁴ Azwar S., *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya. Edisi Kedua* (Yogyakarta: : Pustaka Belajar, 2016).

⁷⁵ J.W. Wringstone, *Evaluation In Modem Education* (New York.: American Book Co, 1956).

⁷⁶ Mark C. Suchman, "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. The Academy of Management Review" 20 (3) (1995): 571-610.

⁷⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006).

⁷⁸ Coki Siadari, "Pengertian Evaluasi Menurut Para Ahli," *Kumpulan Pengertian*, last modified 2010, accessed October 20, 2022, <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian->

melakukan evaluasi, menurut Umar (2005) adalah 1) Menentukan apa yang akan dievaluasi. 2) Merancang (desain) kegiatan evaluasi. 3) Pengumpulan data. 4) Pengolahan dan analisis data. 5) Pelaporan hasil evaluasi. 6) Tindak lanjut evaluasi⁷⁹.

Menurut Wahid Sudah ada pesantren yang menerapkan gambaran teori Frederick Winslow Taylor sebagai strategi pengelolaan yaitu di pondok pesantren An- Nafiiyah dengan tujuan utama strategi pengelolaan atau manajemen adalah untuk merubah sistem yang tidak berencana, kemudian menggerakkan fungsinya masing- masing, sebagai pilihan dalam melakukan sebuah pengelolaan dalam lembaga tersebut yaitu melibatkan semua anggota yang terdapat di pondok pesantren tersebut untuk bekerja sama dalam rencana mengembangkan program-program yang sudah di tetapkan untuk tercapainya suatu tujuan⁸⁰. Sementara itu sudah ada pesantren yang mengelola berbagai unit usaha dalam bidang agribisnis seperti pemeliharaan ikan lele, kerajinan meubel, dan air minum isi ulang sekalipun masih stagnan bahwa cenderung mundur disebabkan kurangnya inovasi⁸¹. Sedangkan pesantren yang lebih lengkap menerapkan pola manajemen kurikulum adalah Pondok Pesantren Raisiyah yang telah memadukan antara kurikulum yang bersifat formal dengan non formal yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum Takhasus sehingga menghasilkan suatu bentuk KTSP Pondok, Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan pola

evaluasi-menurut-para-ahli.html.

⁷⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005).

⁸⁰ Abdul Wahid, "Strategi Pengelolaan Pondok Pesantren An Nafi'iyah Di Bangkalan Madura (Doctoral Dissertation" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), <http://digilib.uinsby.ac.id/21740/>.

⁸¹ S. Komara, "Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka.," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(1) (2016): 68–79, <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9>.

tertutup, di mana proses rekrutmen dilaksanakan tanpa publikasi dan diprioritaskan bagi kalangan tertentu menerapkan manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen pembiayaan dengan pola terbuka dan modern dengan memerhatikan penerapan fungsi-fungsi manajemen, selanjutnya menerapkan pola manajemen hubungan masyarakat cenderung menerapkan “pola tradisional” di mana komunikasi madrasah dengan orang tua atau masyarakat masih didominasi oleh keberadaan komite madrasah⁸².

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Di samping itu, gedung- gedung sekolah atau ruang- ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar⁸³. Sekalipun demikian menurut Syafe’ei, pembaharuan di pesantren hendaknya terus dilakukan terutama bidang manajemen, tata kelola bangunan juga harus menjadi perhatian serius sehingga tampak tertata asri, kurikulum pendidikan pesantren, dan berbagai bidang keahlian (bahasa dan *life skill*). Dengan demikian, pesantren dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas yang terintegrasikan

⁸² Ibid.

⁸³ F Hayati, “Pesantren Sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa,” *MIMBAR XXVII*(2) (2011): 157–163.

dalam iman, ilmu, dan amal shaleh⁸⁴. Sementara itu Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam proses penyusunan perencanaan kegiatan dakwah dengan mengacu pada 7 (tujuh) langkah-langkah perencanaan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaan, penerapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi atau tempat dakwah, penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah. Namun pengurus dalam merencanakan kegiatan dakwah tidak menggunakan perkiraan dan perhitungan masa depan⁸⁵.

Menurut Khuriyah dan Zamroni, bahwa telah dihasilkan sebuah model evaluasi yang dapat mengevaluasi pengelolaan pondok pesantren yang terdiri dari lima buah buku dengan kriteria: (1) karakteristik instrumen dalam model IBSQ:

- (a) memiliki format yang baik;
 - (b) memenuhi substansi model evaluasi;
 - (c) memiliki tingkat validitas konstruk yang dapat diandalkan;
 - (d) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi;
- (2) model IBSQ memiliki tingkat efektivitas yang baik⁸⁶, selanjutnya, Khuriyah dan Zamroni menjelaskan bahwa pengelolaan Pondok Pesantren masih ada perbedaan yaitu masih ada yang manual dan ada yang telah menggunakan IT, juga sudah ada yang mencampur yaitu disamping manual juga menggunakan IT⁸⁷.

Model evaluasi ini diharapkan membantu para pengelola Pondok Pesantren dalam melakukan Evaluasi Diri dan Menyusun Perencanaan pengembangan selanjutnya.

⁸⁴ Syafe'ei, "Pondok Pesantren Lembaga Pembentukan Karakter."

⁸⁵ A. Kurniawan, "Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren (Doctoral Dissertation)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017).

⁸⁶ Sumarno Sumarno Khuriyah Khuriyah, Zamroni Zamroni, "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(1) (2016): 56–69, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7529>.

⁸⁷ Ibid.

C. Konsep Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem

Sistem Pendidikan Islam adalah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama atau unsur-unsur yang disusun secara teratur dan saling berkaitan dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berdasar dari al-Qur'an dan as-Sunnah⁸⁸. Menurut Azra sistem pendidikan Islam yaitu suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran Islam, dijelaskan bahwa ada beberapa komponen dari sistem pendidikan yaitu tujuan, siswa, pendidik, isi/materi, situasi lingkungan dan alat pendidikan⁸⁹. Sementara itu Ahmad menyatakan bahwa system pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰

Posisi pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas 2003. dari berbagai pasal menerangkan bahwa pendidikan agama sebagai sumber nilai dan bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan agama memiliki peran cukup urgen dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia dan kepribadian muslim (khusus agama Islam). Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional pada Bab. I, pasal 1 ayat (1, 2) dijelaskan : (1) Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana

⁸⁸ Abdul Syukur Abu Bakar, "Sistem Pendidikan Islam," *journal.uin-alauddin I* (1) (2020).

⁸⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam :Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Melenium III*. (Jakarta: Kencana Prenada Media., 2012).

⁹⁰ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berpedomankan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman⁹¹.

Menurut Zuhairini dkk., bahwa konsep pendidikan Islam pada dasarnya meliputi pembentukan sikap kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatan secara pribadi maupun terhadap masyarakat dan lingkungannya yang didasari dengan nilai-nilai Agama. Latar belakang agama dapat mempengaruhi etika dan pemahaman seseorang⁹².

D. Sumber Daya Pendidikan Islam

Sumber daya manusia (SDM) adalah daya yang bersumber dari manusia, yang berbentuk tenaga atau kekuatan (energi atau *power*). Sumber daya manusia mempunyai dua ciri, yaitu : (1) Ciri-ciri pribadi berupa pengetahuan, perasaan dan keterampilan (2) Ciri-ciri interpersonal yaitu hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Sementara Emil Salim menyatakan bahwa yang dimaksud dengan SDM adalah kekuatan daya

⁹¹ Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Kaffah (Mukhtashar Al Fiqh Al Islami)*, ed. Izzudin Karimi Ust. Muhammad Yusuf Harun, Ainul Haris Umar, J. Hariyadi, Waznin Mahfuzh ; alih bahasa, Najib Junaidi (Surabaya: Pustaka Yasir, 2011).

⁹² Muh. Zuhri Saifuddin, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Mulia Santri Putra Di Pp. Al Fattah 1 Siman," *Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* (2020), <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

pikir atau daya cipta manusia yang tersimpan dan tidak dapat diketahui dengan pasti kapasitasnya. SDM dapat juga diartikan sebagai nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa⁹³. Dengan demikian kualitas SDM ditentukan oleh sikap mental manusia⁹⁴.

Konsep dasar manajemen SDM pendidikan Islam merupakan usaha untuk dapat membangun dan membentuk kepribadian, karakter, mental yang tinggi SDM pendidikan Islam, tidak hanya pada aspek kognitif, akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. SDM pendidikan Islam, sebagai penentu dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam (*the man behind the gun*), hendaknya mampu menyatu padu (*integrated*) dengan jiwa, cita-cita, kepribadian organisasi dan menguasai secara mendalam akan agama Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam⁹⁵.

Salah satu bidang yang penting dalam manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan seperti tenaga administratif. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga

⁹³ Hadari Nawawi, *Ilmu Administrasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994).

⁹⁴ T. Z Djaafar, *Pendidikan Non Formal Dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*. (Padang: Penerbit FIP UNP, 2000).

⁹⁵ Aldo Redho Syam & Syamsul Arifin, "Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education* 02 (01) (2017): 1–12.

pendidikan/organisasi sekolah dengan organisasi lainnya⁹⁶. Pengembangan pendidik sebagai SDM dalam pendidikan Islam merupakan faktor yang amat menentukan pada keberhasilan melestarikan dan mentransformasikan nilai ilahiyah dan nilai insaniyah dalam proses pendidikan dan pembelajaran di era perkembangan pengetahuan yang sangat cepat dewasa ini. Kinerja pendidik pada dasarnya menggambarkan kemampuan suatu profesi yang berkaitan dengan peran dan tugas sebagai pendidik. Termasuk profesi guru pendidikan Islam untuk terus menerus melakukan upaya peningkatan kompetensi dan pembinaan peserta didik pada ketakwaan dan berakhlak karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam keIslaman dan multi aspek keihsanan. Sehingga perlunya sistem manajemen kinerja berbasis religius untuk peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan agar tercipta insan kamil (manusia sempurna), yaitu manusia yang mampu menyelaraskan kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan spiritual⁹⁷.

Bahkan Syam dan Arifin, memandang bahwa di era globalisasi ini, faktor penentu dari kegagalan dan keberhasilan dari lembaga pendidikan Islam, secara umum adalah sumber daya manusia pendidikan Islam yang ada di lembaga pendidikan Islam (*the man behind the gun*) bahkan persaingan antar lembaga pendidikan Islam di era ini, sangat ditentukan dari mutu sumber daya manusia pendidikan Islam⁹⁸.

⁹⁶ Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. Madani Institute," *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 6 (2) (2017), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/546/>.

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Aldo Redho Syam & Syamsul Arifin, "Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi."

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di pondok Alfalla adalah menerapkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang meliputi: perencanaan meliputi job analisis dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan meliputi rekrutmen, seleksi, orientasi, pelatihan, dan pengendalian meliputi penilaian dan kompensasi, sebagai usaha untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dalam rangka pencapaian tujuannya, menghasilkan output yang baik yaitu santri yang berkualitas sebagai calon intelektual muslim yang handal⁹⁹. Implementasi manajemen sumber daya manusia Ponpes Alfalah dilakukan dengan langkah-langkah: 1) perencanaan dilakukan berdasarkan analisis *trend*, kemudian dirumuskan dalam bentuk perencanaan; 2) pengorganisasian baru dilakukan pembagian tugas pengurus dan tenaga pendidik; 3) pelaksanaan meliputi metode rekrutmen belum terbuka sehingga seleksi kurang maksimal, pelaksanaan orientasi tenaga pendidik baru belum merata, pelatihan untuk materi umum masih tergantung panggilan dari kanwil; 4) pengendalian meliputi: penilaian baru menggunakan cara pendekatan individual dan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan job analisis¹⁰⁰.

1. Santri (Siswa)

Kata santri berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama

⁹⁹ A. Qodir, "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Alfalah Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupatenjepara," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(3) (2013), <http://103.98.176.9/index.php/jmp/article/view/388>.

¹⁰⁰ Ibid.

Hindu¹⁰¹. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji¹⁰². Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren, santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri didefinisikan sebagai seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius¹⁰³. Ada juga yang mengatakan bahwa kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap¹⁰⁴.

Seorang santri dalam menuntut ilmu seharusnya memiliki etika minimal 10 sifat yaitu: a) Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), akhlak tak terpuji. b) Membangun niat yang luhur. c) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya. d) Relaxed, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya. e) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyianyikannya, karena setiap waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi. f) Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam

¹⁰¹ C.C. Berg, *Penulisan Sejarah Jawa / Oleh C.C. Berg ; Diterjemahkan Oleh S. Gunawan* (Jakarta : Bhratara, 1974).

¹⁰² Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011).

¹⁰³ Anonim, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

¹⁰⁴ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan,” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02 (03) (2015): 743.

mengonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. g) Bersikap wara" (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan h) Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya. i) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya. j) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis¹⁰⁵.

Karakteristik dari santri pada umumnya, santri keluaran pesantren yang benar-benar belajar saat masa karantina, umumnya memang akan berkarakter militan, religius sekaligus bertanggung jawab terhadap kewajibannya¹⁰⁶. Secara detail karakteristik santri dapat diuraikan bahwa santri sebagai hasil pendidikan di pesantren yaitu terlihat dari sikap saling menghormati, persaudaraan, keikhlasan dan kesederhanaan, kemandirian dan keadilan, tidak melanggar aturan pondok pesantren, dan keteladanan, sehingga akan mewujud pada santri yang memiliki konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku yang bermoral (*moral behavior*)¹⁰⁷. Begitu pula hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual santri-santri menunjukkan hubungan yang positif artinya semakin

¹⁰⁵ Dhofier, *Tradisi Pesantren, Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*.

¹⁰⁶ Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi."

¹⁰⁷ B. Saihu, S., & Rohman, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8(02) (2019): 435–452.

tinggi kecerdasan emosi seorang santri, semakin tinggi pula kecerdasan spritualnya¹⁰⁸.

Peran santri sejak dulu bahkan sebelum kemerdekaan sangat besar terhadap perjuangan bangsa salah satunya adalah menjadi anggota Pembela Tanah Air (PETA) di Priangan yakni para santri menjadi *Shudancho* dan ulama menjadi *Daincho* karena menurut Jepang untuk mengisi prajurit PETA harus memiliki jiwa semangat nasionalisme dan itu dimiliki oleh para santri dan ulama karena mereka di pesantren sudah diajarkan kecintaan terhadap tanah air¹⁰⁹. Peran santri tidak berhenti mendarma kepada negara dan masyarakat dari satu periode ke periode yang lain yaitu periode revolusi antara tahun 1959 -1965. Periode benteng ideologi antara tahun1970-an dan 1980-an. Sedangkan periode media pembangunan umat Islam dimulai tahun 1990-an hingga sekarang. Dalam bentangan sejarah yang cukup panjang, tentu santri pesantren telah banyak memberikan kontribusi bagi pendidikan nasional di Indonesia seperti menjadi inspirasi dalam perumusan sistem pendidikan nasional, menjadi tokoh intelektual pendidikan yang berkarakter¹¹⁰.

2. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan,

¹⁰⁸ Z. Sabiq, "Kecerdhasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan.," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2) (2012).

¹⁰⁹ A. Nurhasanah, "Peran Santri Dalam Pembela Tanah Air (PETA) Di Priangan Masa Pendudukan Jepang 1942-1945 (Doctoral Dissertation)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

¹¹⁰ A. Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian KeIslaman*, 2(1). (2013): 1–20.

saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai target/ tujuan yang diinginkan. Begitu pula dalam kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan beberapa hal diantaranya sesuai dengan fitrah manusia, mencakup kepentingan umat Islam pada umumnya, bersifat realistic, komprehensif dan kontinuitas¹¹¹.

Kurikulum pada masa lampau diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Anggapan seperti ini masih mengakar pada benak masyarakat secara umum sebagai gambaran dari kurikulum oleh karena itu kurikulum yang menjadi jantungnya pendidikan, kurikulum merupakan faktor penting yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal¹¹². Dimana di dalam kurikulum terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga¹¹³. Salah satu kurikulum yang sedang diterapkan di pondok pesantren adalah pengembangan kurikulum kewirausahaan di dunia pesantren menjadi salah satu catatan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Di tengah permasalahan lulusan satuan pendidikan yang kurang cakap dalam mengelola berbagai potensi yang ada, maka pengembangan kemampuan kehidupan pondok pesantren yang mandiri menjadi bukti adanya langkah maju dalam mengembangkan berbagai konteks kehidupan yang lebih luas. Pesantren tidak lagi berfokus pada meraih kebahagiaan akhirat, namun terlibat pula dalam mengembangkan dan

¹¹¹ H. Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(1), (2020): 34-44., <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4720>.

¹¹² Zainal. Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta.: UIN Press., 2018).

¹¹³ A. Prayoga, A., Irawan, I., dan Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren.," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1) (2020): 77-86.

membangun karakter kehidupan dunia yang lebih adil dan sejahtera¹¹⁴.

3. Keuangan dan Sarana Pendidikan Islam

Dalam rangka mencapai ketepatan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pengelolaan. Dalam Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan¹¹⁵. Untuk mengembangkan keuangan pesantren ada beberapa inisiatif baru yang dapat dilakukan yaitu melakukan pemetaan terhadap potensi donatur baik lembaga maupun personal dan pengemasan program sekolah yang menarik¹¹⁶.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.” Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi

¹¹⁴ A. Ansori, “Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija,” *Didaktik* 8(1) (2016): 06–10.

¹¹⁵ Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹¹⁶ Iwan Efendi Limbong, “Aspek Finansial Pendidikan Islam,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* Vol 1 3 (2020): 147–154.

menjadi sarana pendidikan¹¹⁷. Ada beberapa prinsip dalam mengelola sarana pendidikan yaitu 1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mulai sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana kualitas tertinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien. 2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. 3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah¹¹⁸.

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah¹¹⁹.

4. Kokurikuler Pendidikan Islam

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajarinya

¹¹⁷ Caesar Aldise dan Indra Christine Magdalena Mandalahi, Iis Nurmalita, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Bandung, 2020).

¹¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara., 2003).

¹¹⁹ Surya Darma, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah* (DIREKTORAT TENAGA KEPENDIDIKANDIREKTORAT JENDERALPENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKANDEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONALTAHUN, 2007).

pada kegiatan intrakurikuler baik program inti maupun program khusus¹²⁰, atau dengan kata lain bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang penghayatan keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab¹²¹. Definisi yang mirip tentang kokurikuler disampaikan oleh Danang bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler¹²².

Tujuan kokurikuler adalah menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler untuk mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkan, melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab¹²³. Sedangkan azas-azas pelaksanaan dari kokurikuler yang digariskan oleh Depdiknas RI adalah harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa, tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa, tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa, memerlukan pengadministrasian, pemantauan (monitoring) dan penilaian¹²⁴.

¹²⁰ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988).

¹²¹ Admin, "Kegiatan Kokurikuler Dalam Kurikulum," *Perahujagad.Blogspot.Com*, last modified 2016, <http://perahujagad.blogspot.com/2014/11/kegiatan-kokurikuler-dalam-kurikulum.html>.

¹²² Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, (Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka, 2011).

¹²³ Admin, "Kegiatan Kokurikuler Dalam Kurikulum."

¹²⁴ Winarno Hami Seno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1990).

Adapun pelaksanaan kokurikuler pendidikan agama Islam adalah membuat ihtisar suatu materi pelajaran, membuat kliping, mengisi lembar tugas tentang isi ceramah lewat mimbar agama Islam di televisi, menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah, menyalin ayat atau surat pilihan, tugas-tugas lain yang dapat membangkitkan gairah siswa agar memiliki sifat bertanggung jawab¹²⁵.

E. Konsep Agribisnis Sebagai Suatu Sistem

Agribisnis sebagai suatu sistem adalah agribisnis yang merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Disini dapat diartikan bahwa agribisnis terdiri dari berbagai sub sistem yang tergabung dalam rangkaian interaksi dan *interpedensi* secara reguler, serta terorganisir sebagai suatu totalitas¹²⁶.

Agribisnis adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan subsistem input, subsistem produksi, subsistem pengolahan (agro-industri), subsistem pemasaran hasil dan sub sistem penunjang. Agro-industri adalah usaha yang berkaitan dengan pengolahan yang melibatkan kegiatan pengolahan, pengawetan, penyimpanan, dan pengepakan hasil pertanian khususnya hasil budidaya pesisir dan laut¹²⁷. Sedangkan Davis dan Golberg, mendefinisikan agribisnis sebagai ilmu yang merujuk pada rangkaian ilmu pengambilan keputusan, yaitu ilmu bisnis (ekonomi manajerial), manajemen, ilmu sistem, ilmu komunikasi dan ilmu penunjang lain yang diterapkan untuk

¹²⁵ B. Suprpto Brotosiswoyo, *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depdikbud RI, 1986).

¹²⁶ Hermawan, "Membangun Sistem Agribisnis," *Agroinfo*, last modified 2008, accessed October 24, 2022, <https://mencholeo.wordpress.com/2008/01/05/membangun-sistem-agribisnis/>.

¹²⁷ E.L.A. Ngangi, "Kajian Intensifikasi Dan Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus Alvarezii*) Di Desa Bentenan-Tumbak Kecamatan Belang Propinsi Sulawesi Utara.Thesis." (Institut Pertanian Bogor (IPB), 2001).

menggerakkan usaha produksi pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan supaya bisa diterima oleh konsumen yang dituju¹²⁸. Agribisnis terdiri atas beberapa sub sistem yang saling terkait, yaitu meliputi subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), subsistem usahatani (*on farm agribusiness*) yakni kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer serta subsistem hilir yaitu kegiatan pasca produksi ditambah dengan lembaga penunjang agribisnis¹²⁹.

Secara rinci pengertian agribisnis disampaikan oleh Krisnamurthi, bahwa agribisnis adalah sistem rangkaian usaha-usaha (bisnis-bisnis) mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usahatani, usaha pascapanen, usaha sortasi. Penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, usaha industri pengolahan produk pertanian, dan berbagai usaha menghantarkan produk (berbasis) pertanian sampai ke konsumen, serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani system rangkaian usaha itu seperti lembaga pelayanan pembiayaan, lembaga pelayanan informasi, dan lembaga pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang terkait. Selanjutnya Krisnamurthi menjelaskan konsep agribisnis sebagai suatu sistem bahwa agribisnis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu (1) subsistem pengadaan sarana produksi pertanian (2) subsistem produksi usahatani (3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (agroindustri); (4) subsistem pemasaran hasil pertanian; dan (5) subsistem

¹²⁸ Davis J.H and R.A. Golberg, *A Concept of Agribusiness* (Harvard Business School. Research Division, 1957).

¹²⁹ Y. B dkk. Ariadi, *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu-Hilir*. (Bandung: Muara Indah, 2011).

kelembagaan penunjang kegiatan pertanian. Subsistem kedua dan sebagian dari subsistem pertama dan ketiga diatas merupakan on-farm agribusiness¹³⁰.

1. *Upstream Agribusiness* (Subsistem Hulu)

Subsistem agribisnis hulu yaitu kegiatan ekonomi (produksi dan perdagangan) yang menghasilkan sarana produksi seperti bibit, pupuk, mesin pertanian, dan industri obat-obatan (pestisida). Menurut Anwar dan Gunarsa bahwa subsistem ini biasa juga disebut subsistem faktor *input* (*input faktor subsystem*). Dalam pengertian umum subsistem ini dikenal dengan subsistem pengadaan sarana produksi pertanian. Kegiatan subsistem ini berhubungan dengan pengadaan sarana produksi pertanian, yaitu memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat, dan mesin yang dibutuhkan usahatani atau budidaya pertanian (*on-farm agribusiness*)¹³¹.

Subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*) yang merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dll), industri agrootomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih/bibit. Subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*) yang merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan 10 produk pertanian primer. Termasuk ke dalam subsistem usahatani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha tanaman obat-obatan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan kehutanan¹³².

¹³⁰ Bayu Krisnamurthi, *Pengertian Agribisnis* (Depok: Puspa Swara, 2020).

¹³¹ Delli. Anwar dan Gunarsa, *Cerdas Mengemas Produk Makanan & Minuman* (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2011).

¹³² Soekartawi,). *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan PetaniKecil* (Jakarta:

Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah, koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*)¹³³.

Subsistem hulu merupakan industri yang menghasilkan barang-barang sebagai modal bagi kegiatan pertanian yang mencakup industri pembibitan tumbuhan dan hewan, industri agrokimia (pupuk, pestisida, obat-obatan), dan industri agro otomotif (mesin dan peralatan pertanian) serta industri pendukungnya. Subsistem agribisnis hulu adalah subsistem yang mencakup semua kegiatan untuk memproduksi dan menyalurkan input-input pertanian dalam arti luas¹³⁴. Subsistem agribisnis hulu disebut juga subsistem faktor input (*input faktor subsystem*), yaitu subsistem pengadaan sarana produksi pertanian. Kegiatan subsistem ini berhubungan dengan pengadaan sarana produksi pertanian, yaitu memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat, dan mesin yang dibutuhkan usahatani atau budidaya pertanian (*on-farm agribusiness*)¹³⁵. Sedangkan Hanafi menjelaskan bahwa agribisnis

UI-PRESS, 2011).

¹³³ Silvana. Maulidah, *Manajemen Agribisnis* (Malang: Malang: Jurusan Sosek Pertanian Universitas Brawijaya, 2010).

¹³⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara), 2017).

¹³⁵ Jef Rudiantho Saragih, "Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Wilayah

subsistem hulu adalah kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dll), industri agrootomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih/bibit¹³⁶.

2. *On-farm agribusiness* (Budidaya Pertanian)

Sub-sistem pertanian primer (*on-farm agribusiness*), adalah suatu sub-sistem yang bergerak dalam kegiatan budidaya atau usahatani yang menghasilkan komoditi pertanian primer (usahatani perkebunan, tanaman pangan, usahatani perikanan, usahatani tanaman obat-obatan (biofarmaka). Salah satu sub-sistem dalam agribisnis adalah sub-sistem kegiatan budidaya. Sub-sistem budidaya (*on-farm*) menurut Saragih, subsektor budidaya pertanian merupakan sektor yang mengubah *input* pertanian menjadi *output* atau komoditas primer hasil pertanian. Selanjutnya, Saragih menjelaskan bahwa subsektor budidaya pertanian yaitu merupakan kegiatan ditingkat petani, pekebun, peternak, dan nelayan termasuk pula kegiatan kehutanan yang mengelola input-input untuk menghasilkan suatu produk tertentu dalam hal ini produk pertanian¹³⁷. Selain itu *on-farm* merupakan kegiatan pertanian yang dilaksanakan di sawah, ladang, kebun, kolam dan tambak¹³⁸. Sedangkan menurut Abidin, subsistem budidaya (*on-farm*) merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu dengan memanfaatkan faktor produksi¹³⁹. Sementara itu Maulidah, memberikan definisi subsistem budidaya sebagai usahatani yang menghasilkan produk pertanian berupa

Pedesaan,” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (2018).

¹³⁶ Muhammad Hanafi, “Analisis Usaha Kerupuk Kamang Binaan IbM Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andalas Dan Non-Binaan Di Kecamatan Kamanag Magek Kabupaten Agam. Padang: [Skripsi]” (Universitas Andalas, 2017).

¹³⁷ Bungaran. Saragih, *„Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.*, IPBpress. (Bogor, 2010).

¹³⁸ Dedi Rianto Rahardi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia, Applied Physics A: Materials Science and Processing*, 2010.

¹³⁹ Z Abidin, *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*, (Jakarta, 2003).

bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain¹⁴⁰. Sedangkan Menurut Dwianto, Sub sistem budidaya atau *on farm* mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani dalam rangka meningkatkan produksi primer pertanian. Termasuk kedalam kegiatan ini adalah perencanaan pemilihan lokasi, komoditas, teknologi, dan pola usahatani dalam rangka meningkatkan produksi primer. Disini ditekankan pada usahatani yang intensif dan sustainable(lestari), artinya meningkatkan produktivitas lahan semaksimal mungkin dengan cara intensifikasi tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelestarian sumber daya alam yaitu tanah dan air. Disamping itu juga ditekankan usahatani yang berbentuk komersial bukan usahatani yang subsistem, artinya produksi primer yang akan dihasilkan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam artian ekonomi terbuka¹⁴¹.

3. Subsistem Hilir (Pengolahan)

Subsistem hilir yaitu pendalaman industri pengolahan ke hilir dan membangun jaringan pemasaran secara internasional, sehingga pada tahap ini produk akhir yang dihasilkan sistem agribisnis didominasi oleh produk-produk lanjutan atau bersifat *capital and skill labor intensive*. Subsistem hilir atau pengolahan menurut Hermawan, tidak hanya aktivitas pengolahan sederhana di tingkat petani, tetapi menyangkut keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pasca panen produk pertanian sampai pada tingkat

¹⁴⁰ SP.MP Silvana Maulidah, "Manajemen Operasi Dan Produksi Dalam Agribisnis," *Brawijaya University*, last modified 2012, accessed November 1, 2019, <https://studylibid.com/doc/1164341/manajemen-operasi-dan-produksi-dalam-agribisnis>.

¹⁴¹ Erwin Dwianto, "Membangun Sistem Agribisnis.," *Pertanian*, last modified 2012, accessed October 24, 2022, <http://errwindouble99.blogspot.com/2012/06/makalah.html>.

pengolahan lanjutan dengan maksud untuk menambah *value added* (nilai tambah) dari produksi primer tersebut. Dengan demikian proses pengupasan, pembersihan, pengestraksian, penggilingan, pembekuan, pengeringan, dan peningkatan mutu¹⁴². Sedangkan menurut Firdaus, subsistem hilir merupakan subsistem pengolahan dan pemasaran (tata niaga) produk-produk pertanian dan olahannya. Dalam subsistem ini terdapat suatu mata rantai atau rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan hingga distribusi produk pertanian hingga ke konsumen¹⁴³. Sementara itu Nainggolan, menyatakan bahwa subsistem agribisnis hilir juga dapat diartikan sebagai *down stream agribusiness*, yang merupakan industri-industri yang mengolah produk atau komoditas pertanian primer menjadi produk olahan seperti industri makanan/minuman, pakan, barang-barang serat alam, farmasi dan bahkan bio-energy¹⁴⁴. Selanjutnya Soekartawi, menjelaskan secara ringkas bahwa sub sistem agribisnis hilir merupakan suatu sub sistem di dalam bagan agribisnis yang kegiatan usahanya menggunakan hasil pertanian sebagai input untuk industri pengolahan hasil pertanian maupun perdagangan¹⁴⁵, bahkan Hastuti menyampaikan lebih ringkas lagi bahwa agribisnis hilir merupakan kegiatan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk antara maupun produk akhir¹⁴⁶.

¹⁴² Hermawan, "Membangun Sistem Agribisnis."

¹⁴³ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Bumi Aksar, 2008).

¹⁴⁴ H.L dan Johdikson Aritonang Nainggolan, *Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional "Pertanian Presisi Menuju Pertanian Berkelanjutan, 3 April 2012., 2012.*

¹⁴⁵ Soekartawi, *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.*

¹⁴⁶ E. Hastuti, "Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Boyolali" (Universitas Diponegoro Semarang, 2008).

F. *Grand* Teori

Grand teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *grand* dari Abu Nashr Al-Farabi, yaitu teori filsafat tentang pendidikan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengembangkan pribadi yang utuh atau sempurna atau insan kamil. Adapun indikator insan kamil adalah pribadi yang sudah menemukan hakikat kebenaran teoritis serta menjadikan kebenaran sebagai dasar bagi tindakan. Pendidik dalam teori *emanasi* al-Farabi yaitu proses transmisi Ilmu kepada peserta didik secara niscaya, sedangkan peserta didik berperan sebagai pewaris ilmu yang harus menggunakan seluruh potensinya supaya dapat menyerap daya emanitifnya secara maksimal, peserta didik harus memiliki tiga potensi jiwa yaitu tumbuhan, jiwa hewan dan jiwa manusia yang dapat diaktualkan sesuai dengan tahapan aktualitas kecerdasannya. Kurikulum yang dirancang harus mengembangkan kecerdasan teoritis dan kecerdasan praktis sekaligus¹⁴⁷.

G. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pesantren telah banyak dilaksanakan oleh para peneliti, diantaranya adalah:

1. Haramain yang meneliti tentang pengembangan sumber daya manusia pondok pesantren¹⁴⁸, ada beberapa program yang bersangkutan paut dengan SDM dipesantren yaitu, (a) rekrutmen SDM, (b) program pendidikan dan pelatihan, dan pembentukan budaya pesantren. Evaluasi pengembangan SDM pada pondok

¹⁴⁷ Abdul Munir Mulkhan dan Robi Habiba Abror, *Jejak- Jejak Filsafat Pendidikan Islam, Menggagas Pradigma Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019).

¹⁴⁸ Haromain, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren."

pesantren ditekankan pada perubahan sikap dan perilaku SDM dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Pemanfaatan momen-momen pertemuan rutin serta penggunaan alat evaluasi berupa buku poin menjadi salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk dapat mengontrol setiap proses yang dilakukan dalam mengembangkan SDM¹⁴⁹.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Haramain dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan pesantren sebagai obyek penelitian akan tetapi Haramain meneliti tentang sumber daya manusianya menyangkut tentang rekrutmen dan pengembangan SDM sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan pondok, pengembangan pendidikan Islam berbasis agribisnis dan analisis terhadap faktor pendukung dan penghambatnya, bagaimana merancang desain pengembangannya.

2. Muhammad Arif meneliti tentang perkembangan pesantren di era teknologi dan Muhammad Arif menemukan bahwa Pendidikan di pesantren, dilihat dari sejarahnya, sudah banyak mengalami perubahan terutama dalam hal mencetak ilmuwan/ulama baik dalam hal agama maupun pengetahuan umum, selanjutnya Muhammad Arif menyampaikan bahwa perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi ternyata dapat mengubah secara perlahan paradigma pesantren

¹⁴⁹ Ibid.

yang kini jauh lebih peka terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan bahkan pesantren dalam menjalankan perannya, pesantren berupaya memajukan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi¹⁵⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif juga berbeda dengan penelitian ini oleh karena Muhammad Arif meneliti perkembangan pesantren dalam penggunaan teknologi dan informasi, sedangkan penelitian ini fokusnya adalah pengelolaan pesantren secara umum, pengembangan pendidikan Islam berbasis agribisnis dan faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangannya dan menemukan grand desain pengembangannya.

3. Cahyadi Rahmat melakukan penelitian tentang pesantren hubungannya dengan perkembangan pesantren di era teknologi telah dilakukan oleh Cahyadi Rahmat, dalam penelitiannya ia menemukan bahwa pengembangan pesantren dapat dilakukan yaitu sebagai satuan pendidikan berupa pondok pesantren muaddalah dan pondok pesantren sebagai wadah satuan pendidikan merupakan induk dari penyelenggaraan satuan lembaga pendidikan lainnya. Pengembangan pondok pesantren juga dapat dikembangkan melalui peran pondok pesantren yang tidak sekedar berperan sebagai lembaga pendidikan, namun juga berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan dan

¹⁵⁰ Muhammad Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi."

lembaga perekonomian masyarakat¹⁵¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi Rahmat juga sangat berbeda dengan penelitian ini sebab Rahmat Cahyadi menekankan pada perkembangan pesantren hubungannya dengan teknologi dan arah pengembangan ke arah kelembagaan sosial.

4. Nuroton Muntahana melakukan penelitian tentang pengembangan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan profesionalisme santri oleh Nuroton Muntahana, menemukan bahwa untuk pengembangan pesantren dalam rangka peningkatan profesionalisme santri adalah dengan memadukan antara kurikulum pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan umum¹⁵²

Penelitian ini juga berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Nuroton Muntahana sebab ia hanya meneliti tentang peningkatan profesionalisme santri dengan menggunakan kurikulum pendidikan umum.

5. Badi'ah dan Salim melakukan penelitian yang dilakukan tentang pesantren dan perubahan sosial di era digital, menemukan bahwa pesantren dalam menjawab perubahan zaman yaitu dengan menerapkan konsep literasi digital. Konsep literasi digital dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran seperti untuk mengakses data, sebagai sumber informasi, dan

¹⁵¹ Cahyadi Rahmat, "Pengembangan Pondok Pesantren."

¹⁵² Nuroton Muntahana, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri."

sebagai media dalam menciptakan sumber daya manusia yang sadar media serta mampu menganalisis konten-konten yang positif. Dengan demikian, eksistensi pesantren pada era digital masih menjadi kontrol sosial dan mampu melahirkan santri-santri yang cerdas dan berkualitas¹⁵³.

Penelitian yang dilakukan oleh Badi'ah dan salim juga sangat berbeda dengan penelitian ini sebab Badi'ah dan Salim hanya meneliti tentang penerapan literasi digital sebagai pendukung pembelajaran santri.

6. Arifin melakukan penelitian tentang peran pembangunan pesantren berbasis agribisnis terhadap masyarakat sekitar dan menemukan bahwa latar belakang berdirinya pesantren berbasis agribisnis adalah memadukan kegiatan keagamaan dengan kegiatan agribisnis sesuai potensi alam disekitar pesantren, *community development* desa, melalui pesantren berbasis agribisnis adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat¹⁵⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin agak mirip yaitu peran pesantren berbasis agribisnis akan tetapi yang dilibatkan adalah masyarakat sekitar sehingga berbeda dengan penelitian ini karena pengelolaan agribisnis di pesantren yang dilibatkan adalah para santri.

¹⁵³ Muhammad Candra Syahputra Siti Badi'ah, Luthfi Salim, "Pesantren Dan Perubahan Sosial Pada Era Digital," *Analisis Jurnal Studi KeIslaman* (2021), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/10244>.

¹⁵⁴ Alvin Arifin, "Peran Pembangunan Pesantren Berbasis Agrobisnis Terhadap Masyarakat Sekitar," *Sosiopolitica* 8 (2) (2018), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/sociopolitica/article/view/3610>.

7. Imron melakukan penelitian tentang pendidikan pondok pesantren berbasis agribisnis dan agroindustri, Imron menyimpulkan bahwa model pendidikan pesantren Mukmin Mandiri, selain menitikberatkan pada ilmu keIslaman juga mengimbangi santri dengan ilmu umum, terutama bidang kewirausahaan (agribisnis dan agroindustri). Model pendidikan tersebut merupakan model pendidikan integratif; sebuah model pendidikan yang mengintegrasikan materi kewirausahaan di dalam seluruh mata pelajaran, buku ajar, ekstrakurikuler dan kultur pesantren. Setelah itu, kegiatan praktik secara simultan dilakukan berdasarkan materi yang diberikan. Dengan ilmu agama yang ditopang oleh pengetahuan tentang agrobisnis dan agriindustri, pondok pesantren Mukmin Mandiri dapat mengelola seluruh aspek di dalam pesantren dengan pendanaan yang berasal dari pesantren sendiri. Melalui model pendidikan tersebut, dapat menjadikan santri sebagai pelajar sekaligus wirausahawan. Ketiga, dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agrobisnis dan Agriindustri kepada santri, pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah melalui berbagai cara, yaitu:

- 1) Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran;
- 2) Terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) Melalui pengembangan diri santri;
- 4) Pengintegrasian ke dalam bahan/buku ajar;
- 5) Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari teori ke praktik;
- 6) Melalui kultur pesantren.

Melalui internalisasi, pendidikan berbasis

agrobisnis dan agroindustri dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien dan berkembang. Inilah yang konsisten dilakukan oleh pondok pesantren Mukmin Mandiri, yang menjadikan lembaga tersebut sebagai salah satu contoh pondok pesantren yang menjadikan pertanian sebagai tajuk pengembangan ekonomi atau kemandirian ekonomi mereka¹⁵⁵.

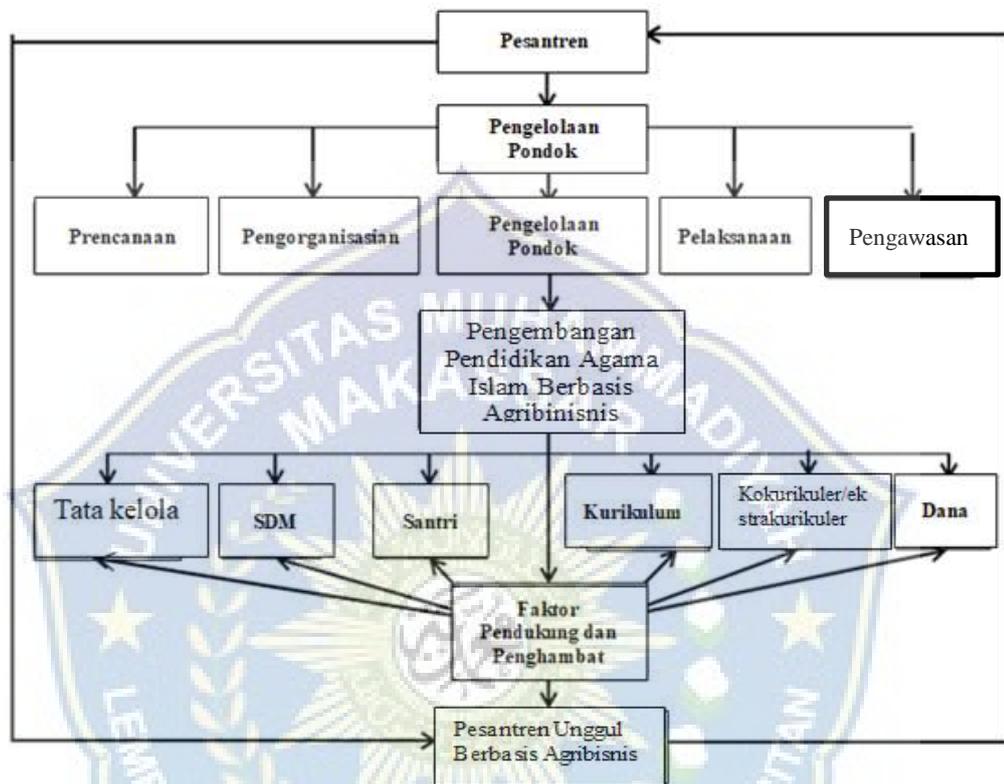
Penelitian yang dilakukan oleh Imron ada kemiripan dengan penelitian ini yaitu pendidikan yang mengintegrasikan agribisnis dan agroindustri dengan pelajaran lain akan tetapi berbeda dari segi integrasi nilai-nilai Islam seperti aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi dengan agribisnis, disamping itu Imron tidak meneliti bagaimana pengelolaan pondok dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan pendidikan yang berbasis agribisnis serta tidak membuat *grand* desain pengembangan pondok berbasis agribisnis.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini memiliki kerangka pikir sebagai alur dalam melakukan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Pada penelitian ini akan membahas tentang pondok pesantren Darul Fallaah Bissoloro Unismuh, terkait tentang pengelolaan pondok pesantren yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, lalu dilanjutkan dengan pengembangan pendidikan berbasis agribisnis yang akan dilihat dari segi

¹⁵⁵ Muhammad Imron, "Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis Dan Agroindustri" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), [http://digilib.uinsby.ac.id/35286/1/Muhammad Imron_F02315073.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/35286/1/Muhammad%20Imron_F02315073.pdf).

pengelolaan, SDM, santri, kurikulum, kokurikuler dan dana serta penunjang dan penghambat menuju pesantren unggul berbasis agribisnis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini berifat deskriptif kualitatif dengan penekanan studi pada analisis tentang manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, faktor Pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan Agama Islam berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dan mengembangkan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menjadi pesantren yang unggul dalam bidang agribisnis.

B. Jenis dan Tahapan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, *grand* desain pengembangan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di

Bissoloro menjadi pesantren yang unggul berbasis agribisnis.

Berhubung jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menganalisis dan mengevaluasi manajemen pengelolaan, maka pendekatan yang digunakan adalah:

- a. Pendekatan keilmuan manajemen untuk menganalisis efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pengelolaan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
- b. Pendekatan teologis untuk mengungkap pendidikan agama Islam berbasis agribisnis.
- c. Pendekatan Analisis untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, sehingga dalam menyusun rencana pengembangan berbasis data yang akurat.
- d. Pendekatan proyeksi untuk membuat *grand* desain pengembangan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro pada masa yang akan datang.

2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan proses yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap pra lapangan adalah melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan obyek penelitian, sedangkan tahap pekerjaan lapangan yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

dirumuskan, peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan wawancara mendalam dengan semua informan sementara tahap analisis adalah tahap menganalisis atau menprefikasi data yang diperoleh di lapangan, mengelompokkan sesuai kebutuhan, lalu menyimpulkannya kemudian dikaitkan dengan konsep atau teori yang relevan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, yang berlangsung selama 5 bulan yaitu mulai bulan September Tahun 2022 sampai bulan Pebruari 2023. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan lokasi gampang dijangkau, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

D. Unit Analisis dan Penentuan Informan

Unit analisis pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, sedangkan teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu menentukan secara langsung informan yang akan dijadikan sebagai informan kunci dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu menetapkan informan dengan kriteria yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Di antara kriteria yang ditetapkan yaitu orang-orang yang mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dan terlibat dalam pengelolaan Pondok. Adapun informan yang dimaksud pada penelitian ini adalah Direktur Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dan Para Wakil

Direktur, Kepala SMP dan Madrasah, Kyai Pondok, Kepala PPAT, Guru-guru Mapel, Pembina Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Santri dan Alumni Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro serta Tokoh Masyarakat Desa Bissoloro yaitu Kepala Desa, Kepala Dusun Panyambeang yang juga Ketua Komite Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian^{156,157}. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan:

1. Observasi yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti¹⁵⁸. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:
 - a. Perilaku santri ketika memberikan pakan pada usahatani ikan sistim bioflock
 - b. Perilaku santri dalam melakukan budidaya tanaman.
 - c. Penerimaan santri terhadap nilai-nilai Islam yang diperoleh dari pengelolaan agribisnis.
 - d. Melakukan pengamatan terhadap kondisi lahan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro.

¹⁵⁶ Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito., 1998).

¹⁵⁷ John Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches* (London: SAGE Publications, 1994).

¹⁵⁸ Nana. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. REMAJA, 2016).

- e. Pengamatan terhadap pengelolaan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
 - f. Pengamatan terhadap pengelolaan pendidikan berbasis agribisnis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
2. Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara berulang-ulang kepada informan untuk mendapatkan data secara lengkap. Berhubung penelitian ini difokuskan pada 4 hal yaitu Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, Pengelolaan dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, dan *Grand Desain* Pengembangan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menjadi pesantren yang unggul secara akademik dan mandiri secara ekonomi yang berbasis agribisnis, maka dalam menggali data dan informasi yang terkait, peneliti melakukan penelitian sebagaimana deskripsi berikut ini:
- a. Terkait dengan manajemen pengelolaan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar, maka peneliti akan melakukan observasi dokumen yang terkait dengan unsur-unsur manajemen dalam pengelolaan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, berhubung Ponpes Darul Fallaah merupakan Lab.School Unismuh Makassar, maka peneliti akan melakukan:

- 1) Penelusuran dokumen seperti Surat-Surat Keputusan BPH dan Rektor Unismuh Makassar, Statuta Unismuh Makassar, Renstra Unismuh Makassar, Hasil Rapat Kerja Unismuh Makassar. Sedangkan terkait Ponpes Darul Fallaah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, maka peneliti akan menelusuri dokumen yang terkait meliputi Renstra Ponpes Darul Fallaah, Tanfidz Keputusan Hasil Rapat Kerja Ponpes Darul Fallaah, Tanfidz Hasil Keputusan Workshop Tata Kelola Organisasi, Administrasi, Akademik, Keuangan, Asset, Resolusi Ponpes Darul Fallaah 2021 dan Tata Kelola Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT), serta dokumen lain yang terkait seperti Majalah *Al-Manaar*, yang diterbitkan oleh Ponpes Darul Fallaah sejak tahun 2009 dan Buku yang berjudul *Jalan Lurus; Darul Fallaah Dalam Lintasan Sejarah*, karya Direktur Ponpes Darul Fallaah, Dr. Dahlan Lama Bawa, yang diterbitkan pada tahun 2020.
- 2) Melakukan wawancara pada jajaran Pimpinan Ponpes Darul Fallaah, yakni Direktur, Dahlan Lama Bawa terkait sistem tata kelola Ponpes Darul Fallaah dan 3 orang Wakil Direktur, yakni Wakil Direktur I, Supriadi, S.Pd.I, M.Pd.I, terkait Manajemen Pengelolaan Akademik dan Pembelajaran, Wakil Direktur II, H.Samsuddin, S.Pd, terkait Manajemen Pengelolaan SDM, Keuangan & Sarana Prasarana, Wakil Direktur III, Muh.Hairun, S.Ag, terkait Manajemen Pengelolaan Pembinaan Santri, Ekstrakurikuler dan Alumni, Reski Juliwarmasaris, S.Pd, selaku Ketua IKA Darul Fallaah dan Kepala Unit-unit Usaha Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

b. Terkait dengan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, maka peneliti akan melakukan:

- 1) Observasi dokumen yang terkait dengan kurikulum yang berlaku di Ponpes Darul Fallaah, yaitu kurikulum yang berlaku pada dua satuan sekolah binaan Unismuh Makassar, yakni kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Darul Fallaah yang merujuk pada Kurikulum Kementerian Agama RI, Kurikulum SMP Islam Darul Fallaah yang merujuk pada Kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah (LP2M) PP. Muhammadiyah, serta Panduan Muatan Lokal, meliputi Panduan Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT), Panduan Gerakan Jama'ah Tani Santri (GJTS), Panduan Budaya Bersih, Asri, Indah dan Sehat (BAIS), Panduan Pembiasaan *The Nine Golden Habits* (Sembilan Kebiasaan Emas), Panduan Malam Pembinaan Iman dan Taqwa (MABIT)
- 2) Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah, terkait kurikulum MAS Darul Fallaah, Kepala SMP Islam Darul Fallaah dan Penanggungjawab GJTS, Supriadi, S.Pd, terkait kurikulum SMP Islam Darul Fallaah & Koordinator Gerakan Jama'ah Tani Santri, Wakil kepala SMP dan Kepala PPAT terkait kokurikuler/muatan lokal berbasis agribisnis, Kyai Pondok, terkait Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Inggris (ISMUBARIS), Budaya BAIS, dan MABIT, Pembina Kelas Tahfidz, Kepala Kerumahtanggaan dan Penanggungjawab *The Nine*

Golden Habits, Ketua Ranting IPM Darul Fallaah, Rahmat selaku santri muqim, Faudzi Muawan Djamal, selaku santri kelas tahfidz, bersama santri lainnya yang berkompeten.

c. Terkait faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, maka peneliti akan melakukan :

1) Wawancara dengan narasumber antara lain, Direktur Pondok Pesantren, penanggung jawab kegiatan agribisnis, santri Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

2) Wawancara dengan para guru mata pelajaran Aqidah, Akhlak, Fiqhi, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yakni Supriadi, S.Pd.I, M.Pd.I, Amiruddin, S.Pd.I, Sutina, A.Md, Yuanik Nengtias, S.Pd.I, Hesty Nurhamzah, SP, Samsu Alam, S.Pd.I, Rismawati, S.Pd.I, Sayani, S.Pd dan Nurhasni, S.Pd.

d. Terkait *Grand Desain* Pengembangan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro Menjadi Pesantren yang Unggul secara Akademik dan Mandiri secara Ekonomi yang berbasis Agribisnis, maka peneliti akan melakukan:

1) Melakukan observasi Restra Ponpes Darul Fallaah 2020-2036, Master Plan Tahap I (2020-2026) dan Master Plan Tahap II (2026-2036), Naskah Piagam Resolusi Darul Fallaah Tahun 2021, Hasil Raker Ponpes Darul Fallaah 2021/2022 dan Proposal Pengembangan Pertanian Terpadu (*Grand Desain*) Untuk Ponpes Darul Fallaah

Unggul dan Mandiri Berbasis Agribisnis.

- 2) Melakukan wawancara dengan Tim Eksekutif Program Pertanian Terpadu Ponpes Darul Fallaah, Sahlan, SP,M.Si, Ardiansyah, SPi, dan Hariansyah, S.Hut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu peneliti menelusuri dan menverikasi beberapa dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian, diantaranya adalah dokumen tentang kondisi umum Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, menyangkut tentang data demografi lokasi, sejarah pondok, rumusan visi dan misi, konsep tujuan pendirian pondok, program pembinaan, profil lulusan, struktur pondok dan personalia pimpinan pondok.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dibantu oleh lembar wawancara dan turut merasakan kondisi langsung pesantren dari dalam, dengan demikian peneliti sebagai *human instrument*, akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepekaan dengan cara melakukan interaksi dengan semua informan yang dibutuhkan, lalu memberikan pemaknaan terhadap informasi yang diperoleh untuk mengungkap makna yang sebenarnya.
2. Peneliti sebagai instrumen utama akan melakukan adaptasi terhadap

informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Peneliti akan melakukan pendekatan langsung kepada informan untuk mendapatkan data tentang pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
4. Membuat konklusi berdasarkan data yang diperoleh dan menggunakannya untuk menjawab setiap permasalahan pada penelitian ini.

G. Desain Instrumen Penelitian

Desain instrumen penelitian disusun sebagai panduan dalam penelitian untuk memperoleh data dari informan. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

Table 2. *Desain Instrumen Penelitian*

1. Aspek Pengelolaan Pesantren

No	Dimensi Pengelolaan Pesantren	Indikator	Sub indikator
a.	Perencanaan Pesantren	1) Merencanakan Tujuan Pensantren	- Tujuan jangka Pendek - Tujuan jangka menengah - Tujuan jangka Panjang
		2) Merencanakan Kebijakan/Aturan	- Pedoman Rekrutmen Guru/Pembina - Pedoman Penerimaan Santri - Pedoman Pengelolaan Keuangan - Pedoman Pembinaan Santri - Perencanaan Pembangunan Pondok

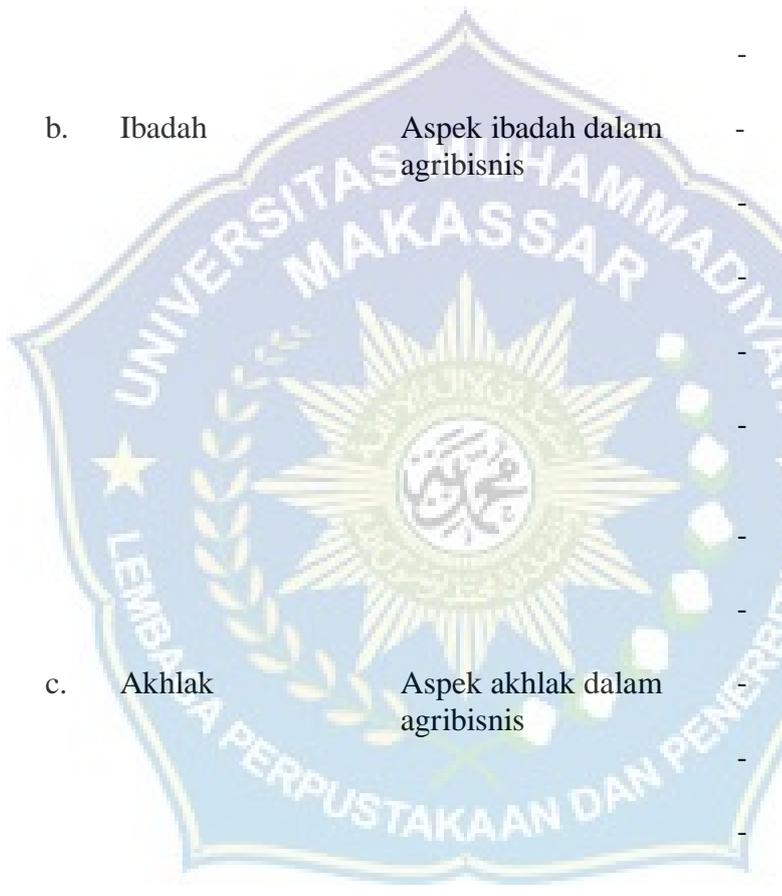
- 3) Menrencanakan
Prosedur
Pengelolaan
Pesantren
 - Prosedur Rekrutmen Guru/Pembina
 - Prosedur Penerimaan Santri
 - Prosedur Pengelolaan Keuangan
 - Prosedur Pembinaan Santri
 - Prosedur Pembangunan Pondok.
 - 4) Merencanakan *Buget*
 - Penyusunan Penerimaan Pondok
 - Penyusunan Anggaran Belanja.
 - 5) Merencanakan Program Pondok Pesantren
 - Program pembangunan Pondok.
 - Program Pengajaran Pondok
 - Program Esktrakurikuler Pondok
 - Program agribisnis pondok
- b. Pengorganisasian
- 1) Pengorganisasian sumber daya manusia Pesantren
 - SDM Tenaga Pendidik
 - SDM Tenaga kependidikan
 - SDM Pembina Ektrakurikuler
 - SDM Pengelola Agribisnis
 - 2) Pengorganisasian program pesantren
 - Pengorganisasian program pembangunan Pondok.
 - Pengorganisasian program pengajaran pondok
 - Pengorganisasian program Esktrakurikuler Pondok
 - 3) Pengorganisasian sumber daya keuangan pesantren
 - Mekanisme penerimaan keuangan pondok
 - Mekanisme Penggunaan Keuangan pondok
 - Mekanisme pertanggungjawaban keuangan pondok
 - 4) Pengorganisasian sumber daya lahan pondok
 - Pemetaan penggunaan lahan
 - Pengolahan lahan

c.	Pelaksanaan	Pelaksanaan program pondok	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Program pembangunan Pondok. - Pelaksanaan program Pengajaran Pondok - Pelaksanaan program Esktrakurikuler Pondok - Pelaksanaan program agribisnis pondok
d.	Pengawasan	1) Pengawasan Sumber daya manusia pondok Pesantren 2) Pengawasan Keuangan Pondok 3) Pengawasan Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Mekanisme pengawasan Tenaga pendidikan pondok - Mekanisme pengawasan tenaga kependidikan pondok - Mekanisme pengawasan tenaga pembina ekstrakurikuler pondok - Mekanisme pengawasan penerimaan keuangan pondok - Mekanisme pengawasan penggunaan keuangan pondok - Mekanisme pertanggungjawaban keuangan pondok - Mekanisme pengawasan Pelaksanaan Program pembangunan Pondok. - Mekanisme pengawasan pelaksanaan program Pengajaran Pondok - Mekanisme pengawasan pelaksanaan program Esktrakurikuler Pondok - Mekanismen pengawasan pelaksanaan program agribisnis pondok

2. Aspek Pengembangan Pendidikan Islam

No	Aspek Pengembangan Pendidikan Islam	Indikator	Sub indicator
----	-------------------------------------	-----------	---------------

- | | | | |
|----|--------------|-------------------------------|--|
| a. | Aspek Aqidah | Aspek aqidah dalam Agribisnis | <ul style="list-style-type: none"> - Aspek aqidah dalam agribisnis Hortikultura - Aspek aqidah dalam agribisnis ulat sutra - Aspek aqidah dalam agribisnis bioflok - Aspek aqidah dalam agribisnis usahatani padi - Aspek aqidah dalam agribisnis penggemukan sapi - Aspek aqidah dalam agribisnis tanaman hutan - Aspek aqidah dalam agribisnis tanaman buah |
| b. | Ibadah | Aspek ibadah dalam agribisnis | <ul style="list-style-type: none"> - Aspek ibadah dalam agribisnis Hortikultura - Aspek ibadah dalam agribisnis ulat sutra - Aspek ibadah dalam agribisnis bioflok - Aspek ibadah dalam agribisnis usahatani padi - Aspek ibadah dalam agribisnis penggemukan sapi - Aspek ibadah dalam agribisnis tanaman hutan - Aspek ibadah dalam agribisnis tanaman buah |
| c. | Akhlak | Aspek akhlak dalam agribisnis | <ul style="list-style-type: none"> - Aspek akhlak dalam agribisnis Hortikultura - Aspek akhlak dalam agribisnis ulat sutra - Aspek akhlak dalam agribisnis bioflok - Aspek akhlak dalam agribisnis usahatani padi - Aspek akhlak dalam agribisnis penggemukan sapi - Aspek akhlak dalam agribisnis tanaman hutan - Aspek akhlak dalam agribisnis tanaman buah |



d.	Mua'malat duniawi	Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis Hortikultura - Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis ulat sutra - Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis bioflok - Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis usahatani padi - Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis penggemukan sapi - Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis tanaman hutan - Aspek mu'amalat duniawi dalam agribisnis tanaman buah
----	-------------------	--	---

H. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam analisis kualitatif ¹⁵⁹

1. Mereduksi Data

Pada tahap ini data disederhanakan, lalu dilakukan penggolongan, dan membuang yang tidak diperlukan sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Mendisplay Data

Display data atau penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Mengambil kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data pada penelitian ini, yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap yang mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

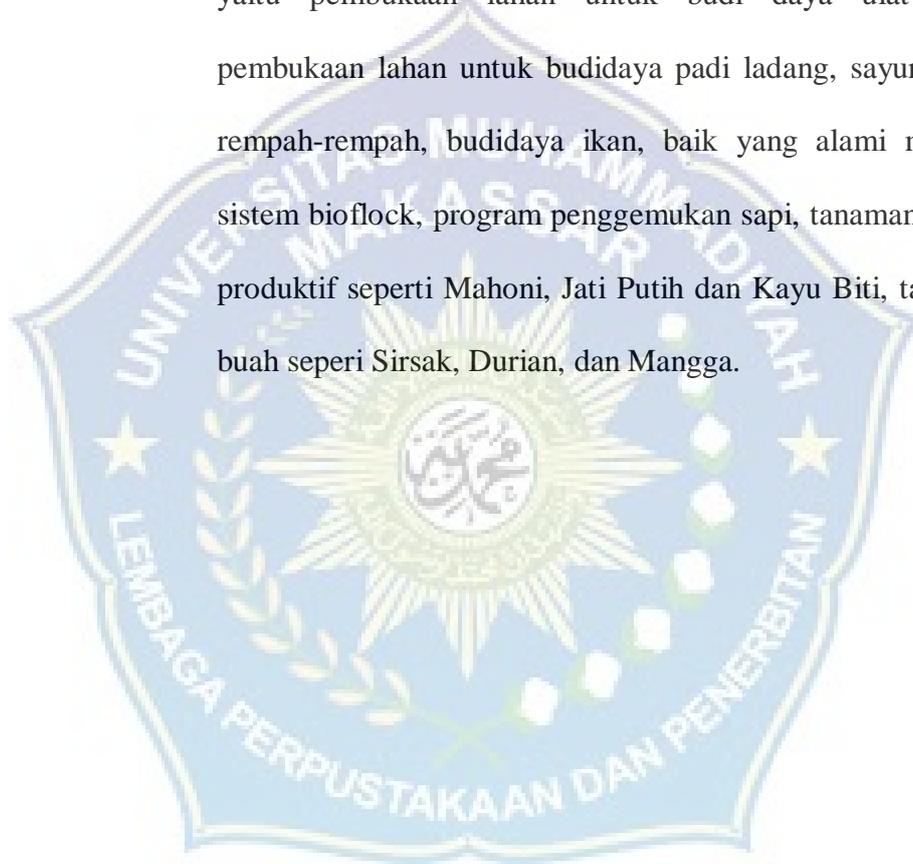
I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan oleh peneliti untuk memberikan batasan dan arahan dari setiap fokus penelitian agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tidak melebar kemana-mana. Adapun definisi penelitian yang dimaksud oleh peneliti di antaranya adalah :

1. Pondok Pesantren adalah Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
2. Pengelolaan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh

Makassar di Bissoloro terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

3. Pengembangan pendidikan berbasis agribisnis meliputi pengelolaan, SDM, santri, kurikulum, kokurikuler dan dana.
4. Agribisnis adalah agribisnis yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro yaitu pembukaan lahan untuk budi daya ulat sutra, pembukaan lahan untuk budidaya padi ladang, sayuran dan rempah-rempah, budidaya ikan, baik yang alami maupun sistem bioflock, program penggemukan sapi, tanaman pohon produktif seperti Mahoni, Jati Putih dan Kayu Biti, tanaman buah seperti Sirsak, Durian, dan Mangga.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

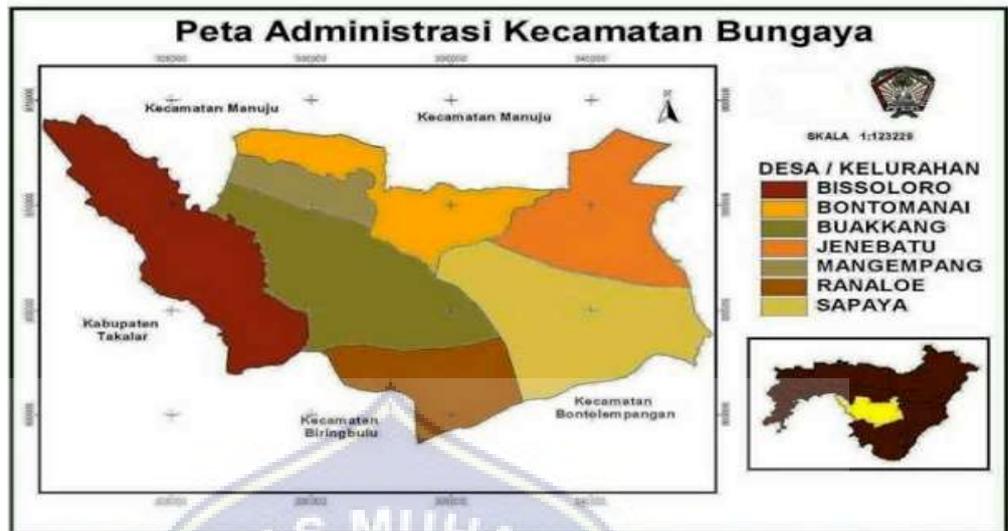
A. Hasil

1. Kondisi Umum Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissolo
 - a. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, terletak di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kondisi lahan berada di perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 600 meter dari permukaan laut (DPL). Desa Bissoloro merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Terletak di koordinat bujur 119.613014 dan koordinat lintang -5.358165. Adapun batas-batas lokasi pesantren yaitu di sebelah selatan berbatasan Kecamatan Biringbulu dan di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Manuju, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Buakkang dan disebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Takalar. Secara jelas batas-batas desa Bissoloro dapat dilihat pada Gambar 2.

Desa Bissoloro memiliki Luas wilayah 2.539,32 Ha (27, 2 Km²) yang terdistribusi menjadi lahan pemukiman, 20 % dan berupa lahan pertanian dan perkebunan, perhutanan sebanyak 80 %. Sebagaimana halnya daerah tropis Desa Bissoloro memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 40 km dengan

menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua.



Gambar 2. Peta Adrimistrasi Kecamatan Bungaya¹⁶⁰

Kondisi jalan yang belum stabil dengan konstruksi lapen mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 28 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi belum stabil mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 50 menit. Desa Bissoloro merupakan wilayah potensial untuk pertanian dan peternakan sapi, unggas. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta luas area persawahan. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian, peternakan sapi dan unggas diwujudkan dengan memberikan bantuan pupuk melalui kelompok tani yang di

¹⁶⁰ Renold, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bissoloro Kabupaten Gowa," *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event* 1 (1) (2019): 18–28, <https://media.neliti.com/media/publications/301818-strategi-pengembangan-potensi-wisata-des-1e9eb649.pdf>.

koordinir oleh Gapoktan, sekalipun masih belum memadai¹⁶¹.

b. Demografi Desa Bissoloro

Berdasarkan data profil desa, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Bissoloro adalah 2.250 jiwa dengan komposisi yang dapat dilihat pada Tabel 2. dengan komposisi penduduk dari jenis laki-laki dan perempuan pada setiap dusun dalam ruang lingkup Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya.

Tabel 3. Data Penduduk Desa Bissoloro

Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK
	Laki-Laki	perempuan		
Bontotanga	161	150	311	79
Bissoloro	286	246	532	152
Masago	134	119	253	74
Panyambeang	242	234	476	120
Parankantisan	122	109	231	70
Tokka	242	205	447	130
Jumlah	1063	1187	2250	625

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Bissoloro

Berdasarkan data demografi yang telah tersaji pada Tabel 3. Dapat diketahui bahwa data perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki adalah 1.063 orang, sedangkan perempuan berjumlah 1.187 secara keseluruhan, yang tersebar ke dalam 625 KK. Kondisi ini disebabkan karena laki-laki banyak meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan, lalu mereka menetap dan tidak kembali lagi ke desa setelah mendapatkan pekerjaan. Peristiwa ini banyak terjadi pada penduduk desa yang biasa disebut *urbanisasi* yaitu berpindahnya penduduk dari desa ke kota dalam rangka mencari sumber penghidupan

¹⁶¹ Jumardi, "Analisis Pemanfaatan Dana Desa Bissoloro" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

atau menuntut ilmu, setelah berhasil jarang yang kembali ke kampung halaman, hal ini menimbulkan masalah bukan hanya di kota akan tetapi termasuk di desa, di antaranya adalah berkurangnya sumber daya manusia di desa karena penduduknya telah pergi ke kota, desa akhirnya tidak mengalami perkembangan yang nyata¹⁶².

Kondisi sosial penduduk Desa Bissoloro, terutama menyangkut tentang kondisi pendidikan, disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Keadaan Pendidikan dan Sosial Keagamaan Penduduk Bissoloro Tahun 2019

No	Uraian	Jumlah	Satuan
A	Tingkat Pendidikan yang ditamatkan		
1.	Belum Sekolah	199	Jiwa
2.	SD / Sederajat	452	Jiwa
3.	SMP / Sederajat	171	Jiwa
4.	SMA / Sederajat	51	Jiwa
5.	Diploma / Sarjana	29	Jiwa
6.	Tidak Sekolah	153	Jiwa
B	Agama		
1.	Islam	2.250	Jiwa
2.	Kristen Protestan	0	Jiwa
3.	Hindu	0	Jiwa
4.	Budha	0	Jiwa
5.	Katolik	0	Jiwa

Sumber: Data Sekunder Desa Bissoloro Tahun 2019

Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah tammatan terbanyak adalah pada tingkat SD yaitu sebanyak 452 orang, sedangkan yang sempat sampai kejenjang pendidikan tingkat Diploma atau sarjana sebanyak 29 orang, bahkan yang tidak sempat mengenyam pendidikan cukup besar yaitu sebanyak 153 orang.

Pada umumnya orang-orang yang hidup di desa dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani banyak yang langsung terjun sebagai

¹⁶² Fitri Ramdhani Harahap, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia," *Society* 1, no. 1 (2013): 35–45.

petani sekalipun pada mulanya hanya membantu orang tua akan tetapi pada akhirnya berlanjut menjadi petani oleh karena mereka dapat melakukan pekerjaan taninya sekalipun tidak memiliki ijazah, ditambah motivasi yang kurang untuk melanjutkan sekolah dan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi masyarakat yang kurang mencukupi seperti pendapatan masyarakat masih sangat rendah, hal inilah yang terkadang memicu sehingga banyak orang-orang di desa yang tidak mengenyam pendidikan¹⁶³. Kondisi ini seharusnya tidak berlangsung terus oleh karena Pondok Pesantren Darul Fallaah sudah ada dan dapat menampung anak-anak usia pendidikan SMP dan MA.

Kondisi Sosial keagamaan penduduk Desa Bissoloro secara umum menganut agama Islam, yaitu sebanyak 2.250 orang, tak ada satupun yang beragama selain Islam, hal ini disebabkan karena agama orang tua mereka adalah Agama Islam sehingga secara otomatis anak-anak keturunan mereka juga menganut agama Islam, oleh karena seorang anak cenderung mengikuti agama orang tua mereka¹⁶⁴. Rasulullah saw telah menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir dalam kondisi suci, orang tuanyalah yang akan mewarnai sesuai dengan agamanya, jika orang tuanya Yahudi maka cenderung anak-anak mereka menjadi Yahudi, begitu pula jika orang tuanya Nasrani maka cenderung anak keturunannya menjadi Nasrani, hal ini disampaikan dalam hadits riwayat Imam

¹⁶³ Novi Yanti, Amrazi Zakso, and Supriadi Supriadi, "FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 11 (n.d.).

¹⁶⁴ Mardalena Hanifah, "Perkawinan Beda Agama Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," *Soumatara Law Review* 2, no. 2 (2019): 297–308.

Bukhari dalam kitab shahinya (4402)¹⁶⁵

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزَّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو
سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءُ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
جَدْعَاءُ ثُمَّ يَقُولُ " فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الَّذِينَ الْقِيَمُ."

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami ['Abdan] telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Yunus] dari [al-Zuhri] dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abduraahman] bahwa [Abu Huraira r.a] berkata; Rasulullah saw bersabda; "Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia dalam keadaan kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi – sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka apakah kalian merasakan adanya cacat? "kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi : "...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus...."(HR. Bukhari)¹⁶⁶

Matan hadis tersebut, menunjukkan bahwa manusia dan hewan diciptakan oleh Allah SWT menurut fitrahnya.

c. Sejarah Ponpes Darul Fallaah

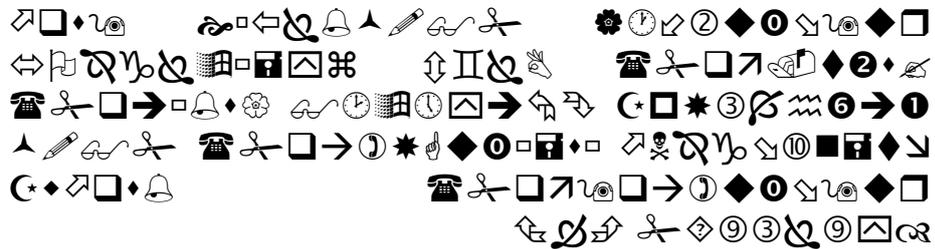
Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro¹⁶⁷,

¹⁶⁵ Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, *Shahīhu Bukhāri* (Beirut-Libanon: Dar Ibn Hazm, 2003).

¹⁶⁶ Ibid.

¹⁶⁷Dalam penulisan selanjutnya apabila disebut Pesantren atau Pondok Pesantren atau disingkat Ponpes Darul Fallaah, maka yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, didirikan tahun 2006/2007 oleh Ketua BPH, KH Djamaluddin Amien, sekaligus ditetapkan menjadi Lab.School Unismuh Makassar oleh Rektor, Dr. Irwan Akib, M.Pd

dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya adanya amanah dalam Alquran Surah An-Nisa (4) ayat 9, Allah berfirman¹⁶⁸:



Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Qs. An-Nisa (4):9)¹⁶⁹

Secara yuridis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar didirikan berdasarkan perintah UUD 45 untuk mencerdaskan bangsa. Alasan pendirian kedua karena melihat kondisi masyarakat Desa Bissoloro dan masyarakat sekitarnya yang sangat jauh dari akses pendidikan. Dua alasan inilah yang menjadi pemicu sehingga pada tahun 2007 Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro didirikan di Dusun Pannyambeang Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Provinsi Sulswesi Selatan, di atas lahan seluas 75 Ha milik Universitas Muhammadiyah Makassar. Rekomendasi pendirian SMP Ponpes Darul Fallaah atau Sekolah Menginap dari Bupati Gowa diperoleh tahun 2006, namun penerimaan santri, baru dimulai tahun 2007, Sedangkan Surat Keputusan Pendirian Ponpes Darul Fallaah dari BPH Unismuh Makassar terbit tahun 2008. Secara resmi terdaftar sebagai Pondok Pesantren di Kementrian Agama RI pada tahun 2020, ditandai

¹⁶⁸ Dahlan Lama Bawa, *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro*.

¹⁶⁹ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

dengan diterbitkannya Nomor Statistik Pendirian Pondok (NSPP) Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro. Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro didirikan oleh Badan Pembina Harian (BPH) Unismuh Makassar, pada waktu itu Ketua BPH dijabat oleh KH.Djamaluddin Amien sekaligus menjadi Kyai Pondok, bersama Rektor Unismuh Makassar, Dr. H.Irwan Akib, M.Pd, yang dalam kapasitasnya sebagai Rektor, menetapkan Ponpes Darul Fallaah sebagai *Lab. School* Unismuh Makassar. Termasuk dalam jajaran generasi perintis Pendirian Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar adalah Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M.Ag, yang kemudian diamanahkan menjadi Kepala Sekolah SMP Darul Fallaah, bersama Kepala Desa Bissoloro, Basri Dg Nambung, Kepala Dusun Panyambeang, Marolla Dg Nyonri, Samsuddin, S.Pd (Guru PNS) dan sejumlah tokoh masyarakat Desa Bissoloro.

Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, sekarang ini telah membina dua satuan mendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA, dengan jumlah santri sebanyak 191, dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5. Perkembangan Santri Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Tahun	2017-2018	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
SMP	98	98	86	91	103
MA	71	71	77	92	88

Sumber: Data Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah 2022¹⁷⁰.

¹⁷⁰ Dahlan Lama Bawa, *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di*

Data pada Tabel 5 menunjukkan perkembangan santri yang semakin bertambah terutama pada tahun ajaran 2022-2023, bahkan kuota untuk SMP hanya 90 orang menjadi 103 orang dan kuota untuk MA hanya 25 orang menjadi 88 orang, pembatasan jumlah santri yang diterima oleh karena keterbatasan ruang belajar dan asrama¹⁷¹.

Jumlah tenaga pendidik yang sementara mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro ada 38 orang, yang berasal dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, yaitu ada yang berlatar belakang pendidikan umum, pendidikan agama, bahkan ada yang berlatar belakang non keguruan yaitu sarjana pertanian diantara pendidik satu orang bergelar Doktor (S3) dan satu orang bergelar master (S2) selebihnya berpendidikan Sarjana, dengan rincian datanya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Pendidik Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

No	Nama Lengkap	Tahun & Golongan	Asal Perguruan Tinggi
1	Dr.Dahlan Lama Bawa,M.Ag	2006/Paripurna	S1 Unismuh Makassar,1997 S2 IAIN Alauddin Makassar, 2001 S3 UIN Alauddin Makassar,2017
2	H.Samsuddin, S. Pd.	2007/Paripurna	S1 UVRI Makassar
3	Supriadi, S. Pd.I, M.Pd.I	2007/Paripurna	S1 Unismuh Makassar, 2011 S2 UIN Alauddin Makassar, 2014
4	Muh. Khairun, S. Pd. I.	2007/Paripurna	S1 IAIN Alauddin Makassar, 2002
5	Derman, S. Pd.	2007/Paripurna	S1 Unismuh Makassar, 2004
6	Muhammad Asbar, S. Pd.	2011/Paripurna	S1 Unismuh Makassar, 2012
7	Amiruddin, S. Pd. I	2011/Paripurna	D2 Unismuh Makassar, 2004 S1 Unismuh Makassar, 2007
8	Ismail, SP	2007/Paripurna	S1 Unismuh Makassar, 2012
9	Nurhayati, S. Pd.	2007/Paripurna	S1 UNM, 2008
10	Sukardi, S.Pd.	2007/Paripurna	S1 UNM, 2010
11	Supriadi, S. Pd.	2008/Paripurna	S1 Unismuh Makassar, 2010
12	Sutina, A. Ma.	2008/Paripurna	D3 Unismuh Makassar, 2005
13	Samsu Alam, S. Pd. I	2013/Madya	D2 Unismuh Makassar, 2007 S1 UIN Alauddin Makassar, 2009
14	Muhammad Basri, ST	2014/Madya	S1 Unismuh Makassar, 2017

Bissoloro. 2022.

¹⁷¹ Dahlan Lama Bawa, *Wawancara Awal*.

15	Reski Juliwarna Saris,S.Pd	2014/Madya	S1 Unismuh Makassar, 2018
16	Muhammad Ramli, S. Pd. I.	2015/Madya	S1 YAPIS Takalar, 2012
17	Alimuddin, SE.	2015/Madya	S1 Unismuh Makassar, 2020
18	Nur Zaidah, S. Pd.	2016/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2018
19	Firdaus, S. Kom.	2016/Basic	S1 UNSAT Makassar, 2012
20	Yuanik Nengtias, S. Pd. I.	2016/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2016
21	Risma, S.Pd.I	2016/Basic	S1 Unismuh 2022
22	Sayani, S. Pd.	2016/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2019
23	Hijrawati, S. Pd.	2016/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2015
24	Sudarni, S. Pd.	2017/Basic	S1 STKIP Muh.Bulukumba, 2011
25	Hesty Nur Hamzah, SP	2018/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2016
26	Nur Fitriani, S. Pd.	2018/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2017
27	Mutmainnah	2018/Basic	Ma'had Al-Birr (belum selesai)
28	Sittiama, S. Pd.	2019/Basic	S1 UIN Alauddin Makassar, 2019
29	Subaedah, S. Pd.	2019/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2019 S2 Unismuh Makassar, 2021
30	Nurwati, S. Pd.	2019/Basic	D2 Unismuh Makassar, 2007 S1 Unismuh Makassar, 2010
31	KM. Muh. Salim, S.Pd.I	2022/Basic	S1 Unismuh Makassar, 2020
32	Muhammad Dimas	2020/Basic	Ma'had Al-Birr (belum selesai)
33	Nuralfina, S.Pd	2021/Basic	Unismuh Makassar, 2021
34	Fatmawati, S.Pd	2021/Basic	UNM, 2012
35	St Nurul Fatimah	2021/Basic	UNM, (Smester 7)
36	Karmila, S.Pd	2021/Basic	Unismuh Makassar, 2021
37	Hasniah, SP	2021/Basic	Unismuh Makasar, 2021
38	Nurhasni P	2021/Basic	Unismuh Makassar, 2022

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa data pendidik Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro pada umumnya berpendidikan Sarjana, sehingga sangat memungkinkan pondok ini berkembang dengan baik, menjadi pesantren yang unggul, termasuk dalam bidang agribisnis oleh karena memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah. Diantara sumber daya yang mengabdikan di Pondok Pesantren Unismuh Makassar di Bissoloro ada yang alumni Darul Fallaah 10 orang, alumni Unismuh 21 orang, UNM dan UIN 5 orang, UNHAS 1 orang dan STKIP 1 orang. Sumber daya ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro memiliki sumber daya dengan keahlian yang beragam sekaligus menunjukkan bahwa sumber daya

yang tersedia sangat potensial untuk mengembangkan pondok pesantren, karena memiliki skill yang berbeda-beda dan jika dikelola dengan baik akan menghasilkan kinerja yang dahsyat untuk kemajuan pesantren.

d. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro memiliki cita-cita menjadi pesantren yang unggul, mandiri serta memiliki *skill* dan *leadership* bagi luarannya. Untuk mencapai cita-cita itu pengelola pondok membuat rumusan visi, dengan target pencapaiannya diharapkan tercapai pada tahun 2036. Adapun visi yang telah dirumuskan oleh pengelola pondok adalah sebagai berikut¹⁷²:

“Mewujudkan Pontren Darul Fallaah sebagai Lab.School dan Sekolah Kader yang Unggul, Mandiri, Memiliki Skill and Leadership Tahun 2036”

Dalam rangka mencapai visi yang sudah ditetapkan, maka pengelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro mengurai visi tersebut menjadi beberapa misi¹⁷³, yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai Islam agar para santri memiliki keunggulan dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Memberi bekal kemampuan berfikir kritis agar para santri tampil menjadi kader pemimpin yg akal nya berfikir, hatinya berdzikir dan tangannya trampil

¹⁷²Dahlan Lama Bawa, *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro*. 2022

¹⁷³*Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro*. 2022

3. Memberi bekal IPTEK agar para santri memiliki wawasan lingkungan dan keterampilan dalam mengelola alam sekitarnya
 4. Melatih, mendidik, dan membimbing para santri melalui Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT) agar sigap berkarya, menjadi motivator pembangunan yang berkualitas dan petani yang professional
 5. Memberikan nasehat, pujian, penghargaan, dan hukuman atau sanksi agar para santri memiliki motivasi dalam belajar dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Tujuan Pendirian Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh

Tujuan pendirian Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh di Bissoloro, telah dirumuskan dan telah dijadikan sebagai profil pondok. Adapun Tujuan didirikan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah:

1. Sebagai Lembaga Persemaian Kader Muhammadiyah
2. Sebagai *Lab. School* Unismuh Makassar
3. Sebagai Laboratorium Dakwah Persyarikatan Muhammadiyah
4. Sebagai Wadah Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi atau Catur Dharma Unismuh Makassar, yakni Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)
5. Untuk membantu pemerintah dalam mendekatkan dan membuka akses pendidikan menengah, penyiaran agama Islam dan jejaring ekonomi bagi masyarakat Bissoloro dan sekitarnya.

f. Program Pembinaan

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh pengelola pondok bersama *stakeholder*, telah ditetapkan sepuluh program pembinaan sebagai landasan untuk melakukan pembinaan¹⁷⁴, adapun kesepuluh program pembinaan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar adalah:

1. Program Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah
2. Program Pembinaan Bahasa Arab dan Inggris
3. Program Pembinaan Tahsinul Qira'ah dan Tilawah Al-Qur'an
4. Pembinaan Kelas Tahfidz selama 6 bulan, target hafalan 5 juz.
5. Program Pembiasaan *The Nine Golden Habits*
6. Program Pembinaan Kaligrafi dan Seni Budaya Islam
7. Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT)
8. Program Pembinaan Muballigh Muda Muhammadiyah
9. Program Pembinaan *Skill and Leadership*
10. Program Pembinaan Kewirausahaan dan *Life Skill* (Mini Market dan Unit-unit Usaha Produktif, yaitu sentra produksi tahu dan tempe, dan tanaman obat).

g. Profil Lulusan:

Program yang telah dirancang oleh pengelola pondok, diharapkan menghasilkan lulusan dengan profil sebagai berikut:

¹⁷⁴ *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro. 2022 .*

1. Bertaqwa kepada Allah Swt (berakidah lurus)
 2. Beribadah secara benar, dan bermuamalah hasanah
 3. Berakhlak mulia dan berfikir maju
 4. Mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan memahami maknanya dengan benar
 5. Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz dan ayat-ayat pilihan
 6. Mampu menghafal minimal 250 hadits pilihan.
 7. Mampu menjadi pendidik, muballigh/muballighah, dan imam shalat.
 8. Memiliki kompetensi kepemimpinan dan kekaderan
 9. Mahir berbahasa Arab dan Inggris.
 10. Mandiri dan berjiwa wirausaha
 11. Memiliki keterampilan sosial (*public speaking*, keorganisasian, kepanduan dan membangun jejaring)
 12. Memiliki kemampuan membaca khazanah Islam (*kutub at-Turats*)¹⁷⁵
- h. Struktur Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, diharapkan dapat berjalan dengan tatakelola yang baik. Oleh karena itu diperlukan organisasi yang rapih dan efektif agar program-program yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dapat dilihat pada Gambar 3 .

¹⁷⁵ *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro. 2022*

Berdasarkan bagan struktur pimpinan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, terdiri atas Badan Pembina Harian (BPH), Rektor, yang membawahi Seorang Direktur yang didampingi oleh tiga wakil direktur, yaitu Wakil Direktur I yang membidangi tata kelola kurikulum dan pembelajaran serta mengkoordinasi Kiyai Pondok, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kepala Madrasah Aliyah (MA) dan kepala SMK. Wakil Direktur II yang membidangi keuangan dan SDM serta sarana prasarana dan mengkoordinir kepala asrama, bagian pembangunan, keuangan, urusan rumah tangga, kepala PPAT dan kewirausahaan, Kepala Laboratorium dan Perpustakaan. Selanjutnya Wakil Direktur III membidangi kesantrian, ekskul dan alumni, sekaligus mengkoordinir Tapak Suci, Hizbul Wathan dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).



Gambar 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

- i. Personalia Pimpinan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh

Makassar di Bissoloro Periode 2022 – 2026

Adapun personalia pimpinan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro yang diberi amanah mengelola pondok untuk periode 2022 – 2026 adalah sebagai berikut:

Direktur	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag
Wadir I	: Supriadi, S.Pd.I, M.d.I
Wadir II	: H. Samsuddin, S.Pd
Wadir III	: Khairun, S.Ag
Kiay Pondok	: Amiruddin, S.Pd.I
Bendahara Pondok	: Yuanik Nengtiyas, S.Pd.I
Kepala Asrama & Pengasuhan	: Supriadi, S.Pd
Kepala Keuangan & Kerumahtanggaan	: Alimuddin, SE
Kepala Kewirasusahaan	: Reski Juliwarma Saris, S.Pd
Kepala PPAT	: Ismail, SP
Kepala Laboratorium IPA	: Sudarni, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Hesty Nurhamzah, SP
Kepala Poskestren	: Muh. Asbar, S.Pd
Kepala Humas dan IT	: Haidar Amzar, S.PT
Musyrif/Musyrifah	:
Pembina Tahfidz	: Kyai Muda Muh. Salim, S.Pd
Pembina Literasi Kitab Kuning	: Samsu Alam, S.Pd.I
Pembina Bahasa Arab	: Muh. Dimas
Pembina Bahasa Inggris	: Nurhasni
Personalia SMP	:

Kepala SMP	: Supriadi, S.Pd.
Wakasek	: Ismail, SP
Operator	: Firdaus, S.Kom
Bendahara	: Sayani, S.Pd
Personalia MA	:
Kepala Madrasah Aliyah	: Derman, S.Pd.
Wakamad	: Muhammad Asbar, S.Pd
Operator	: Muh. Basri, ST
Bendahara	: Sudarni Jabir, S.Pd
Staf Administrasi	:
KTU Pondok	: Haidar Amzar, S.PT
Staf Pondok	: Alimuddin, SE, Nurwati, S.Pd.I
Staf SMP	: Muhammad Basri, ST
Staf Madrasah Aliyah	: Muh. Basri, ST
Staf Teknis	:
1. Samra Mustaqim, ST	: Jaringan Listrik dan Air
2. Rika, S.Kep	: Tenaga Medis (Perawat)
3. Daeng Tola	: Satpam
4. Daeng Nurung	: Tukang Masak (Putra)
5. Risnawati	: Tukang Masak (Putri)
Supporting Staf PPAT	:
1. Lia Dg. Saleh	: Tukang Kebun
2. Daeng Tinri	: Tukang Kebun

Tergambar dalam struktur organisasi dan personalia bahwa Ponpes

Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro memiliki manajemen tata kelola yang jelas dengan didukung oleh SDM yang berkualifikasi sarjana, magister dan doktor sehingga besar harapan, Ponpes Darul Fallaah dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkemajuan. Sementara itu staf teknis yang bertugas sebagai tukang masak masih butuh tambahan, begitu pula tenaga teknis supporting staf PPAT perlu tambahan tenaga sebab kedua tukang kebun sudah lanjut usia¹⁷⁶.

2. Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Hasil penelitian menyangkut manajemen pondok meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, evaluasi serta pengendalian.

a. Perencanaan Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, pada tanggal 23 Januari 2023 di pondok pesantren peneliti menemukan dokumen perencanaan pengembangan pondok hasil workshop dalam tahun 2021 tentang tata kelola organisasi dan tata kelola asset. Ditemukan perencanaan pengembangan pondok ada tiga yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

a) Perencanaan Jangka Pendek

Berdasarkan observasi terhadap dokumen pada tanggal 23 Januari 2023, tentang tata kelola pondok yang dirumuskan pada tahun 2021,

¹⁷⁶ Dahlan Lama Bawa, *Wawancara Awal*.

ditemukan ada beberapa dokumen perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan sistim tata kelola pondok, perencanaan tupoksi setiap bagian, perencanaan *reward and fanishman*, perencanaan al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), perencanaan menginapkan semua santri dan tim pengasuh/wali kelas, precanaan master plan secara bertahap. serta perencanaan budaya kerja, disiplin positif dan pesantren ramah anak, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Lama Bawa bahwa:

Perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan sistim tata kelola pondok, perencanaan tupoksi setiap bagian dan membuat perencanaan *reward and fanishman*, membuat perencanaan al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), perencanaan menginapkan semua santri dan tim pengasuh/wali kelas, merencanakan master plan secara bertahap pembangunan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh di Bissoloro secara bertahap serta merencanakan budaya kerja, disiplin positif dan pesantren ramah anak¹⁷⁷.

b) Perencanaan Jangka Menengah

Hasil observasi terhadap dokumen tentang tata kelola pondok pada tanggal 23 Januari 2023, peneliti menemukan dokumen menyangkut tentang perencanaan pengembangan pondok jangka menengah diantaranya adalah merencanakan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan bermoral, merencanakan sarana dan prasarana penunjang serta merencanakan kawasan wisata terpadu.

c) Perencanaan Jangka Panjang

Hasil observasi terhadap dokumen tata kelola pondok pesantren tahun 2021 pada tanggal 24 Januari 2023, peneliti menemukan bahwa dokumen perencanaan jangka panjang, yang isinya sama dengan hasil wawancara

¹⁷⁷ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *wawancara*, ... 2022)

yang dilakukan kepada bapak Dahlan Lama Bawa bahwa perencanaan jangka panjang Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah:

Perencanaan pengembangan jangka panjang Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissiloro diantaranya adalah merencanakan pesantren yang unggul dengan ciri (1) Santri memiliki kekuatan iman dan takwa (2) Santri memiliki keluhuran budi pekerti dan karakter akhlakul karimah (3) Santri memiliki keahlian/*skill and leadership* (4) Santri memiliki pemahaman yang holistik yang dapat mengintegrasikan antara materi matematika, IPA dan Fisika dengan Al-Qur'an, pengelola memiliki kemampuan manajerial dan sistem kelola, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan rekayasa IPTEK dan IT (5) Terbangun kemitraan strategis dalam dan luar negeri dalam rangka menggalakkan kerjasama dalam bidang rekayasa IPTEK dan IT, terwujud kerjasama bidang pendidikan dan pembangunan infrastruktur untuk layanan pendidikan, teknologi informasi, layanan sosial, keagamaan, kesehatan, ekonomi dan bisnis serta kerjasama dalam bidang jasa tenaga kerja profesional, farmasi dan ahli dalam produksi hortikultura¹⁷⁸.

(a) Tata Kelola Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Berdasarkan hasil observasi dokumen tentang tata kelola Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar pada tahun 2021 pada tanggal 24 Januari 2023, ditemukan dokumen pengelolaan sumber daya manusia, yang sesuai dengan hasil wawancara dengan Supriadi mengenai perencanaan sumber daya manusia pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar bahwa:

Dalam rekrutmen guru di Pesantren Darul Fallaah, terlebih dahulu membuat pemetaan kebutuhan guru dan kebutuhan tenaga kependidikan dan tenaga teknik. Langkah berikutnya melakukan rekrutmen dengan mempersilahkan calon guru, tenaga kependidikan dan tenaga teknik memasukkan surat lamaran dan dilakukan wawancara, hasil wawancara tersebut dirapatkan oleh Pimpinan untuk menentukan guru tersebut, diterima atau ditolak. Tenaga yang diterima kemudian ditempatkan sesuai dengan kebutuhan pondok Pesantren dan disesuaikan dengan kompetensi mereka. Bagi SDM yang memiliki kompetensi guru ditempatkan pada

¹⁷⁸ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *wawancara*, ... 2022)

satuan pendidikan sebagai tenaga pendidik dan tenaga pembina santri dan yang melamar sebagai staf ditempatkan sebagai tenaga administrasi serta bagi yang memiliki keterampilan ditempatkan sebagai tenaga teknis¹⁷⁹.

(b) Tata Kelola Dana Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Hasil observasi terhadap dokumen pengelolaan anggaran Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro tentang tata kelola keuangan pondok pesantren hasil workshop tahun 2022 yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 ditemukan dokumen tata kelola dana pondok, yaitu penyusunan anggaran dan pendapatan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar dilakukan setiap tahun dalam rapat kerja, yang didasarkan kepada kebutuhan anggaran operasional sekolah, yaitu gaji guru dan pembina, gaji tenaga kependidikan dan tenaga teknis, biaya penyelenggaraan administrasi sekolah, biaya pengelolaan agribisnis dan biaya pembangunan sarana dan prasarana pondok, sedangkan pendapatan didasarkan pada dana bantuan Unismuh Makassar, dana Bos, bantuan pemerintah, sumbangan yang tidak mengikat dari berbagai pihak dan hasil kegiatan agribisnis” hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Syamsuddin¹⁸⁰, bahwa pondok pesantren memiliki perencanaan anggaran yang disesuaikan dengan penerimaan dan belanja pesantren.

(c) Tata Kelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari tahun 2023

¹⁷⁹ Supriadi (Wadir I Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara* (Bissoloro, 7 Januari 2023)

¹⁸⁰H.Syamsuddin (Wadir II Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

terhadap tata kelola pondok pesantren yang diputuskan pada workshop tahun 2021 di Bantaeng ditemukan bahwa pengelolaan pondok meliputi tata kelola pembangunan pondok, tata kelola pengajaran, tata kelola pembinaan kepesantrenan, dan tata kelola agribisnis serta tata kelola program ekstra kurikuler, dokumen ini diperkuat hasil wawancara dengan pak Dahlan Lama Bawa¹⁸¹.

(d) Tata Kelola Santri Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2023 terhadap dokumen tatakelola santri hasil workshop tahun 2021 Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar ditemukan dokumen bahwa bahwa santri/ siswa adalah obyek suatu sekolah/ madrasah dalam mencerdaskan kehidupan persyarikatan dan bangsa. Karena santri/ siswa adalah regenerasi masa depan persyarikatan dan bangsa, Adapun mekanisme penerimaan santri adalah (1) Membentuk Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB), dari Unsur Guru, Pengurus IPM, HW, dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah (2) Melaksanakan tes mengaji dan sholat sesuai Tarjih (3) Wawancara terhadap siswa dan orang tua siswa/ wali (4) Melaksanakan masa orientasi siswa (MOS) dan PKD-TM Adapun pedoman MOS adalah (1) Semua siswa baru wajib mengikuti MOS (2) MOS dilaksanakan selama 3 hari (3) Materi-materi MOS dikondisikan dengan keadaan dan tuntutan zaman di lingkungan Darul Fallaah (4) Siswa baru sudah wajib hafal bacaan sholat minimal ½ dari keseluruhan bacaan sholat versi Tarjih Muhammadiyah (5) Siswa sudah

¹⁸¹ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *wawancara*, ... 2022)

teridentifikasi bacaan al-Qur'annya/makhrajnya. Adapun pembinaan santri melalui mabit adalah (1) Mabit dilaksanakan satu kali dalam sepekan, dilaksanakan setiap sabtu sampai ahad siang. (2) SMP mabit pada pekan 1 dan 3, MA mabit pada pekan 2 dan 4 (3) Mabit dipandu oleh Pimpinan, guru, dan pengasuh Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro. Sedangkan materi mabit adalah:

- Penguatan ketauhidan
- Ibadah Tarjih
- MBTA
- Akhlak sehari-hari dan akhlak remaja
- Dan lain-lain yang dianggap urgen

Secara ringkas tata kelola santri menurut hasil wawancara dari dari

Kiyai Amiruddin, S.Pdi bahwa:

Proses rekrutmen santri dimulai dari pendaftaran santri yang kemudian dilakukan seleksi berkas, kemudian dilakukan wawancara bagi yang dinyatakan lulus kemudian santri melakukan pendaftaran ulang, selanjutnya dilakukan wawancara untuk memberi penguatan, kemudian dilakukan masa orientasi selama sepekan selanjutnya mereka dibagi per kelas, lalu ditempatkan di asrama bagi yang bersedia tinggal di asrama. Proses pembinaan atau pembelajaran ada dua yaitu dilakukan melalui satuan pendidikan yaitu belajar mulai dari jam 07.30 sampai 12.30, kemudian dilanjutkan sore hari dengan pembinaan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yaitu membina tahsinul qira'ah dan kelas tahfidzul qur'an, perencanaan pelaksanaan praktek tuntunan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih (HPT), perencanaan MABIT setiap bulan, perencanaan pembinaan santri melalui kajian ipmawati setiap jum'at, perencanaan pembinaan santri melalui pengkaderan Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu Hizbul Wathan, Tapak Suci dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (HW, TS dan IPM), perencanaan pembinaan santri dengan menerapkan budaya pesantren pertanian, yakni Gerakan Jamaah Tani Santri (GJTS), perencanaan pembinaan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris yang direncanakan melalui kegiatan perkampungan bahasa inggris dan Daurah Bahasa Arab.¹⁸²

¹⁸² Amiruddin (Kyai Ponpes Darul Fallaah), *Wawancara* (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen pengelolaan pondok tahun 2021 yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023 ditemukan dokumen bahwa dalam rangka mereliasasikan perencanaan yang telah disusun, pimpinan pondok melakukan pengorganisasian, yaitu melalui pembagian kerja seperti melakukan pembagian tugas sebagai Wakil Direktur, I,II dan III, Kiyai pondok, bendahara. Pembagian tugas pengelola pondok yang terdiri atas Kepala Asrama dan Pengasuhan, Kepala Keuangan dan Kerumahtangaan, Kepala Kewirausahaan, Kepala PPAT, Kepala laboratorium IPA, Kepala Perpustakaan, Kepala Poskertren, Kepala Humas dan TI, ditemukan juga telah ada pembagian musyrif/musyrifah yang terdiri dari Pembina Tahfidz, Pembina Literasi Kitab Kuning, Pembina Bahasa Arab dan Inggris, termasuk Personalia SMP telah dilakukan pembagian kerja yaitu Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA), Wakil Kepala Sekolah, Operator, dan Bendahara, bahkan telah ada pembagian tugas dalam bidang administrasi yang terdiri atas KTU pondok, Staf SMP dan MA, juga telah ada pembagian Staf Teknis yang terdiri dari Staf Jaringan Listrik, Tenaga Medis, Satpam, Tukang Masak, termasuk ditemukan ada pembagian tugas sebagai Supporting Staf PPAT yaitu sebagai Tukang Kebun.

Hasil temuan dokumen ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Dahlan Lama Bawa bahwa:

Telah ada pendelegasian tugas yaitu kepada setiap wakil direktur yaitu wakil direktur I yang membidangi tata kelola kurikulum dan pembelajaran serta mengkoordinir Kiyai Pondok, kepala SMP, kepala

MA dan kepala SMK. Wakil Direktur II yang membidangi keuangan, SDM, sarana prasarana dan mengkoordinir kepala asrama, bagian pembangunan, keuangan, urusan rumah tangga, kepala PPAT, kewirausahaan, kepala Laboratorium dan kepala Perpustakaan. Selanjutnya Wakil Direktur III membidangi kesarifan, ekstrakurikuler dan alumni, sekaligus mengkoordinir Tapak Suci, Hizbul Wathan, IPM. Di Bawah Wakil-Wakil Direktur terdapat pembina asrama yang langsung bersentuhan dengan pembinaan santri¹⁸³.

Direktur pondok melakukan koordinasi untuk mensinergikan setiap bagian melalui rapat pimpinan pondok, kemudian ditindak lanjuti pada rapat Kepala Sekolah/Madrasah dan Kepala bagian dan ada beberapa kegiatan yang secara teknis dibuatkan panitia tersendiri.

c. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Program Jangka Pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dahlan Lama Bawa¹⁸⁴. diketahui bahwa ada perencanaan program yang telah dilaksanakan dan ada yang belum dilaksanakan. Di antara program jangka pendek yang telah dilaksanakan adalah:

(a) Melaksanakan Sistem Tata Kelola Pondok Pesantren

Program jangka pendek yang sudah dilaksanakan adalah melaksanakan sistem tata kelola pondok pesantren, yang dimulai dari *workshop* sebanyak dua kali pada tahun 2021 dan dua kali *workshop* pada tahun 2022, yang melahirkan tata kelola keuangan, pedoman disiplin positif dan pesantren ramah anak serta tata kelola organisasi yaitu tentang pedoman *Lab School* Unismuh Makassar yang memuat tentang syarat diangkat menjadi pimpinan, tatacara memilih pimpinan, struktur pimpinan, tugas pokok dan fungsi pimpinan serta syarat menjadi guru

¹⁸³ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *wawancara*, ... 2022)

¹⁸⁴ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *wawancara*, ... 2022)

serta mekanisme pengangkatan guru pesantren. Semua dokumen perencanaan ini telah diterapkan dalam memaksimalkan sistem tata kelola pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

(b) Melaksanakan TUPOKSI Setiap Bagian

Perencanaan jangka pendek ke dua yang sudah dilaksanakan adalah menerapkan TUPOKSI setiap bagian yang sudah di susun. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa perencanaan TUPOKSI setiap bagian telah dilaksanakan oleh pengelola pondok. Menurut Direktur Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, TUPOKSI dari wakil direktur I adalah melakukan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, mengkoordinir Kiyai pondok, Kepala sekolah, sedangkan TUPOKSI yang dilaksanakan oleh wakil direktur II adalah melakukan pengelolaan keuangan, mengatur sumber daya manusia (SDM), melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana, mengatur urusan rumah tangga dan melaksanakan program pembelajaran alam terpadu (PPAT), serta melaksanakan kewirausahaan. Sedangkan wakil direktur III melaksanakan pembinaan kesantrian dan kegiatan ekstrakurikuler serta melaksanakan penulisan alumni, sekaligus melakukan pembinaan Tapak Suci, Hizbul Wathan dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Sedangkan TUPOKSI dari pembina asrama adalah melaksanakan pembinaan santri di asrama¹⁸⁵. Data ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Dahlan Lama Bawa:

Wakil Direktur I yang membidangi Tata Kelola Kurikulum dan Pembelajaran yang membawahi Kiyai Pondok, Kepala SMP, Kepala

¹⁸⁵ Dahlan Lama Bawa, (Direktur Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro

Madrasah Aliyah dan Kepala SMK. Wakil Direktur II yang membidangi keuangan, SDM, Sarana Prasarana dan mengkoordinir kepala asrama, bagian pembangunan, keuangan, urusan rumah tangga, kepala PPAT dan kewirausahaan, Kepala Laboratorium dan Perpustakaan. Selanjutnya Wakil Direktur III membidangi kesiswaan, ekstrakurikuler dan alumni, sekaligus mengkoordinir Tapak Suci, Hizbul Wathan, IPM. Di bawah Wakil-Wakil Direktur terdapat pembina asrama yang langsung bersentuhan dengan pembinaan santri¹⁸⁶.

(c). Melaksanakan Penerapan Keteladanan, Nasehat, Pujian dan Hukuman (*Reward and Panishman*)

Program jangka pendek selanjutnya yang telah terlaksana adalah menerapkan keteladanan kepada santri terutama oleh para pimpinan dan pengelola pondok misalnya melaksanakan shalat tepat waktu, datang lebih awal ke pondok dan pulang paling akhir, termasuk melaksanakan nasehat yang diberikan setiap selesai shalat berupa kultum dari pembina dan pemberian pujian kepada pembina dan santri yang berprestasi serta memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar regulasi yang sudah ditetapkan oleh pondok (*reward and panishman*). Pelaksanaannya di dasarkan pada hasil workshop pedoman disiplin positif dan pesantren ramah anak, pada bulan Desember 2022 di Bantaeng, yang bertujuan untuk membangun karakter positif santri dan guru, serta disiplin kerja Pimpinan dan Guru¹⁸⁷. Data ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Wadir I Ponpes Darul Fallaah Supriadi bahwa:

Disiplin diterapkan kepada guru-guru dan santri yang dikontrol langsung oleh pimpinan terutama kehadiran dan keputungan para guru, begitu pula terhadap kedisiplinan para santri terutama keaktifan mengikuti jam pembelajaran di kelas dan ekstra kurikuler.¹⁸⁸

(d). Pelaksanaan Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab

¹⁸⁶ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *wawancara*, ... 2022)

¹⁸⁷ Supriadi (Wadir I Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara* (Bissoloro, 7 Januari 2023)

¹⁸⁸ Supriadi (Wadir I Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara* (Bissoloro, 7 Januari 2023)

(ISMUBA)

Program jangka pendek selanjutnya yang sudah dilaksanakan adalah penerapan Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Data ini disampaikan oleh Kyai Pondok, Amiruddin Dg Sarro, bahwa Pelaksanaan Al-Islam Kemuhmadiyah dan bahasa Arab dilakukan dalam pembiasaan *The Nine Golden Habits*, budaya bersih, asri, indah, sehat (BAIS), melakukan pembelajaran reguler dan perkampungan bahasa Inggris, belajar dan Daurah Bahasa Arab.¹⁸⁹ Adapun hasil wawancara dengan Amiruddin Dg Sarro selaku Kiyai Pondok bahwa:

Penerapan Al-Islam Kemuhmadiyah dan bahasa Arab adalah melakukan Pembiasaan *The Nine Golden Habits*, budaya Bersih, Asri, Indah, Sehat (BAIS), melakukan pembelajaran reguler dan perkampungan bahasa Inggris, belajar dan Daurah Bahasa Arab. Pembinaan ISMUBA dianggap sukses dengan terpilihnya Santriwati Bernama Nurbaeti Menjadi Juara I Tingkat Sulsel, dalam Lomba ISMUBA di ajang Kemah Tahfidz & Bahasa V PontrenMu di Bantaeng, Desember 2022.¹⁹⁰

Para santri dibiasakan mengamalkan *The Nine Golden Habits* yaitu melakukan sembilan pembiasaan emas yang meliputi; tertib shalat, tertib puasa sunnah, tertib zakat, infak, dan sedekah (ZIS), lebih dari atau sama dengan 2,5 % dari total penghasilan, tertib adab, tertib tadarus Al-Qur'an, tertib membaca (lebih dari atau sama dengan 1 jam sehari), tertib menghadiri taklim atau pengajian (lebih dari atau sama dengan 1 kali sepekan), tertib berjamaah dan berorganisasi, berpikir positif¹⁹¹. Sedangkan penerapan bahasa Arab dan Inggris dilakukan melalui perkampungan dan daurah bahasa. Perkampungan bahasa Arab yaitu

¹⁸⁹ Amiruddin (Kyai Pondok) wawancara (Bissoloro, 7 Januari 2023)

¹⁹⁰ Amiruddin (Kyai Pondok) wawancara (Bissoloro, 7 Januari 2023)

¹⁹¹ Agus Sukaca, *The Nine Golden Habbits* (Yogyakarta: Bunyang (PT Bentang Pustaka), 2017).

dengan cara menginap para santri beberapa hari khusus belajar bahasa Arab dan langsung mempraktekkannya.

(e) Menginapkan Semua Santri dan Tim Pengasuh/Wali Kelas

Program jangka pendek selanjutnya adalah menginap santri dan tim pengasuh atau wali asrama. Rencana menginap semua santri dan tim pengasuh belum sepenuhnya terlaksana. Santri yang sempat diinapkan baru sebagian yaitu 38 orang dari total 191 orang. Sedangkan pembina yang menginap baru 11 orang. Untuk merealisasikan semua rencana maka pondok harus menyiapkan tambahan asrama santri dan rumah pembina. Menurut Direktur Ponpes Darul Fallaah, Dahlan Lama Bawa bahwa “Santri yang tinggal di Asrama Pondok pesantren masih terbatas oleh karena keterbatasan sarana dan prasarana akan tetapi seiring ketersediaan sarana prasarana dengan adanya Asrama Putra dan Asrama Putri Unit ke-2, maka Insya Allah mulai tahun 2023/2024 ini, semua santri baru wajib mondok/tinggal di asrama”¹⁹². Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Dahlan Lama Bawa, selaku Direktur pondok, bahwa:

Santri yang tinggal di Asrama Pondok pesantren masih terbatas oleh karena keterbatasan sarana dan prasarana akan tetapi seiring ketersediaan sarana prasarana dengan adanya Asrama Putra dan Asrama Putri unit kedua, maka Insya Allah mulai tahun 2023/2024 ini, semua santri baru wajib mondok/tinggal di asrama.¹⁹³

(f) Melaksanakan *Master Plan* Bertahap

Program jangka pendek selanjutnya yang sudah dilaksanakan adalah

¹⁹²Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *wawancara*
2022

¹⁹³Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *wawancara*
2022

melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai *master plan*. Pembangunan yang tertata harus membangun sesuai dengan *master plan* yang sudah dibuat agar peletakan bangunan teratur. Menurut Direktur Ponpes Darul Fallaah, Dahlan Lama Bawa bahwa *master plan* yang sedang dibangun adalah tahap pertama yaitu pembangunan asrama putra dan putri unit ke 2 yang sudah diresmikan penggunaannya. Pelaksanaan pembangunan di mulai dari rapat pimpinan, kemudian membuat proposal pembangunan, lalu membentuk pelaksana, kemudian secara teknis dilaksanakan oleh tukang dan diawasi oleh ketua komite. Sedangkan yang belum terlaksana adalah perencanaan pembangunan gedung SMK.¹⁹⁴ Data ini merupakan hasil wawancara dengan Direktur Ponpes Darul Fallaah, Dahlan Lama Bawa sebagai berikut:

Saat ini *Master Plan* tahap 1 dan 2 sudah selesai, namun yang sedang dibangun tahap pertama baru terwujud sekitar 80 %. *Master Plan* tahap satu masih ada yang belum terwujud, yang dapat diwujudkan sampai saat ini hanya asrama putra dan asrama putri unit kedua dan sedang dalam perencanaan pemangunan gedung SMK.¹⁹⁵

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Darul Fallah dalam mewujudkan *master plan* yang belum dilaksanakan adalah dengan melakukan penggalangan dana di internal anggota dan simpatisan Muhammdiyah dan terutama bantuan dari Univeritas Muhammadiyah Makassar serta bantuan dari pihak pemerintah.

(g) Melaksanakan Budaya Kerja

Program jangka pendek selanjutnya yang telah dilaksanakan adalah menerapkan budaya kerja. Menurut Direktur Ponpes Darul Fallaah

¹⁹⁴Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara...* 2022

¹⁹⁵Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara...* 2022

unismuh di Bissoloro, Dahlan Lama Bawa dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari telah diwujudkan kekompakan kerja, sikap saling percaya, bekerja dalam satu komando, kolektif koligeal, menjalin kerjasama dengan *stakeholder*. Data ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Direktur Ponpes Darul Fallaah, Dahlan Lama Bawa bahwa:

Program jangka pendek lainnya, yang luarannya diharapkan terwujudnya kekompakan kerja, sikap saling percaya tanpa curiga dan tumbuhnya komitmen bekerja dalam satu komando. Perencanaan tersebut yakni: (1) Membangun Mindset bahwa Bersama Kita Bisa dalam Satu Komando (2) Menciptakan Keunggulan Super Makna (Ciri Khusus) (3) Menjalinkan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan *stakholders* (4) Menciptakan kudaya Kerja kondusif, kolektif-kolegial, saling percaya tanpa curiga.¹⁹⁶

2) Pelaksanaan Program kerja jangka menengah

Program kerja jangka menengah untuk pengembangan pondok yang sudah terlaksana yaitu melakukan rekrutmen sumber daya manusia (SDM) yang profesional yang berlandaskan profesional dan bermoral sebagaimana disampaikan oleh informan Supriadi, bahwa dalam rekrutmen guru di Pesantren Darul Fallaah, terlebih dahulu membuat pemetaan kebutuhan guru, langkah berikutnya melakukan rekrutmen dengan mempersilahkan calon guru memasukkan surat lamaran dan dilakukan wawancara, hasil wawancara tersebut dirapatkan oleh pimpinan untuk menentukan guru tersebut, diterima atau ditolak.

Sedangkan program jangka menengah yang belum telaksana adalah menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti laboratorium pelajaran IPA, laboratorium bahasa, gedung serbaguna, masjid yang *refrensentatif*. Termasuk yang belum terlaksana adalah pembuatan

¹⁹⁶Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara...* 2022

destinatasi kawasan wisata terpadu *edukasi-sosiolegius* (pendidikan sosial dan *religijs*) dengan sarana berupa sarana *out bound*, kuliner dan kolam renang, kebun buah dan hortikultura, serta penataan hutan sebagai sarana wisata alam yang dihuni oleh berbagai jenis binatang yang dilindungi.

Perencanaan ini dapat terlaksana jika tersedia dana sesuai kebutuhan, sehingga diperlukan penggalangan dana dari anggota Muhammadiyah dan simpatisan, Universitas Muhammadiyah, sumbangan masyarakat dan bantuan pemerintah daerah dan pusat.

3) Pelaksanaan Program Kerja Jangka Panjang

Program pengembangan jangka panjang Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissiloro yaitu menjadi pesantren yang unggul, yang sudah telaksana adalah santri memiliki kekuatan iman dan takwa serta berakhlak mulia yang dicapai melalui pembinaan aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi. Disamping itu santri telah memiliki kemampuan *skill* dan *ledearshif*, yang diperoleh melalui pelatihan-pelatihan dan training yang dilakukan oleh IPM, HW dan Tapak Suci, serta pembinaan di asrama. Ciri keunggulan lain yang sudah telaksana adalah diterapkannya sistim kelola dan kemampuan *manejerial* pimpinan yang diperoleh melalui workshop dan pelatihan.

Sedangkan ciri keunggulan yang belum tercapai adalah kemampuan holistik santri yang dapat mengintegrasikan antara materi pelajaran Fisika, Biologi dengan Alquran. Untuk mencapai kemampuan ini maka pesantren harus membuat kurikulum yang memadukan antara sains atau ayat

kauniyyah dengan Al-Quran, yang didukung oleh guru-guru dan pembina yang memiliki kemampuan mengintegrasikan antara sains dengan ayat-ayat Al-Quran. Ciri keunggulan lain yang belum terlaksana adalah ketidaktersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Untuk mencapai hal tersebut pesantren harus membangun sarana seperti laboratorium mata pelajaran, laboratorium bahasa, tempat *workshop*, gedung serba guna, sarana prawisata. Ciri keunggulan lain yang belum tercapai adalah kemampuan rekayasa IPTEK dan IT, untuk mencapai ciri keunggulan ini diperlukan sumber daya yang memiliki kemampuan dalam bidang IT, sehingga pondok harus merekrut tenaga yang memiliki keahlian dalam bidang IT, serta menyiapkan perangkat lunak dan *hardwernya*. Ciri keunggulan lain yang belum terlaksana adalah terbangun kemitraan strategis dalam dan luar negeri dalam rangka menggalakkan kerjasama dalam bidang rekayasa IPTEK dan IT, terwujud kerjasama bidang pendidikan dan pembangunan infrastruktur untuk layanan pendidikan, teknologi informasi, layanan sosial, keagamaan, kesehatan, ekonomi dan bisnis serta kerjasama dalam bidang jasa tenaga kerja profesional, farmasi dan ahli dalam produksi holtikultura.

d. Pengawasan, evaluasi dan Pengendalian Kegiatan Di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh di Bissoloro

a) Pengawasan Kegiatan Di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro

Pengelolaan Pondok Darul Fallaah Unismuh Makasar di Bissoloro sebagai *Lab School* Unismuh Makassar, secara umum menurut informasi yang disampaikan oleh Bapak Dahlan Lama Bawa bahwa

pengawasan umum terhadap pengelolaan Ponpes Darul Fallaah secara struktural di lakukan oleh ketua BPH dan Rektor Unismuh Makassar sesuai dengan statuta Unismuh Makassar secara operasional dalam pengawasan dilakukan oleh Direkur Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro sesuai pedoman *lab school* yang dihasilkan dari workshop tata kelola organisasi dan tata kelola asset tahun 2021 di ekowisata Bili-Bili.¹⁹⁷. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Dahlan Lama Bawa sebagai salah satu informan bahwa:

Pengawasan terhadap pengelolaan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro secara struktural, Ponpes Darul Fallaah Sebagai salah satu *Lab School* Unismuh sehingga pengawasan umum oleh Ketua BPH dan Rektor Unismuh Makassar sesuai mekanisme yang diatur dalam Statuta Unismuh Makassar. Secara operasional dalam Pengawasan Direkur Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro sesuai Pedoman *Lab School* yang dihasilkan dari Workshop Tata Kelola Organisasi dan Tata kelola Asset tahun 2021 di Ekowisata Bili-Bili.¹⁹⁸

Pengawasan pelaksanaan program pondok seperti pembangunan, pengajaran, ekstrakurikuler dan kokurikuler maupun program agribisnis. menurut informan bapak Dahlan Lama Bawa, mekanisme pengawasan dilakukan oleh Direktur Pondok bersama jajarannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing yang dilakukan setiap hari piket pimpinan secara langsung dengan cara hadir lebih awal dan pulang paling akhir bertugas mendampingi, mengawasi, mengontrol kemudian mencatat pada kolom jurnal, kemudian dilaporkan kepada direktur.¹⁹⁹. Data ini didasarkan pada

¹⁹⁷Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah)Wawancara,...2023

¹⁹⁸Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah)Wawancara,...2023

¹⁹⁹ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah)Wawancara,...2023

hasil wawancara dari informan Dahlan Lama Bawa, bahwa:

Baik mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan, pengajaran, ekstrakurikuler dan pelaksanaan program agribisnis dilakukan oleh Direktur Pondok bersama jajarannya sesuai bidang tugas masing-masing, dengan mekanisme pengawasan langsung setiap hari, yakni hadir lebih awal, pulang paling terakhir, mendampingi, mengawasi, mengontrol dan mencatat di kolom jurnal harian, apa yang dilakukan dan memberi solusi terhadap setiap permasalahan yang muncul.²⁰⁰

Pengawasan terhadap sumber daya manusia di Pondok Pesantren Darul Fallaah seperti tenaga pendidik, tenaga pembina ekstrakurikuler, menurut informasi atau data yang disampaikan oleh bapak Syamsuddin bahwa, mekanisme pengawasan yang dilakukan adalah dengan menerapkan piket harian pimpinan untuk mengawasi SDM tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstra kurikuler. Piket pimpinan harian bertugas memantau kehadiran dan kinerja 39 orang tenaga pendidik sesuai jadwal bejalar mengajar, demikian pula melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kehadiran dan kinerja tenaga kependidikan yang berjumlah 4 orang, termasuk tukang masak, tukang kebun, tukang bangunan, tenaga listrik dan air, serta satpam. Hasil pengamatan ditulis dalam jurnal harian yang dikoordinir oleh Kyai Pondok²⁰¹. Data ini berdasarkan wawancara dengan bapak Syamsuddin bahwa:

Mekanisme pengawasan yang dilakukan adalah dengan menerapkan piket harian pimpinan untuk mengawasi SDM tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstra kurikuler. Piket pimpinan harian bertugas memantau Kehadiran dan Kinerja 39 orang Tenaga Pendidik sesuai roster mengajar, demikian pula melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kehadiran dan kinerja tenaga kependidikan yang berjumlah 4 orang, termasuk tukang masak, tukang kebun, tukang bangunan, tenaga listrik dan air, serta satpam. Hasil pengamatan ditulis dalam jurnal harian yang dikoordinir oleh Kyai Pondok sebagai penasehat spiritual dalam

²⁰⁰ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*,...2023

²⁰¹ H.Syamsuddin (Wadir II Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

membangun spirit beramal ilmiah dan ilmu amaliyah. Demikian pula piket pimpinan harian juga melakukan pemantauan, pengawasan dan mengisi jurnal harian tentang keberadaan pembina ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari IPM, HW, Tapak Suci, Terbaru dibentuk pada Raker Pondok Tahun 2021 adalah ekstrakurikuler Kaligrafi dan Seni Budaya Islami.²⁰²

Pengawasan dana yang keluar dari Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, dilakukan secara bertahap dan kolektif, yakni dana yang ada di Rekening Pondok dicairkan sesuai kebutuhan oleh Direktur dan Bendahara, selanjutnya diserahkan kepada Wadir II sebagai kuasa pengguna anggaran pondok, setiap belanja dibuktikan dengan nota belanja, nota-nota tersebut dicatat oleh staf keuangan setiap hari, setiap pekan dikontrol oleh Bendahara Pondok, setiap 3 bulan sekali Bendahara menyampaikan laporan kepada Direktur. Demikian pula mekanisme pengawasan yang berkaitan dengan penggunaan dana dari sumber kas harian yang diperoleh dari setoran tunai melalui Staf keuangan dan atau Wadir II tanpa distort ke Rekening Pondok. Semua Jenis Pengeluaran dalam pengawasan Wadir II atas Izin Direktur Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro²⁰³. Data ini berdasarkan wawancara dengan bapak H. Samsuddin bahwa:

Adapun Pengawasan terhadap dana keluar, dilakukan secara bertahap dan kolektif, yakni dana yang ada di Rekening Pondok dicairkan sesuai kebutuhan oleh Direktur dan Bendahara, selanjutnya diserahkan kepada Wadir II sebagai kuasa pengguna anggaran pondok, setiap belanja dibuktikan dengan nota belanja, nota-nota tersebut dicatat oleh staf keuangan setiap hari, setiap pekan dikontrol oleh Bendahara Pondok, setiap 3 bulan sekali Bendahara menyampaikan laporan kepada Direktur. Demikian pula mekanisme pengawasan yang berlaku untuk penggunaan dana dari sumber kas harian yang diperoleh dari setoran tunai melalui Staf keuangan dan atau Wadir II tanpa dimasukkan ke Rekening Pondok. Semua Jenis Pengeluaran dalam

²⁰²H.Syamsuddin (Wadir II Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

²⁰³H.Syamsuddin (Wadir II Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*,... 2023

pengawasan Wadir II atas Izin Direktur Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.²⁰⁴

Pengawasan terhadap program agribisnis secara teknis dilakukan oleh Wakil Direktur II Menurut Ismail yang diawasi dari pelaksanaan agribisnis adalah mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman tanaman, pemeliharaan, pemanenan. Pengawasan pengolahan lahan dilaksanakan dengan melihat caranya mengolah lahan, yaitu lahan harus sudah dicangkul dan dibuatkan bedengan untuk tanaman sayur, sedangkan pengawasan terhadap budidaya ikan dilakukan untuk memastikan apakah kolam sudah dibersihkan dan diisi air sesuai kebutuhan sebelum benih ikan ditebar. Pengawasan dilakukan pada saat menanam dengan memastikan bibit ditanam atau ditebar dengan baik di atas bedengan, begitupula pengawasan dilakukan pada pemeliharaan dengan memastikan apakah tanaman disiram air setiap hari, rumput atau gulma dicabut dan kondisi tumbuhnya tanaman, apakah sudah dipupuk atau belum, sedangkan pengasawan pada pemeliharaan ikan pengawas harus memastikan apakah ikan yang sudah ditebar ada yang mati atau tidak, apakah ikannya sehat atau ada penyakit yang menyerang atau tidak ada penyakitnya, termasuk pemberian pakan dipastikan pemberian pakan dilakukan setiap hari. Kemudian pengawasan ketika panen adalah dengan mengawasi orang-orang yang memanen. Data ini berdasarkan wawancara dengan bapak Ismail bahwa:

yang diawasi dari pelaksanaan agribisnis adalah mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman tanaman, pemeliharaan, pemanenan. Pengawasan pengolahan lahan dilaksanakan dengan melihat caranya mengolah lahan, yaitu lahan harus sudah dicangkul dan dibuatkan bedeng untuk tanaman sayur, sedangkan pengawasan terhadap budidaya ikan dilakukan untuk memastikan apakah kolam sudah dibersihkan dan diisi air

²⁰⁴H.Syamsuddin (Wadir II Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*,... 2023

sesuai kebutuhan sebelum benih ikan ditebar. Pengawasan dilakukan pada saat menanam dengan memastikan bibit ditanam atau ditebar dengan baik di atas bedengan, begitupula pengawasan dilakukan pada pemeliharaan dengan memastikan apakah tanaman disiram air setiap hari, rumput atau gulma dicabut dan kondisi tumbuhnya tanaman, apakah sudah dipupuk atau belum, sedangkan pengasawan pada pemeliharaan ikan pengawas harus memastikan apakah ikan yang sudah ditebar ada yang mati atau tidak, apakah ikannya sehat atau ada penyakit yang menyerang atau tidak ada penyakitnya, termasuk pemberian pakan dipastikan pemberian pakan dilakukan setiap hari. Kemudian pengawasan ketika panen adalah dengan mengawasi orang-orang yang memanen.

e. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Evaluasi program pembangunan pondok dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program, tingkat pencapaian program dan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan untuk mendapatkan solusinya²⁰⁵. Mekanisme evaluasi program pembangunan di Pondok Pesantren Darul Fallah menurut informan H.Syamsuddin, selaku Wakil Direktur II bahwa Setelah target waktu pelaksanaan pembangunan selesai, maka Direktur bersama dengan wakil Direktur II selaku penanggungjawab pembangunan bersama panitia pembangunan melakukan rapat evaluasi untuk mengetahui progres pembangunan yang sudah selesai. Pada rapat itu ketua pembangunan melaporkan pencapaian target pembangunan dan kendala-kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan pembangunan dan solusi apa yang akan ditempuh²⁰⁶. Data ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan H. Syamsuddin, selaku Wakil Direktur II bahwa:

Setelah target waktu pelaksanaan pembangunan selesai, maka Direktur

²⁰⁵ Mitra Puspita Sari, "Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara," *Journal Administrasi Negara* 3 (2015): 549–563.

²⁰⁶H.Samsuddin (Wadir II Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*, ... 2023

bersama dengan wakil Direktur II selaku penanggungjawab pembangunan bersama panitia pembangunan melakukan rapat evaluasi untuk mengetahui progres pembangunan yang sudah selesai. Pada rapat itu ketua pembangunan melaporkan pencapaian target pembangunan dan kendala-kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan pembangunan dan solusi apa yang akan ditempuh.²⁰⁷

Evaluasi pelaksanaan program pengajaran secara umum dilaksanakan di pertengahan semester dan diakhir semester. Tujuannya adalah untuk mengetahui capaian program bahan pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru atau pembina yang mengajarkan materi pelajaran tersebut²⁰⁸. Secara umum menurut Pak Supriadi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: Evaluasi proses pembelajaran secara umum dalam rapat para wali kelas dan guru, dimana para guru pengampuh pelajaran melaporkan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar dalam satu semester, terutama kondisi para santri yang mengikuti mata pelajaran yang diajarkan.²⁰⁹ Sama halnya evaluasi pelaksanaan program pengajaran, evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suatu rapat atau forum, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh para pembina kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester. Begitu pula capaian-capain yang diperoleh selama masa pembinaan. Semua dilaporkan dalam rapat pimpinan oleh penanggungjawab ekstrakurikuler. Data ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan Pak Supriadi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Evaluasi proses pembelajaran secara umum dalam rapat para wali kelas dan guru, dimana para guru pengampuh pelajaran melaporkan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar dalam satu semester,

²⁰⁷H.Samsuddin (Wadir II Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*, ... 2023

²⁰⁸ Naeklan Simbolon, Edward Purba, and Effendi Manalu, "Evaluasi Pengajaran" (Unimed Press, 2015).

²⁰⁹Supriadi (Wadir I Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara*, ...2023

terutama kondisi para santri yang mengikuti mata pelajaran yang diajarkan.²¹⁰

Evaluasi pelaksanaan program pembinaan santri Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dilaksanakan oleh Wakil Mudir I sebagai bagian dari akademik. Hal yang dievaluasi menyangkut hubungan dengan pelaksanaan program pembinaan adalah kinerja pembina yang telah diamanahi melaksanakan program pembinaan, terutama keaktifan dalam melakukan pembinaan yang sesuai jadwal yang telah dibuat. Jika ada pembina yang tidak aktif segera dicarikan solusi, misalnya menyesuaikan jadwal dengan waktu yang tepat buat pembina. Sasaran evaluasi lain adalah keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan terhadap santri misalnya program tahfizul Alquran, dievaluasi dengan meminta kepada santri untuk menyetor hafalannya, pembinaan bahasa dievaluasi dengan meminta mereka memperagakan percakapannya, sedangkan tapak suci dievaluasi pada keberhasilan dalam ujian naik tingkat, termasuk pembinaan HW dievaluasi dengan melihat kemampuan mereka memperagakan hasil latihan selama ini. Data ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan Wakil Direktur I bapak Sapriadi bahwa

Evaluasi pelaksanaan program pembinaan santri dilaksanakan oleh Wakil Mudir I sebagai bagian dari akademik. Hal yang dievaluasi menyangkut hubungan dengan pelaksanaan program pembinaan adalah kinerja pembina yang telah diamanahi melaksanakan program pembinaan, terutama keaktifan dalam melakukan pembinaan yang sesuai jadwal yang telah dibuat. Jika ada pembina yang tidak aktif segera dicarikan solusi, misalnya menyesuaikan jadwal dengan waktu yang tepat buat pembina. Sasaran evaluasi lain adalah keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan terhadap santri misalnya program tahfizul Alquran, dievaluasi dengan meminta kepada santri untuk menyetor hafalannya, pembinaan bahasa dievaluasi dengan meminta mereka memperagakan percakapannya,

²¹⁰Supriadi (Wadir I Ponpes Darul Fallaah) *Wawancara, ...2023*

sedangkan tapak suci dievaluasi pada keberhasilan dalam ujian naik tingkat, termasuk pembinaan HW dievaluasi dengan melihat kemampuan mereka memperagakan hasil latihan selama ini.

Evaluasi Pelaksanaan Program Agribisnis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dilakukan oleh Wakil Direktur II, selaku penanggungjawab pendanaan. Hal yang dievaluasi pada agribisnis budidaya tanaman adalah keberhasilan dalam budidaya tanaman yang ditandai dengan keberhasilan dalam memanen, sedangkan yang dievaluasi pada budidaya ikan adalah seberapa banyak *mortalitas* dan berapa kilogram yang sudah dipanen. Data ini berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Direktur II, selaku penanggungjawab pendanaan bahwa:

Hal yang dievaluasi pada agribisnis budidaya tanaman adalah keberhasilan dalam budidaya tanaman yang ditandai dengan keberhasilan dalam memanen, sedangkan yang dievaluasi pada budidaya ikan adalah seberapa banyak *mortalitas* dan berapa kilogram yang sudah dipanen.

f. Pengendalian Manajemen Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Menurut hasil wawancara dengan Direktur Pondok Dahlan Lama Bawa bahwa pimpinan Ponpes Darul Fallaah dalam melakukan pengendalian manajemen pondok antara lain (1) Menerapkan semboyan satu komando yakni segala sesuatu diputuskan dengan musyawarah kemudian dijadikan sebagai dasar dalam bentuk Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing, akan tetapi dalam hal-hal tertentu direktur dan pimpinan lain mengambil kebijakan (2) Pengendalian kedua Direktur bersama wakil-wakil direktur dan kepala satuan sekolah beserta kepala asrama dan pembina tahfidz melakukan rapat rutin untuk melakukan koordinasi dan evaluasi kegiatan pada setiap bagian (3) selanjutnya tindak lanjut dari rapat rutin

dilakukan rapat setiap pekan pada tingkat satuan sekolah dipimpin oleh kepala sekolah untuk mengkoordinasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan sekolah (4) Rapat Koordinasi setiap 3 bulan, dipimpin oleh Direktur dan diikuti Wakil Direktur, Kepala Satuan Sekolah/Madrasah, Kepala Kerumahtanggaan, Kepala Asrama dan Pengasuhan, Kepala Unit-Unit Usaha. Rapat ini berfungsi untuk melakukan koordinasi kinerja, kemajuan, permasalahan dan solusi Rapat Kerja (5) Selanjutnya setiap tahun sekali dipimpin oleh Direktur dibantu oleh panitia pengarah, panitia pelaksana, tim penyusunan program dan tim laporan pertanggungjawaban. Tujuannya untuk melakukan evaluasi dan menyusun program kerja tahun berikutnya sesuai Renstra Darul Fallaah yang sudah dibagi kedalam jangka pendek (2018-2022), jangka menengah (2022-2026) dan jangka panjang (2026-2036).

3. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

- a. Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis Pada Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro
 - a) Pendidikan Aqidah

Dalam agribisnis hortikultura, terdapat aspek aqidah, diajarkan kepada santri bahwa semua jenis tanaman hortikultura adalah makhluk ciptaan Allah SWT sehingga dapat diperkenalkan kepada para santri tentang tumbuh kembangnya tanaman hortikultura hingga memberi manfaat besar bagi kehidupan manusia, merupakan bagian dari tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah²¹¹. Cara pengajarannya dengan mengajak

²¹¹Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

santri mengamati pertumbuhan hortikultura, Kemudian pembina memberi penjelasan hubungan kekuasaan Allah dengan pertumbuhan tanaman.

Data ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Derman bahwa:

Dalam agribisnis hortikultura aspek aqidah yang paling utama bahwa semua jenis tanaman hortikultura adalah makhluk ciptaan Allah SWT sehingga dapat diperkenalkan kepada para santri tentang tumbuh kembangnya tanaman hortikultura hingga memberi manfaat besar bagi kehidupan manusia, merupakan bagian dari tanda-tanda (ayatan) kebesaran Allah²¹².

Data ini kemudian ditindaklanjuti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023 terhadap kegiatan yang dilakukan oleh santri pada tanaman jagung, didapati santri sedang berada di tanaman jagung, melakukan pembersihan gulma sekaligus santri mengamati pertumbuhan tanaman. Setelah diwawancarai apa nilai aqidah yang terkandung dalam tanaman hortikultura santri yang bernama Fauzi Muwwan menjawab:

Kami mendapatkan pelajaran dari aspek aqidah dari tanaman hortikultura, terutama ketika mengamati proses pertumbuhannya, dimana tanaman hortikultura tidak tumbuh dengan sendirinya akan tetapi tumbuh atas izin Allah sebab tidak semua yang kami tanam tumbuh dengan baik sekalipun diberi perlakuan yang sama²¹³.

Sedangkan nilai aqidah pada ulat sutra menurut hasil wawancara dari informan yang bernama bapak Derman menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah Subhanahu Wataalah. Cara mengajarkannya kepada santri dengan mengajak santri mengamati perubahan ulat dari telur menjadi keponpon yang menghasilkan serat-serta benang yang tersusun rapi. Lalu pembina menjelaskan betapa kuasa Allah yang membuat santri takjub

²¹²Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

²¹³ Fauzi Muawwan, *Wawancara Dengan Santri*, 2023.

kepada kekuasaan Allah Subhanahu Wataalah²¹⁴. Data ini berdasarkan

hasil wawancara dengan Pak Derman bahwa:

Sama halnya dengan tanaman hortikultura, tanaman Murbei yang daunnya menjadi media pembesaran ulat, kemudian atas Kuasa Allah, dari ulat-ulat tersebut menghasilkan kepompong yang terdiri dari serat-serat benang yang tersusun rapi, kemudian atas kecanggihan teknologi, diolah oleh manusia menjadi benang sutra yang merupakan bahan dasar pakaian sutra, yang secara ekonomis bernilai tinggi. Mengamati proses ini, maka satu kata Subhanallah untuk menegaskan keyakinan bahwa semua yang terjadi atas diri makhluk yang bernama ulat, merupakan bagian tanda-tanda (ayatan) kebesaran Allah. Sayangnya program ini tidak berlanjut karena banyak faktor, terutama faktor alam berupa cahaya kilat membuat kaget dan suara guntur yang menggelegar membuat ulat-ulat tersebut mengalami stress yang berujung pada kematian massal.²¹⁵

Berdasarkan data ini kemudian dilakukan observasi terhadap santri yang bernama Azizah pada tanggal 23 Januari 2023 mengenai pemahamannya pada aspek aqidah dalam budidaya ulat sutra, ia mengatakan bahwa:

Aspek aqidah dalam budidaya ulat adalah penguatan aqidah bahwa Allah maha kuasa atas makhluk-Nya yang dapat mengubah dari makhluk yang tak bernilai sama sekali menjadi makhluk yang sangat berharga yaitu dari ulat menjadi keponpon lalu menjadi sutra yang sangat mahal nilainya²¹⁶.

Sedangkan aspek akidah yang terkandung dalam agribisnis budidaya ikan dengan sistim *bioflock* menurut informan bapak Derman adalah:

Ikan merupakan habitat yang unik dan menarik untuk dikaji, uniknya ikan bisa hidup di laut yang asin tetapi tetap tawar. Ikan juga bisa hidup di air tawar tanpa bantuan oksigen hingga dibantu oksigen melalui sains/teknologi terapan seperti sistem *bioflock*, di mana Allah mengajari manusia dengan ilmu pengetahuan sejak dari Nabi Adam as. sehingga manusia dapat membuat teknologi terapan seperti *bioflock*. Selain itu, Keunikan ikan yang hidup di laut tetapi tetap tawar merupakan sebuah hukum alam (sunnatullah) yang dalam sains filsafat dikenal dengan nama Postulat (apa yang ada begitu adanya) Nah dalam keyakinan umat Islam,

²¹⁴ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

²¹⁵ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)

²¹⁶ Azizah, *Wawancara Dengan Santri*, 2023.

tidak ada yang terjadi di dunia ini kecuali atas izin Allah, di sinilah letak sebagian dari tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah.²¹⁷

Data yang diperoleh ini selanjutnya dikonfirmasi dengan melakukan observasi kepada santri yang bernama Dewi Siti yang sedang memberikan pakan kepada ikan pada tanggal 25 Januari 2023, adalah:

“Pembina mengajarkan bahwa salah satu keistimewaan dari ikan adalah kondisinya yang tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekalipun asing ikan itu tetap tidak ikut menjadi asing, begini pula aqidah seorang muslim harus istiqamah tidak boleh terpengaruh oleh lingkungan dimanapun mereka berada”²¹⁸

Sementara itu aspek aqidah yang terdapat dalam budidaya padi ladang, menurut hasil wawancara yang disampaikan oleh informan bapak Derman adalah:

Aspek aqidah di dalam agribisnis padi ladang adalah atas kehendak dan kuasa Allah semata, dimana padi yang ditanam satu butir, bisa tumbuh tujuh batang, dari tujuh batang bisa menghasilkan tujuh bulir, dari tujuh bulir menghasilkan ribuan butir padi. Proses tanam hingga tumbuhnya semua terjadi atas izin Allah. Di sinilah letak aspek aqidah sebagian dari (ayat) kebesaran Allah SWT.²¹⁹

Berdasarkan keterangan dari bapak Dermawan peneliti kemudian melakukan observasi tanggal 25 Januari 2023 kepada santri yang bernama Dewi Siti, santri ini mengatakan bahwa nilai aqidah dalam tanaman padi ladang adalah:

“Padi yang sebutir yang ditanam dapat menghasilkan biji padi menjadi ratusan biji yang proses tumbuhnya terjadi karena izin Allah”²²⁰.

Begitu pula aspek aqidah pada penggemukan sapi menurut informan

²¹⁷ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara, ...2023*

²¹⁸ Dewi Siti, *Wawancara Dengan Santri Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro, 2023.*

²¹⁹ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara, (Desa Bissoloro, 7 Januari 2023)*

²²⁰ Dewi Siti, *Wawancara Dengan Santri Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro.*

yang bernama Derman adalah:

Sapi merupakan salah satu hewan qurban dan hewan pemasok protein yang sangat dibutuhkan tubuh manusia. Aspek aqidah yang terkandung di dalam agribisnis sapi potong terletak pada kontur tubuhnya yang 80 % adalah daging, selebihnya berupa cairan lemak, darah dan tulang yang dibungkus kulit, dengan demikian, sapi cocok menjadi hewan qurban karena dagingnya banyak dan di dalam ajaran qurban, daging qurban itu dibagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya. Kontur tubuh sapi yang demikian itu merupakan bagian dari tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah SWT.²²¹

Data yang disampaikan oleh bapak Derman kemudian kembali dilakukan observasi pada tanggal 25 Januari 2023 kepada santri bernama Dewi Siti bahwa pembina mengajarkan faktor aqidah dalam ternak sapi, bahwa:

“Sapi salah satu tanda kekuasaan Allah yang diciptakan dengan kondisi tubuh yang sangat cocok untuk kebutuhan manusia oleh karena tubuhnya yang banyak membawa manfaat buat kebutuhan manusia untuk memanfaatkan daging dan air susunya”²²².

Selanjutnya aspek aqidah pada agribisnis tanaman buah dijelaskan oleh informan dari bapak Derman bahwa:

Di dalam buah, terdapat vitamin C yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh manusia, sehingga di dalam merawat tanaman hingga panen dan mendapat unsur manfaat dari buah-buahan tersebut, terdapat beberapa aspek aqidahnya, yaitu santri dibiasakan saat menanam dengan ucapan basmalah, saat memetik dengan ucapan basmalah, saat memakan buah tersebut dengan ucapan basmalah dan habis makan buah, mengucapkan hamdalah. Ucapan basmalah sebagai bentuk keyakinan bahwa tanaman buah tidak akan tumbuh dan menghasilkan buah yang berwarna-warni dengan berbagai rasa, kecuali atas izin Allah Swt (Biidznillah)²²³

Begitupula aspek aqidah yang disampaikan oleh bapak Derman hubungannya dengan tanaman buah dilakukan observasi kepada santri yang bernama Dewi Sitti pada tanggal 25 Januari 2023 ia mengatakan

²²¹Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara*, ...2023

²²² Dewi Siti, *Wawancara Dengan Santri Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro*.

²²³ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara*, ... 2023

bahwa sebagai salah seorang santri ia memahami:

“Bahwa buah yang berwarna-warni dengan berbagai yang rasa tumbuh di atas permukaan lahan unismuh Makassar ini, harus diyakini sebagai izin dan kekuasaan Allah”²²⁴.

b) Pendidikan Ibadah

Menurut Informan yang bernama bapak Derman, bahwa aspek ibadah dalam agribisnis hortikultura, ulat sutra, bioflock, padi ladang, tanaman jagung, penggemukan sapi, tanaman hutan dan tanaman buah, terletak pada etos kerja, karena secara umum dalam dunia agribisnis, khususnya hortikultura, diawali dengan kegiatan persemaian bibit, penanaman, perawatan hingga panen dan pengolahan hasil pasca panen, demikian pula dalam agribisnis penggemukan sapi, tanaman buah dan tanaman hutan, semuanya butuh etos kerja yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang optimal pula. Dalam konteks pendidikan, sepanjang proses kegiatan agribisnis hortikultura, sepanjang itu pula mengkonfirmasi ilmu pengetahuan alam (sains kealaman) dan teknologi terapannya. Dalam etos kerja, terdapat unsur kehati-hatian (wara'), kesungguhan, kesabaran, unsur kedisiplinan, unsur tanggungjawab yang kesemua unsur tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai ibadah, dalam kategori ibadah umum ibadah ('aam), pembina mengajarkan nilai ibadah dalam agribisnis dengan memberikan penjelasan nilai-nilai ibadah yang dapat diperoleh setelah santri melakukan setiap kegiatan dalam kegiatan agribisnis²²⁵. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Derman bahwa:

Aspek ibadah dalam agribisnis hortikultura, ulat sutra, bioflock, padi ladang, penggemukan sapi, tanaman hutan dan tanaman buah, terletak pada

²²⁴ Dewi Siti, *Wawancara Dengan Santri Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro*.

²²⁵ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara, ...2023*

etos kerja, karena secara umum dalam dunia agribisnis, khususnya hortikultura, diawali dengan kegiatan persemaian bibit, penanaman, perawatan hingga panen dan pengolahan hasil pasca panen, demikian pula dalam agribisnis penggemukan sapi, tanaman buah dan tanaman hutan, semuanya butuh etos kerja yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula. Dalam konteks pendidikan, sepanjang proses agribisnis hortikultura, sepanjang itu pula mengkonfirmasi ilmu pengetahuan alam (sains kealaman) dan teknologi terapan. Dalam etos kerja, terdapat unsur kehati-hatian (wara'), kesungguhan, kesabaran, unsur kedisiplinan, unsur tanggungjawab yang kesemua unsur tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai ibadah, dalam kategori ibadah umum ibadah ('aam) Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek ibadah agribisnis dalam dimensi pendidikan Islam, terletak pada usaha membangun Etos Kerja Santri dan Pengenalan/Penggunaan IPTEK bidang Pertanian, yang sejatinya dihukumi wajib untuk menuntut ilmu.²²⁶

c) Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak dalam pengelolaan agribisnis menurut Informan yang bernama bapak Derman, bahwa Secara umum, aspek akhlak dalam agribisnis terletak pada kesungguhan memelihara tanaman dan hewan dari gangguan hama secara spontan dan konstan. Sehingga nilai akhlak yang diharapkan adalah berbuat baik, menjaga silaturahmi, mengunjungi bila sakit, sopan santun, menjaga keamanan, kebersamaan, dan menjaga kenyamanan. Sehingga penerapannya santri dilatih membuat pagar untuk melindungi tanamannya, membuat kandang untuk melindungi hewan ternaknya, memberi pupuk pada tanamannya dan memberi makan pada hewan ternaknya, sebagai salah satu akhlak terhadap tanaman dan hewan²²⁷.

Data ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan bapak Derman bahwa:

Secara umum, aspek akhlak dalam agribisnis terletak pada kesungguhan memelihara tanaman dan hewan dari gangguan hama secara spontan dan konstan. Di mana manifestasi akhlak pada manusia adalah dengan cara berbuat baik, menjaga silaturahmi, mengunjungi bila sakit, sopan santun,

²²⁶ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara, ...2023*

²²⁷ Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara, ...2023*

menjaga keamanan, kebersamaan, dan menjaga kenyamanan. Demikian pula akhlak kepada tanaman dan hewan dalam kegiatan agribisnis, seperti santri dilatih membuat pagar untuk melindungi tanamannya, membuat kandang untuk melindungi hewan ternaknya, memberi pupuk pada tanamannya dan memberi makan pada hewan ternaknya.²²⁸

Menurut hasil wawancara dengan penanggungjawab Agribisnis bapak Ismail bahwa:

Pemberian makanan kepada sapi yang diberikan oleh santri dua kali dalam sehari yaitu pagi hari dan sore hari, begitupula pemberian minum diberikan dua kali sehari yaitu pagi hari dan sore hari. Sedangkan tanaman hortikultura diberikan pupuk setiap sekali sebulan selama kurang lebih tiga bulan penyiraman dilakukan setiap hari yaitu pada pagi hari dan sewaktu-waktu disemprot dengan pestisida untuk menghindari serangan hama. Sementara itu pemberian pakan kepada ikan diberikan dua kali dalam sehari yaitu pagi hari dan sore hari serta melakukan pengamatan terhadap ikan setiap hari untuk mendeteksi serangan bakteri.

Akhlah yang dipraktekkan oleh santri menurut santri yang bernama Dewi Siti dalam praktek agribisnis adalah:

Akhlah yang dipraktekkan dalam usahatani ikan air tawar adalah selalu berusaha tepat waktu memberi pakan kepada ikan pada pagi hari dan Sore, mengganti air setelah air teralalu keruh, dan mengukur PH air. Sedangkan akhlah yang dipraktekkan pada agribisnis seperti pada budidaya tanaman sayur menurut Dewi Siti adalah mengairi tanaman sayur pagi dan sore hari, memberi pupuk dan melindungi tanaman dengan membuat pagar²²⁹.

d) Pendidikan Mu'amalah

Menurut informasi yang disampaikan oleh informan yang bernama Derman, bahwa hubungannya dengan aspek muamalah dalam agribisnis hortikultura, ulat sutra, *bioflock*, penggemukan sapi, tanaman padi, tanaman buah dan tanaman hutan, terletak pada transaksinya. Karena itu para guru dilatih untuk membimbing santri agar melakukan transaksi dengan memperhatikan aspek-aspek inti dalam transaksi, seperti aspek etika

²²⁸Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara*,...2023

²²⁹ Dewi Siti, *Wawancara Dengan Santri Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro*.

dan moral, aspek halal dan haram, serta aspek kepatutan barang dan jasa²³⁰.

Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Derman bahwa:

Mua'amalah dalam pengertian umum adalah mengerjakan semua perkara yang tidak ada larangannya, baik dalam dimensi agama, budaya, etik maupun moral. Hubungannya dengan aspek muamalah dalam agribisnis hortikultura, ulat sutra, bioflock, penggemukan sapi, tanaman padi, tanaman buah dan tanaman hutan, terletak pada transaksinya. Karena itu para guru dilatih untuk membimbing santri agar melakukan transaksi dengan memperhatikan aspek-aspek inti dalam transaksi, seperti aspek etika dan moral, aspek halal dan haram, serta aspek kepatutan barang dan jasa.²³¹

Menurut hasil informasi dari bapak Ismail selaku penanggungjawab agribisnis bahwa :

Sistim jual beli terhadap hasil produksi jagung adalah dengan menjual kepedagang pengumpul yang ada di Sekitar Bissoloro, begitupula hasil tanaman padi dijual dalam bentuk gabah kepada pedagang yang ada di Bissoloro, akan tetapi sebagian dikonsumsi santri sedangkan hasil usahatani ikan di jual perkilo kepada pedagang di pasar dan sebagian besar dikonsumsi sendiri oleh warga pondok. Sedangkan hasil tanaman buah belum di jual.

Berdasarkan data ini peneliti kemudian melakukan observasi kepada santri yang bernama Dewi Sitti pada tanggal 23 Januari 2023, ia mengatakan bahwa Prektek mua'malah yang diajarkan dalam agribisnis pada fase setelah panen adalah :

“ Menimbang dengan jujur, tidak mengurangi sedikitpun timbangan, hasil agribisnis dari sektor usahatani ikan dan tanaman jagung yang dijual kepada pedagang pengumpul”²³².

b. Pelaksanaan Pendidikan Agribisnis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

²³⁰Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara, ...2023*

²³¹Derman (Kepala MA Darul Fallaah) *Wawancara, ...2023*

²³² Dewi Siti, *Wawancara Dengan Santri Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dahlan Lama Bawa beliau menjelaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan agribisnis belum ada secara lengkap akan tetapi pendidikan dan praktek agribisnis telah dilakukan sejak pondok berdiri 14 tahun yang lalu yaitu mulai tahun 2016. Praktek agribisnis ada sudah tidak berjalan dan ada yang masih berjalan sampai sekarang. Di antara agribisnis yang sudah tidak berjalan adalah penggemukan sapi dan budidaya ulat sutra, serta usahatani ikan kolam, sedangkan yang masih berjalan sampai sekarang adalah usahatani jagung, usahatani sayuran, usahatani padi ladang dan rempah. Pelaksanaan pendidikan agribisnis merupakan mata pelajaran kokurikuler yang dilakukan dalam bentuk muatan lokal yang diberi nama Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT), Sekarang ditambah lagi dengan nama Gerakan Jamaah Tani Santri (GJTS) dan usahatani ikan dengan teknologi bioflock²³³.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Dahlan Lama Bawa di ketahui bahwa ada dua pelaksanaan pendidikan agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, yaitu:

a) Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT)

Program pembelajaran alam terpadu (PPAT) termasuk mata pelajaran muatan lokal, pelaksanaannya dalam bentuk pendampingan di alam kepada santri, diawali dengan penjelasan prosedur dan peralatan yang akan digunakan oleh guru-guru muatan lokal, Adapun jenis kegiatan PPAT menurut hasil wawancara dengan Ismail selaku penanggungjawab Agribisnis adalah sebagai berikut:

- (a) Budi daya sayuran seperti kangkung, buncis, labu siam, terong, markisa, lombok, tomat dan lain-lain. Pelaksanaannya santri melakukan budidaya perkelas sesuai jadwal mata pelajaran mulok di dampingi oleh guru muloknya. Adapun bentuk kegiatannya adalah membuat bedengan menggunakan traktor, membuat semai bibit

²³³ Dahlan Lama Bawa, *Wawancara.....2023..*

dengan menggunakan gelas air mineral bekas dan polibat, meracik pupuk kompos dari kotoran sapi, penggunaan pestisida dan lain-lain. Hasilnya dikonsumsi oleh santri dan guru.

- (b) Budi daya ikan air tawar yakni ikan nila dan lele pada kolam air tawar, kolam tanah tradisional, dengan sistem teknologi pada sistem pemanisasi dan sirkulasi air, sistem sortir menggunakan jala dan pemilahan kolam menurut usia pertumbuhan ikan. Hasilnya dikonsumsi oleh santri dan guru.
- (c) Budi daya tanaman rempah seperti kunyit, jahe, sereh. Kegiatan ini dilakukan oleh santri dengan pendampingan guru mulok /prakarya mulai dari pembuatan bedengan dengan traktor, menabur benih, merawat tanaman hingga panen. Teknologi yang digunakan adalah tractor dan kendaraan angkut hasil panen yakni motor ojek. Hasil panen dijual dan hasilnya untuk menambah cadangan dana pembeli gas dan lauk-pauk
- (d) Budi daya padi ladang dan kebun jagung, kegiatan ini dilakukan oleh Staf PPAT yang diangkat secara khusus untuk membuka lahan, menanam, merawat dan memanen. Teknologi yang digunakan adalah alat pemotong kayu jenis senso, mesin racun rumput dan hama, pupuk dan kendaraan angkut hasil panen yakni motor ojek. Hasil panen padi ladang dijadikan persediaan utama pangan santri, sedangkan hasil panen kebun jagung dijual dan hasilnya digunakan untuk membangun asrama dan sarana prasarana lainnya.
- (e) Budi daya ikan dengan sistem teknologi *Bioflock*. Pelaksanaanya

diserahkan kepada tim pengelola *bioflock*. Tim pengelola bertanggungjawab mulai dari menabur benih, memberi makan, mengukur suhu dan PH air secara rutin, apabila terdapat kasus, maka mereka konsultasi ke tenaga pendamping dari mitra bioflock yakni Balai Benih Takalar. Santri dilibatkan pada tata cara menabur benih dan memberi makan secara bergilir sesuai jadwal muatan lokal/prakarya.²³⁴

b) Gerakan Jamaah Tani Santri (GJTS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Dahlan dan Ismail bahwa: Penerapan gerakan jamaah tani santri (GJTS) dilakukan oleh pembina yaitu melakukan pengelompokan terhadap santri menjadi 21 kelompok, setiap kelompok dibina oleh satu orang guru. Setiap kelompok menanam satu jenis tanaman, sehingga ada 21 jenis tanaman yang ditanam. Kegiatan yang dilakukan adalah dimulai dari pembersihan lahan, pengolahan lahan, membuat bedengan, menanam tanaman, memelihara, memanen dan memasarkan²³⁵.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis Pada Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro ada beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dari aspek pengelolaan pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh

²³⁴ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 10 November 2022)

²³⁵ Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 10 November 2022)

Makassar di Bissoloro, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.

Table 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan pondok pesantren.

No.	Aspek	Pendukung	Penghambat
1.	Pengelolaan Pondok	Struktur organisasi pondok sudah tersusun rapi	Sebagian besar pimpinan memiliki tugas pokok di luar pondok
		<i>Master plan</i> pondok sudah tersusun secara bertahap	Anggaran yang kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan
		Program jangka pendek, menengah dan panjang sudah dirumuskan	
		Fungsi-fungsi manajemen sudah diterapkan	
		Tupoksi setiap pimpinan sudah dirumuskan	
		Pimpinan menganut asas kepemimpinan kolektif kolegial	
		Sarana komunikasi antar pimpinan tersedia dalam bentuk group WA	
		Tersedia SDM yang memadai yang berlatar belakang kader	
		Ada tanggungjawab dan loyalitas yang tinggi serta kompak	
2.	Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis	Ketersediaan lahan cukup luas yaitu 75 Ha dengan berbagai potensinya	Belum ada pemetaan lahan yang jelas
		Dukungan institusi Universitas Muhammadiyah	Sering terjadi konversi lahan agribisnis menjadi non agribisnis
		Dukungan Masyarakat sekitar	Kekurangan modal operasional agribisnis
		Sumber daya Manusia yang cukup	Kegiatan agribisnis belum terkelola secara profesional
		Santri yang cukup	Belum ada kurikulum baku pendidikan Islam berbasis agribisnis
		Tersedia sarana belajar dan Ibadah serta asrama	

Tabel 7. menjelaskan rincian faktor pendukung dan penghambat yang terbagi atas dua aspek yaitu aspek pengelolaan pondok dan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis. Aspek pendukung pengelolaan pondok adalah struktur organisasi pondok sudah tersusun rapi, *Master plan* pondok sudah tersusun secara bertahap, fungsi-fungsi manajemen sudah diterapkan, TUPOKSI setiap pimpinan sudah dirumuskan, pimpinan menganut asas kepemimpinan kolektif kolegial, sarana komunikasi antar pimpinan tersedia dalam bentuk group WA, tersedia SDM yang memadai yang berlatar belakang kader, ada tanggungjawab dan loyalitas yang tinggi serta kompak. Sedangkan faktor pendukung aspek penyelenggaraan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis adalah ketersediaan lahan 75 Ha dengan berbagai potensinya, dukungan institusi Universitas Muhammadiyah, dukungan masyarakat sekitar, sumber daya manusia yang cukup, santri yang cukup sebanyak 191 orang, tersedia sarana belajar dan ibadah serta asrama. Sementara aspek penghambat pada pengelolaan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah Sebagian besar pimpinan memiliki tugas pokok di luar pondok, anggaran yang kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan aspek penghambat pada penyelenggaraan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis adalah kontur lahan yang tidak datar, belum ada pemetaan lahan yang jelas, sering terjadi konversi lahan agribisnis menjadi non agribisnis, kekurangan modal operasional agribisnis, kegiatan agribisnis belum

terkelola secara profesional, belum ada kurikulum baku pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis.

5. *Grand* Desain Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar Di Bissoloro Menjadi Pesantren yang Unggul Secara Akademik dan Mandiri Secara Ekonomi yang Berbasis Agribisnis

Grand desain pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro, menggambarkan tentang perjalanan pondok pesantren dalam rangka mewujudkan visi yang ingin dicapai pada masa yang akan datang yaitu tahun 2036. *Grand* desain ini disusun berdasarkan program yang telah dicanangkan baik berupa program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang telah dilakukan dan yang belum dilakukan. Adapun *grand desain* dimulai dari tahun 2006/ 2007 yaitu masa lalu, masa sekarang yaitu tahun 2022/2023 dan masa yang akan datang yaitu tahun 2036. Adapun hasil *grand desain* dapat dilihat pada Gambar 4.

Lalu (2006/2007)	Sekarang (2022/2023)	Yang Akan Datang (2036)	Capaian Pondok
Menyiapkan lahan 75 Ha	Melengkapi Struktur Pondok dan Tupoksi	Pesantren Unggul secara akademik dan mandiri secara ekonomi berbasis Agribisnis	Pondok Terkelola secara profesional
Membangun masjid, ruang kelas dan kantor	Merancang Program Jangka Pendek, menengah dan panjang	Lahan 75 Ha sudah terpetakan dan terkelola secara maksimal dengan menggunakan sistem <i>agro silvo fisheries</i>	Menghasilkan alumni Sesuai Profil lulusan
Menerima santri	Pembangunan asrama 2 unit	Fasilitas pesantren lengkap	Mengelola Agribisnis dari hulu hingga hilir
Menpersiapkan SDM	Pemanfaatan Lahan	Sosio-Eduwisata	Memiliki produk

	untuk agribisnis	terwujud	agribisnis Unggulan
Merumuskan PPAT	Penerapan PPAT	Kouta santri mencapai 1000 santri	Produk agribisnis merambah pasar nasional dan dunia
Terbit SK pendirian pondok	GJTS	Pesantren Menasional dan mendunia	
Penunjukkan Direktur Pondok	Usahatani Ikan Sistem Bioflock		

Gambar 4. *Grand Desain* Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Gambar 4 menjelaskan rumusan desain pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bisoloro yang dimulai pada tahun 2006/2007 telah melakukan beberapa langkah yaitu penyediaan lahan selurus 75 Ha, menyiapkan sarana berupa masjid, ruang kelas dan kantor, menerima santri, mempersiapkan SDM, merumuskan PPAT, diperkuat dengan penerbitan SK pendirian pondok dan penunjukan Direktur pondok. Periode sekarang yaitu tahun 2022/2023 telah mengembangkan beberapa hal yaitu melengkapi struktur pondok dan tupoksi, merancang program jangka pendek, menengah dan panjang, pembangunan asrama 2 unit, pemanfaatan lahan untuk agribisnis, penerapan program pembelajaran alam terpadu (PPAT), merumuskan dan menerapkan gerakan jamaah tani santri (GJTS), menjalankan usahatani ikan sistem *bioflock*. Sementara hasil pengembangan yang ingin dicapai pada tahun 2036 adalah pesantren menjadi unggul secara akademik dan mandiri secara ekonomi berbasis agribisnis, Lahan 75 Ha sudah terpetakan dan terkelola secara maksimal dengan menggunakan sistem *agro silvo fisheries*, fasilitas pesantren sudah lengkap, sosio-Eduwisata terwujud, kuota santri sudah mencapai ribuan orang dan pesantren menasional dan mendunia. Berdasarkan desain yang dirancang

pesantren Darul Fallaah Unsimuh Makassar di Bissoloro maka capaian yang diharapkan adalah pondok terkelola secara profesional, menghasilkan alumni sesuai profil lulusan, pondok pesantren telah mengelola agribisnis dari hulu hingga hilir, pondok telah memiliki produk agribisnis unggulan dan produk agribisnis merambah pasar nasional dan dunia.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro baik dari aspek pengelolaan pondok maupun pengelolaan pendidikan Agama Islam yang berbasis agribisnis berangkat dari visi pondok pesantren yaitu:

“Mewujudkan Pontren Darul Fallaah sebagai *Lab School* dan sekolah kader yang unggul, mandiri, memiliki *skill and leadership* Tahun 2036”

Visi ini selanjutnya diuraikan menjadi beberapa misi²³⁶, yaitu: (1) Menanamkan nilai-nilai Islam agar para santri memiliki keunggulan dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi (2) Memberi bekal kemampuan berfikir kritis agar para santri tampil menjadi kader pemimpin yang akalanya berfikir, hatinya berdzikir dan tangannya terampil (3) Memberi bekal IPTEK agar para santri memiliki wawasan lingkungan dan keterampilan dalam mengelola alam sekitarnya (4) Melatih, mendidik, dan membimbing para santri melalui Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT) agar sigap berkarya, menjadi motivator pembangunan yang berkualitas dan petani yang professional (5)

²³⁶Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro. 2022

Memberikan nasehat, pujian, penghargaan, dan hukuman atau sanksi agar para santri memiliki motivasi dalam belajar dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan misi ini kemudian disusun kurikulum yang melahirkan profil lulusan pondok pesantren yaitu: (1) Bertaqwa kepada Allah Swt (berakidah lurus). (2) Beribadah secara benar, dan bermuamalah hasanah. (3) Berakhlak mulia dan berfikir maju. (4) Mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan memahami maknanya dengan benar. (5) Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz dan ayat-ayat pilihan. (6) Mampu menghafal minimal 250 hadits pilihan. (7) Mampu menjadi pendidik, muballigh/muballighah, dan imam shalat. (8) Memiliki kompetensi kepemimpinan dan kekaderan. (9) Mahir berbahasa Arab dan Inggris. (10) Mandiri dan berjiwa wirausaha (11) Memiliki keterampilan sosial (*public speaking*, keorganisasian, kepanduan, membangun jejaring). (12) Memiliki kemampuan membaca khazanah Islam (*kutub at-Turats*)²³⁷.

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta profil luaran, pondok pesantren dilengkapi dengan struktur organisasi yang terdiri dari Direktur, Wakil Direktur I, II, dan III, Kiyai Pondok, Bendahara Pondok, Kepala-kepala Sekolah, Pembina Pondok, Staf, dan tenaga teknis. Penentuan sumber daya manusia dalam fungsi-fungsi manajemen disebut *Staffing* atau *Assembling resource* yaitu penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan serta pelatihan dan pengembangan tenaga

²³⁷ *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro. 2022*

kerja²³⁸. Untuk menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan maka setiap bagian dilengkapi dengan rumusan tugas pokok dan fungsi unit kerja (TUPOKSI). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Handoko²³⁹, bahwa pengorganisasian adalah perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan untuk satu orang, pengadaan atau pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni. Setiap personalia diberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seperti yang menangani usahatani ikan bioflock diberi amanah kepada sarjana perikanan, hal ini sesuai dengan teori manajemen sumber daya manusia dikenal dengan istilah *on the job on the right place*, yang menurut Astri Dwi Andriani et al.,²⁴⁰ bahwa menempatkan tenaga yang telah direkrut sesuai dengan kompetensi keahlian dibidangnya. Hal ini sesuai anjuran Nabi yang sangat menarik untuk dicermati yaitu bagaimana menempatkan seseorang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya, hal ini diungkap dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja

²³⁸ Hasibuan, "Manaj. Sumber Daya Mns."

²³⁹ Handoko. T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003).

²⁴⁰ Astri Dwi Andriani et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, vol. 1 (Tohar Media, 2022).

kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No. 6015)²⁴¹

Setiap personal pengelola pesantren dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren sesuai dengan perencanaan yang berada di bawah TUPOKSI-nya di koordinir secara umum oleh Direktur, yang kemudian didelegasikan kepada setiap wakil Direktur yaitu Wakil Direktur I, II dan III. Secara teknis kegiatan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar dikerjakan oleh staf dan panitia yang telah ditunjuk. Setiap pelaksanaan kegiatan pondok selalu dilakukan pengawasan oleh pimpinan pondok yang sesuai dengan TUPOKSI masing-masing, sekaligus dilakukan evaluasi untuk mengetahui target capaian dari setiap program sekaligus mengetahui kendala-kendala yang terjadi agar dapat diberikan solusi. Pengelolaan Pondok Darul Fallaah Unismuh Makassar mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan membuktikan bahwa pengelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar dikelola sesuai dengan manajemen moderen dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasibuan²⁴², bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar terdiri atas Pimpinan Pondok yaitu Direktur dan wakil Direktur I,II dan III, Kiyai pondok, Pembina santri, guru, staf dan tenaga teknis. Untuk memaksimalkan pontensi sumber daya manusia

²⁴¹ Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, *Shahīhu Bukhāri*.

²⁴² Hasibuan, "Manaj. Sumber Daya Mns."

(SDM) yang dimiliki maka pengelola pondok melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan keterampilan SDM, misalnya melakukan bimbingan teknis, sesuai dengan tugas dan fungsi pada setiap *level job* yang diberikan, disamping itu mereka dibuatkan *Job deskripsi* atau TUPOKSI dalam menjalankan tugas. Terutama pada para guru dan Pembina merekalah yang akan membangun dan membentuk kepribadian, karakter, mental tidak hanya pada aspek kognitif akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh pondok merupakan komponen penentu dalam keberhasilan pondok dalam mengelola pendidikan Agama Islam (*the man behind the gun*). Guru-guru dan pembina hendaknya mampu menginternalisasi visi dan misi pondok dan menguasai secara mendalam Agama Islam serta mampu mentransfer kepada santri sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro²⁴³. Oleh karena itu satu bidang yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam proses pendidikan baik sebagai pendidik seperti guru dan pembina, tenaga kependidikan seperti tenaga administratif, inilah yang menjadi faktor pembeda dengan organisasi lain²⁴⁴.

Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Darul Falaah Unismuh Makassar di Bissoloro dalam mengembangkan

²⁴³ Aldo Redho Syam & Syamsul Arifin, "Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi."

²⁴⁴ Sarnoto, "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. Madani Institute."

pendidikan Islam berbasis agribisnis merupakan faktor yang amat menentukan pada keberhasilan melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam dan nilai agribisnis dalam proses pendidikan dan pembelajaran di era perkembangan pengetahuan yang sangat cepat dewasa ini. Kinerja pendidik pada dasarnya menggambarkan kemampuan suatu profesi yang berkaitan dengan peran dan tugas sebagai pendidik. Termasuk profesi guru pendidikan Islam untuk terus menerus melakukan upaya peningkatan kompetensi dan pembinaan peserta didik pada ketakwaan dan berakhlak karimah yang dijabarkan dalam pembinaan nilai-nilai Islam berbasis agribisnis sehingga tercipta santri yang kamil (manusia sempurna), yaitu santri yang mampu menyelaraskan nilai-nilai Islam yaitu aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi dengan kegiatan agribisnis²⁴⁵. Bahkan Syam dan Arifin, memandang bahwa di era globalisasi ini, faktor penentu dari kegagalan dan keberhasilan dari lembaga pendidikan Islam, secara umum adalah sumber daya manusia pendidikan Islam yang ada di lembaga pendidikan Islam (*the man behind the gun*) bahkan persaingan antar lembaga pendidikan Islam di era ini, sangat ditentukan dari mutu sumber daya manusia pendidikan Islam²⁴⁶.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di pondok Alfalla adalah menerapkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang meliputi: perencanaan job analisis dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan meliputi rekrutmen, seleksi, orientasi, pelatihan, dan pengendalian meliputi penilaian dan kompensasi,

²⁴⁵ Ibid.

²⁴⁶ Aldo Redho Syam & Syamsul Arifin, "Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi."

sebagai usaha untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dalam rangka pencapaian tujuannya, menghasilkan output yang baik yaitu santri yang berkualitas sebagai calon intelektual muslim yang handal²⁴⁷. Implementasi manajemen sumber daya manusia Ponpes Alfalah dilakukan dengan langkah-langkah: 1) perencanaan dilakukan berdasarkan analisis trend, kemudian dirumuskan dalam bentuk perencanaan; 2) pengorganisasian baru dilakukan pembagian tugas pengurus dan tenaga pendidik; 3) pelaksanaan meliputi metode rekrutmen belum terbuka sehingga seleksi kurang maksimal, pelaksanaan orientasi tenaga pendidik baru belum merata, pelatihan untuk materi umum masih tergantung panggilan dari kanwil; 4) pengendalian meliputi: penilaian baru menggunakan cara pendekatan individual dan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan job analisis²⁴⁸.

Sedangkan pengelolaan santri Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro di arahkan untuk mencapai profil lulusan yaitu (1) Bertaqwa kepada Allah swt (berakidah lurus) (2) Beribadah secara benar, dan bermuamalah hasanah (3) Berakhlak mulia dan berfikir maju (4) Mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan memahami maknanya dengan benar (5) Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz dan ayat-ayat pilihan (6) Mampu menghafal minimal 250 hadits pilihan (7) Mampu menjadi pendidik, muballigh/muballighah, dan imam shalat (8) Memiliki kompetensi kepemimpinan dan kekaderan (9) Mahir berbahasa Arab dan Inggris (10) Mandiri dan berjiwa wirausaha (11) Memiliki keterampilan sosial (*public*

²⁴⁷ Qodir, "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Alfalah Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupatenjepara."

²⁴⁸ Ibid.

speaking, keorganisasian, kepanduan, membangun jejaring) (12) Memiliki kemampuan membaca khazanah Islam (*kutub at-Turats*)²⁴⁹.

Dalam rangka mencapai profil lulusan yang sudah ditetapkan oleh pondok maka pengelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar melakukan pembinaan santri dengan melakukan pengelolaan pembelajaran secara formal yaitu melalui satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA), yang belakangan ditambah dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertanian menggunakan kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Departemen Agama (DEPAG) ditambah dengan kurikulum dari Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dilengkapi dengan pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu Penerapan Al-Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab adalah melakukan Pembiasaan *The Nine Golden Habits*, budaya bersih, asri, indah, sehat (BAIS), melakukan pembelajaran reguler dan perkampungan bahasa Inggris, belajar dan daurah Bahasa Arab. Pembinaan ISMUBA dianggap sukses dengan terpilihnya santriwati bernama Nurbaeti menjadi juara I tingkat Sulsel, dalam lomba ISMUBA di ajang kemah tahfidz dan bahasa V PontrenMu di Bantaeng, Desember 2022²⁵⁰.

Salah satu komponen yang sangat menunjang dalam mengelola pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar adalah sumber daya keuangan. Dalam rangka mencapai ketepatan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di

²⁴⁹ *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro. 2022*

²⁵⁰ Amiruddin (Kyai Pondok) *wawancara* (Bissoloro, 7 Januari 2023)

Bissoloro perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan²⁵¹. Untuk mengembangkan keuangan pesantren Darul Fallaah ada beberapa inisiatif baru yang dapat dilakukan yaitu melakukan pemetaan terhadap potensi donatur baik lembaga maupun personal dan pengemasan program sekolah yang menarik²⁵². Sumber anggaran atau penerimaan periode 2020/2021 Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro berupa saldo periode 2020/2021 sebesar Rp 10.000.000, pemerintah pusat berupa bioflock dan BOP senilai Rp 205.000.000, Unismuh Makassar sebesar Rp 801.702.000, bantuan masyarakat sebesar Rp 220.025.000, penghasilan dari PPAT sebesar Rp. 20.000.000, penerimaan dana BOS untuk MA sebesar Rp 9.500.000 dan SMP sebesar Rp 15.000.000 dan pengembalian piutang Rp 22.500.000 sehingga total penerimaan sebesar Rp 1.303.727.000. Adapun total pengeluaran selama periode tahun 2020-2021 sebesar Rp 1.298.424,500. Secara detail penerimaan dan pengeluaran dapat dilihat pada Lampiran 12.

Sumber dana inilah yang dijadikan dasar untuk menyusun anggaran pendapatan dan belanja (APB) Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro. Dana yang masuk dianggarkan untuk membiayai operasional pondok pesantren seperti gaji pimpinan, guru, pembina, staf

²⁵¹ Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*.

²⁵² Iwan Efendi Limbong, "Aspek Finansial Pendidikan Islam."

dan tenaga teknis serta pembangunan fisik. Pengelolaan dana pondok pesantren diharapkan dapat mandiri setelah pengelola pondok memaksimalkan potensi lahan yang dimiliki, dengan pengelolaan agribisnis secara maksimal. Semua dana yang masuk dan keluar di Pondok Pesantren dibukukan dengan baik dan dilaporkan setiap tahun dalam bentuk laporan pertanggungjawaban (LPJ) pimpinan yang dilaporkan setiap tahun pada rapat kerja.

2. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dalam rangka menghasilkan profil alumni yaitu bertaqwa kepada Allah Swt (berakidah lurus) dan beribadah secara benar serta bermuamalah hasanah telah mengembangkan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis, dengan mengkaji nilai-nilai Islam seperti aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah agar melahirkan santri yang berkepribadian yang utuh, atau sempurna, hal ini sesuai dengan *grand* teori dari Nashr Al-Farabi, yaitu teori filsafat tentang pendidikan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengembangkan pribadi yang utuh atau sempurna atau insan kamil²⁵³. Sehingga diharapkan alumni Pondok Pesantren Darul Fallaah memiliki karakter takwa yang dilandasi oleh Aqidah yang lurus dan dapat bermu'amalah duniawi yang baik sebagai manifestasi dari kegiatan agribisnis yang di dalam kegiatan agribisnis ada terkandung nilai-nilai Islam terutama Aqidah, Ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawai. Hal ini menjadi menjadi tanggungjawab para pembina santri sebagai pewaris ilmu

²⁵³ Abdul Munir Mulkhan dan Robi Habiba Abror, *Jejak- Jejak Filsafat Pendidikan Islam, Menggagas Pradigma Pendidikan Muhammadiyah*.

dengan memaksimalkan potensinya untuk mengembangkan jiwa santri terutama jiwa manusianya yang dapat diaktualkan sesuai dengan tahapan aktualitas kecerdasannya. Kurikulum yang dirancang harus mengembangkan kecerdasan teoritis dan kecerdasan praktis sekaligus²⁵⁴.

Sejak Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro diinisiasi pada tahun 2016, pesantren ini telah diniatkan sebagai pesantren agribisnis, sehingga ketika pondok mulai beroperasi pada tahun 2017 telah menetapkan salah satu kokurikuler yang dikemas dalam program pembelajaran alam terpadu (PPAT). Kegiatan agribisnis ini termasuk pelajaran muatan lokal, yang dilakukan perkelas didampingi oleh guru muatan lokal. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman tanaman hortikultura, penggemukan sapi, budidaya ulat sutra, usahatani ikan kolam, budidaya padi ladang, budidaya jagung. Kemudian untuk lebih memantapkan program PPAT, dibentuk gerakan jamaah tani santri (GJTS) dimana santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang didampingi oleh guru Pembina. Tugas santri adalah membudidayakan sayuran yang berbeda pada setiap kelompok sehingga menghasilkan beberapa jenis sayuran. Agribisnis terakhir yang dikembangkan adalah usahatani ikan kolam terpal menggunakan teknologi *bioflock*.

a. Nilai Niat dalam Kegiatan Agribisnis

Melakukan aktivitas bagi seorang muslim baik kegiatan keduniaan maupun ukhrawi harus bernilai ibadah. Termasuk dalam kegiatan agribisnis harus bernilai ibadah di sisi Allah Swt, sehingga di dalam

²⁵⁴ Ibid.

memulai kegiatan ini diajarkan kepada santri agar memulai kegiatan agribisnis dengan niat tulus ihlas karena Allah Subhanahu Wataalah, sebab semua nilai kegiatan sangat bergantung kepada niat yang terpatri di dalam hati seorang muslim, jika niat baik dan proses baik maka hasilnya pun akan baik. Dalam hadits sudah diingatkan bahwa segala sesuatu bergantung kepada niat:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ: ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ - وَفِي رِوَايَةٍ: بِالنِّيَّةِ - وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى , فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ , فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ , وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا , فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ)).
 النِّيَّةُ: الْقَصْدُ وَالْعَزْمُ عَلَى الشَّيْءِ. (البخرو ومسلم)

Artinya:

Dari ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya setiap amal bergantung pada niat (an-niyyaat)—dalam riwayat lain dengan lafazh niat—dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Niat yang ihlas dimaksudkan adalah berharap balasan dari Allah Subhanahu Wataalah semata, sehingga dalam mengelola agribisnis disamping mendapatkan nilai dunia yaitu produk dari agribisnis, para pengelola juga mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wataalah berupa pahala, sebagaimana Allah sampaikan dalam Alquran Surah al-Insan (76) ayat 9



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih (Qs. al-Insan (76):9).

Para pengelola agribisnis sesungguhnya menyediakan bahan makanan buat manusia oleh karena itu niatnya adalah memproduksi bahan makanan untuk mendapatkan balasan dari Allah, sehingga bagi seorang pengelola agribisnis rugipun dalam artian tidak memperoleh keuntungan dalam pengelolaan agribisnisnya ia tetap beruntung di sisi Allah Subhanahu Wataala, sebab Allah yang akan memberikan balasan sesuai dengan niatnya ketika memulai mengelola agribisnisnya.

b. Nilai Aqidah dalam Kegiatan Agribisnis

Semua kegiatan agribisnis dijadikan sebagai media pembelajaran bagi santri bukan hanya mengasah skill dalam bidang agribisnis akan tetapi ada nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru pendamping. Program agribisnis yang dilaksanakan sesungguhnya dapat dihubungkan dengan aqidah yang biasa juga disebut tauhid oleh karena aqidah membahas keesaan Allah SWT²⁵⁵. Pada tanaman hortikultura terdapat nilai aqidah yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi santri oleh karena semua jenis tanaman termasuk hortikultura tumbuh tidak dengan sendirinya akan tetapi ia tumbuh atas kehendak Allah Subhanahu Wataalah. Hal ini sesuai dengan diajarkan dalam pendidikan Agama Islam bahwa Allah Subhanahu Wataalah adalah pencipta langit dan bumi dan apa saja yang ada diantara keduanya, termasuk tanaman yang dibudidayakan. Secara empiris tidak semua tanaman yang ditanam tumbuh dengan baik sekalipun ditanam pada tanah yang sama, diberikan perlakuan yang sama dan

²⁵⁵ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin, "Aqidah Akhlak," Cet. I (2018).

dibudidayakan oleh orang yang sama. Allah Subhanahu Wataalah telah menyampaikan dalam Alquran pada Surah al-An'am (6) ayat 141

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Terjemahnya:

Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Qs. al-An'am (6) :141)²⁵⁶.

Berdasarkan keterangan dalam Alquran, Allah Subhanahu Wataalah telah menjelaskan bahwa Dialah yang menumbuhkan berbagai jenis tanaman termasuk jenis agribisnis yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Fallaah yaitu jenis tanaman hortikultura, sebagai bukti empiris sebab terkadang para pembudidaya atau petani telah berusaha menanam akan tetapi tidak semua yang ditanam tumbuh dengan baik, sehingga tumbuh kembangnya tanaman hortikultura di luar kemampuan manusia, sebab ada yang menumbuhkannya yaitu Allah Subhanahu Wataalah, disinilah sisi tauhid Rububiyahnya yaitu Allah sebagai pencipta, pemelihara, pelindung, yang menghidupkan dan yang mematikan, yang memberi reski²⁵⁷.

Tauhid yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro melalui kegiatan agribisnis sesuai yang diajarkan oleh Ibnu Taimiyah bahwa tauhid itu terbagi atas 3 yaitu tauhid uluhiyah,

²⁵⁶ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

²⁵⁷ Masakaree Ardae and Nik Muhammad Syukri Nik Wan, "Sejarah Pembahagian Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, Dan Tauhid Asma Wa Sifat Dalam Pengajian Usuluddin," *INSANCITA* 4, no. 1 (2019): 17–34.

rububiyah dan asma' wa sifat ²⁵⁸. Tauhid yang diterapkan pada pembelajaran agribisnis adalah tauhid rububiyah dimana diajarkan santri bahwa yang menghidupkan, memelihara dan mematikan makhluk termasuk tanaman hanyalah Allah semata. Jadi segala sesuatu yang terjadi pada alam adalah dari kehendak Allah Swt. Maka, tauhid Rububiyah dapat diartikan sebagai konsep peng-Esaan Allah dalam tiga perkara yaitu penciptaan-Nya, kekuasaan-Nya, dan pengaturan-Nya ²⁵⁹.

Termasuk dalam budidaya ulat sutra ada nilai aqidah yang dapat ditemukan, budidaya tanaman murbei yang merupakan tempat media pembesaran ulat, dimana ulat mengalami metamorfosis dari kepompong kemudian membuat serat-serat benang yang tersusun rapi. Menurut Radiastuti ²⁶⁰ ulat sutra menghasilkan kepompong yang dapat dipintal menjadi serat sutra, akan tetapi tidak semua ulat dapat menghasilkan sutera dengan baik. Ada ratusan jenis ulat sutra, namun sutera yang terbaik dihasilkan oleh kepompong dari ulat sutra pohon murbei yang memiliki nama ilmiah *Bombyx mori*. Induk Sutra dapat menelurkan hingga 500 butir telur ulat sutra seukuran kepala jarum pentul. Setelah sekitar 20 hari, telur tersebut menetas menjadi larva ulat yang sangat kecil. Larva ulat ini akan memakan daun murbei dengan agresif. Sekitar 18 hari kemudian, ukuran badan larva ulat tersebut membesar 70 kali ukuran tubuh semula, serta 4 kali mengganti cangkangnya. Kemudian larva ulat tersebut akan terus membesar hingga beratnya mencapai 10.000

²⁵⁸ Taqiyuddin Ahmad bin Ibn Taymiyah, *Al-Ubudiyyah* (Beirut.: al maktab al Islami, 2005).

²⁵⁹ Qois Azizah bin Has, "Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam," *Aqlania* 12(2) (2021): 181-198.

²⁶⁰ Radiastuti Radiastuti, "Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Produksi Kain Sutera Di Kabupaten Wajo" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

kali berat semula. Pada saat itu ulat sutera akan berwarna kekuningan dan akan lebih padat. Itulah tanda ulat sutera akan mulai membungkus dirinya dengan kepompong. Kemudian kepompong direbus agar larva ulat didalamnya mati. Karena jika dibiarkan, ulat akan matang lalu menggigiti kepompongnya sehingga tdk dapat digunakan lagi. Setelah ulat mati, serat di kepompong dapat diuraikan menjadi serat sutera yang halus. Satu buah kepompong sutera dapat menghasilkan untaian serat sepanjang 300 meter hingga 900 meter dengan diameter 10 mikrometer (1/1000 MM). Kemudian serat sutera yang halus tersebut dipintal. Serat sutera dipintal dengan proses yang menyerupai proses pada ulat sutera memintal kepompongnya. Proses itulah yg dibuat menjadi pemintalan serat sutera untuk dibuat menjadi kain sutera yg indah. Bahan kain dari sutera inilah yang kemudian dibuat menjadi berbagai produk pakaian maupun produk lainnya. Nilai aqidah yang dapat dijadikan sebagai ibrah pada murbei dan ulat sutera bahwa suatu makhluk hidup yang dianggap tidak memiliki nilai seperti ulat dapat menjadi sangat bernilai setelah berproses. Hal ini sama dengan keberadaan manusia bahwa manusia yang tadinya tidak ada nilainya yang berasal dari setes air mani yang hina dapat menjadi sangat mulia bahkan dapat melampaui Malaikat ketika ia berproses menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wataalah. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wataalah di dalam Surat al-Hujrat (49) ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari

seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti (Qs. al-Hujrat/49:13)²⁶¹.

Kemuliaan manusia ini dapat melorot turun dan menjadi makhluk yang merugi ketika ia tidak beriman dan beramal saleh, sebagaimana Firman Allah dalam Al-quran Surah al-Asr (103) :1-3.



Terjemahnya:

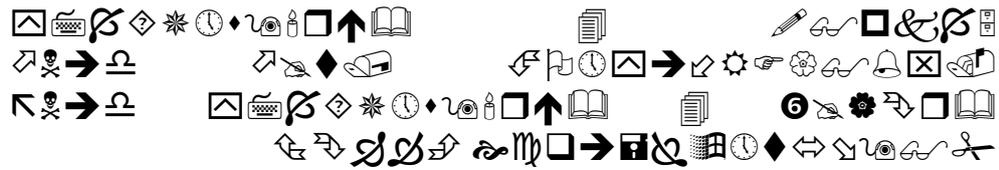
(1).Demi masa.(2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Qs. al-Asr (103):1-3)²⁶².

Bahkan manusia dapat menjadi lebih rendah dibandingkan dengan ulat sutra, sebab ulat dapat berposes menjadi kupu-kupu yang indah dan menarik pandangan bagi orang yang melihatnya, tapi manusia yang tidak beriman dan beramal saleh menjadi lebih rendah nilainya jika dibandingkan dengan ternak, sebagaimana Firman Allah dalam al-Quran Surah al-A'raf (7) :179.



²⁶¹ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

²⁶² Lajnah pentashihah Mushaf Al-Qur'an (LPTQ), *Aplikasi Android, AlQur'an Kemenag, Versi, 1.3.3.9* (Jakarta: Depag RI, 2016).



Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai (Qs. al-a'raf (7):179)²⁶³

Sedangkan aspek akidah yang terkandung dalam agribisnis budidaya ikan yang dapat menjadi pembelajaran buat santri. Bahwa ikan tidak terpengaruh fisiknya oleh kondisi lingkungan di mana ia berada, ketika berada di laut yang airnya asin tubuhnya tidak ikut menjadi asin. Hal ini dapat menjadi ibrah bagi akidah seorang muslim untuk tetap istiqamah dalam keimanan sekalipun berada dalam kondisi apapun, hal inilah yang disampaikan oleh Allah Subhanahu Wataalah dalam Firman-Nya pada surah Al-Ahqaf (46) ayat 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian tetap istiqamah, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih (Qs. al-Ahqaf (46):13)²⁶⁴

Sementara aspek akidah pada budidaya padi ladang, berhubungan dengan amal saleh atau kebaikan dikerjakan seorang muslim dan harus menjadi keyakinan yaitu ketika mengifakkan harta di jalan Allah maka mereka seperti menanam padi, satu biji yang ditanam akan tetapi akan

²⁶³ Ibid.

²⁶⁴ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

tumbuh sampai tujuh tangkai dan setiap tangkai akan membuahkan seratus biji. Allah berfirman dalam Alquran Surah Al-Baqarah (2) ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui (Qs. al-Baqarah (2):261)²⁶⁵.

Inilah perumpamaan Allah yang harus diyakini, sama halnya ketika seorang menanam padi sebiji benih akan menghasilkan satu batang padi yang akan beranak pinak dan setiap anakan akan menghasilkan satu bulir dan setiap bulir akan menghasilkan banyak biji.

Sedangkan pada penggemukan sapi, agribisnis ini dapat juga dihubungkan dengan aqidah sebab banyak hal yang terkait dengan sapi menjadi tanda-tanda kekuasaan Allah Subhanahu Wataalah. Salah satu ayat Allah pada budidaya sapi yang dapat memperkuat aqidah adalah proses tumbuh dan berkembangnya sapi, yang makannya dari rumput akan tetapi dengan proses metabolisme dalam tubuhnya kemudian tumbuh menjadi daging bahkan keluar air susu di antara kotoran dan kencingnya, akan tetapi begitu higienes, tanpa harus disterilkan terlebih dahulu. Coba bandingkan dengan minuman yang dibuat oleh manusia, yang harus melalui banyak proses untuk mensterilkan. Sterilnya air susu keluar dari perut ternak, bukanlah sesuatu yang kebetulan akan tetapi Allah yang telah menetapkan sunnatullah pada makhluk-Nya. Allah sudah menjelaskan dalam Firman-Nya pada surah an-Nahl (16) ayat 66.

²⁶⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْتَوِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا
لِّلشَّرِبِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi kamu minum dari sebagian apa yang ada dalam perutnya, dari antara kotoran dan darah (berupa) susu murni yang mudah ditelan oleh orang-orang yang meminumnya (Qs. an-Nahl(16):66)²⁶⁶

Menurut penafsiran Jalalain²⁶⁷ “dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kalian. (Kami memberi kalian minum) lafal ini berfungsi sebagai penjelas dari pada pengertian pelajaran tadi (daripada apa yang berada dalam perutnya) dalam perut binatang ternak itu (di) huruf min di sini menunjukkan makna ibtida’ dan bertaallakuq kepada lafal nusqiikum (antara kotoran) yakni lemak ususnya (dan darah berupa air susu yang bersih) sedikit pun tidak bercampur kotoran dan darah baik dari segi rasa, bau, warna atau campuran di antara keduanya (yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya) lewat dengan mudah di tenggorokan mereka dan tidak sulit untuk ditelan. Sungguh luar biasa pengaturan Allah pada ciptaan-Nya, sehingga kita dapat menikmati hasil dari ternak dengan enak tanpa ada rasa atau bau padahal susu keluar di antara kotoran.

Selanjutnya aspek aqidah pada agribisnis tanaman buah yang ditanamkan kepada santri adalah terletak pada pembiasaan dalam melakukan aktivitas menanam dengan menyebut asma Allah Subhanahu Wataalah. Bahkan Nabi Sulaiman As memulai suratnya dengan membaca Basmalah, seperti disampaikan oleh Allah Subhanahu Wataalah dalam Surah An-Naml (27) :30

²⁶⁶ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

²⁶⁷ Jalaluddin Al-Mahlli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Ummul Quro, 2018).

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝

Terjemahnya:

Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (Qs. an-Naml (27):30).²⁶⁸

Pada proses tumbuhnya tanaman buah-buahan tidak terlepas dari kekuasaan Allah Subhanahu wataalah sebagai Rab yang berkuasa menumbuhkan segala sesuatu, termasuk tumbuhan yang menghasilkan buah, yang menjadi sumber reski buat manusia, pada aspek ini manusia harus menyakini bahwa tak akan berbuah sebuah tanaman tanpa ijin dari Allah Subhanahu Wataalah, dalam Alquran Allah berfirman pada surah Ibrahim (14) ayat 24 - 25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat *ṭayyibah*?³⁸⁶) (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulung) ke langit, dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran (Qs. Ibrahim (14):24-25)²⁶⁹.

Terkadang ada tanaman buah yang tidak berbuah pada saat musimnya berbuah, akan tetapi di sisi lain ada tanaman buah yang berbuah setiap saat. Tanaman termasuk makhluk Allah yang tunduk dan patuh kepada Allah Subhanahu Wataalah sehingga pada saat diberi ijin oleh Allah berbuah akan berbuah dan ketika tidak diberi ijin berbuah

²⁶⁸ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

²⁶⁹ Lajnah pentashihah Mushaf Al-Qur'an (LPTQ), *Aplikasi Android, AlQur'an Kemenag, Versi, 1.3.3.9*.

maka ia tak akan berbuah.

c. Nilai Ibadah Dalam Kegiatan Agribisnis

Agribisnis yang dilaksanakan di pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro disamping mengandung nilai tauhid, di dalamnya ada terkandung nilai ibadah yang dapat diserap oleh para pelaku agribisnis termasuk para pembina dan santri yang terlibat dalam pengelolaan agribisnis. Tujuan manusia diciptakan oleh Allah Subhanahu Wataalah adalah beribadah, hal ini disampaikan oleh Allah Subhanahu Wataalah dalam Alquran Surah Adzariyat (51) ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (Qs. Adzariyat (51):56)²⁷⁰.

Semua aktivitas manusia terutama orang-orang beriman harus bernilai ibadah. Oleh karena itu ibadah dibagi atas dua yaitu ibadah umum dan ibadah khusus²⁷¹, kegiatan agribisnis apapun jenisnya termasuk dalam kategori ibadah umum. Apalagi ada perintah untuk melakukan budidaya tanaman yang disampaikan dalam hadits, untuk menanam sekalipun kiamat akan terjadi besok, dalam hadits disampaikan:

حَدَّثَنَا بِهِزُّ حَدَّثَنَا حَمَادٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ،
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ قَامَتْ السَّاعَةُ وَبِيَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ
فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرَسَهَا فَلْيَفْعَلْ

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Bahz telah bercerita kepada kami Hammad telah bercerita kepada kami Hisyam bin Zaid berkata, saya mendengar Anas bin Malik berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika

²⁷⁰ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*. 2006

²⁷¹ Sakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: LPPI UMY dan UMY Press., 2010).

terjadi hari kiamat sedang salah seorang dari kalian mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya (HR. Ahmad, 12512)²⁷².

Berdasarkan hadits ini dapat diketahui bahwa menanam tanaman adalah perintah dalam Islam sehingga termasuk ibadah di sisi Allah Subhanahu Wataalah. Apalagi di dalam proses menanam di dalamnya banyak terkandung unsur-unsur ibadah oleh karena dalam agribisnis menanam tanaman, budidaya ikan dan ternak terdapat unsur kehati-hatian (*wara'*), kesungguhan, kesabaran, unsur kedisiplinan, unsur tanggungjawab yang kesemua unsur tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai ibadah, dalam kategori ibadah umum ibadah (*'aam*). Oleh karena agribisnis termasuk ibadah maka semua *stakeholder* yang terlibat di dalamnya akan mendapatkan pahala di sisi Allah Subhanahu Wataalah, dalam hadits diterangkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ
بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Artinya:

dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya". (HR. Bukhari, 2152)²⁷³

Alangkah mulianya bagi orang yang menekuni agribisnis terutama yang bergerak dalam budidaya tanaman, sebab mereka akan menyiapkan makanan bagi manusia, bahkan hewan lain seperti burung, dan setiap

²⁷² Imam Ahmad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad* (Pustaka Azzam, n.d.).

²⁷³ Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, *Shahīhu Bukhāri*.

hasilnya dimakan oleh manusia atau burung atau hewan lain akan menjadi shadaqah bagi pembudidayanya, inilah nilai ibadah yang luar biasa bagi para aktor agribisnis. Oleh karena itu santri dalam melakukan penanaman sayuran, tanaman rempah, padi ,jagung, ternak, dan usahatani ikan ditekankan sebagai suatu ibadah di sisi Allah sehingga mereka bukan hanya mendapatkan nilai duniawi akan tetapi mereka juga mendapatkan pahala di sisi Allah Subhanahu Wataalah.

d. Nilai Akhlak Dalam Kegiatan Agribisnis

Pelaksanaan agribisnis di pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dapat memberi aspek pembelajaran dari segi akhlak, suatu inti ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah saw, sebagaimana disampaikan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
(رواه أحمد)

Artinya:

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Ahmad)²⁷⁴

Hubungan antara pengelolaan agribisnis dengan akhlak sangat erat kaitannya, sebab di dalam agribisnis seperti memelihara tanaman dan ternak merupakan perbuatan baik kepada makhluk. Setiap pengelola agribisnis terutama yang bergerak dalam budidaya melakukan kebaikan-kebaikan kepada makhluk yang dipelihara misalnya dengan memberikan makanan atau pupuk, menjaga dari hama dengan memberikan perlindungan seperti pagar. Begitupula

²⁷⁴ Imam Ahmad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad*.

kasih sayang harus tumbuh kepada makhluk yang dipelihara agar para pengelola dapat memperlakukan dengan baik tanaman dan hewan yang dipelihara, sehingga pembudidaya tanaman, ternak dan ikan akan memiliki kasih sayang kepada makhluk yang dipeliharanya sekaligus sensitif terhadap alam lingkungannya dan tidak akan melakukan pengrusakan terhadap lingkungannya.

Akhlak yang tertanam kepada santri melalui budidaya tanaman berbuat baik kepada makhluk misalnya memberikan apa yang dibutuhkan oleh tanaman seperti menyiramkan air dua kali sehari, memberi pupuk paling kurang 3 kali selama satu siklus pemeliharaan, begitupula dalam budidaya ikan dengan memberikan pakan kepada ikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari merupakan wujud akhlak yang baik kepada sesama makhluk. Berbuat baik bukan hanya kepada sesama manusia akan tetapi berbuat baik kepada seluruh makhluk yaitu hewan dan tanaman serta lingkungan merupakan perintah Allah Subhanahu Wataalah yaitu perintah berbuat baik kepada alam sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada manusia, sebagaimana Allah sampaikan dalam Alquran Surah al-Qashas (28) ayat 77

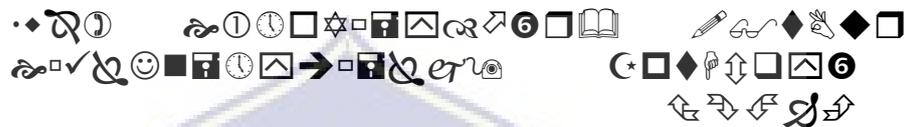


Terjemahnya;

... dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Qs. al-Qashas (28):77)

Akhlak berbuat baik kepada tanaman dan ikan dan alam sekitar yang

sudah terpatrit dalam diri santri, diharapkan merekapun melakukannya terhadap makhluk lain terutama kepada sesama manusia, Sebab Rasulullah mengajarkan kepada umat harus menjadi rahmat kepada setiap makhluk, sebagaimana tujuan beliau diutus ke dunia yaitu menjadi rahmat bagi sekalian alam sebagaimana Firman Allah dalam Alquran Surah al-Anbiaya (21) ayat 107



Terjemahnya:

dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Qs. al-Anbiya' (21):107)²⁷⁵.

Berbuat baik kepada makhluk yang dipelihara terutama memberikan haknya yaitu menyiram dan memberi pupuk kepada tanaman, memberi makan kepada ikan dan sapi sesuai kebutuhannya juga merupakan wujud kasih sayang terhadap makhluk, sehingga kasih sayang diantara santri dan terhadap sesama manusia diharapkan tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw bahwa kamu tidak dianggap beriman kepada Allah sampai kamu menyayangi, mencintai saudaramu sama dengan mencintai dirimu sendiri. Hal ini ungkapkan dalam hadits:

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ” لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, pembantu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai

²⁷⁵ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim)²⁷⁶.

Berbuat baik kepada tanaman, ternak dan ikan dalam kegiatan agribisnis merupakan media melatih diri bagi santri untuk berbuat baik kepada orang lain sebagai bentuk kecintaan kepada sesama muslim dalam rangka mewujudkan diri sebagai orang yang beriman.

e. Nilai Mu’amalah Duniawi Dalam Kegiatan Agribisnis

Mengelola agribisnis adalah bagian dari mua’malah duniawi, oleh karena mengelola agribisnis berhubungan pekerjaan dunia, akan tetapi dalam pandangan ibadah agribisnis termasuk ibadah. Persoalan ini diserahkan kepada manusia untuk mengaturnya, selama tidak ada larangan maka dipersilahkan untuk melakukannya, akan tetapi jika ada larangan maka tidak boleh melakukannya²⁷⁷.

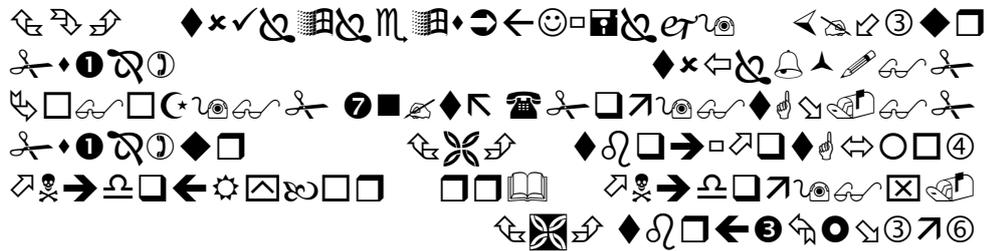
Nilai mua’malah yang banyak dilakukan oleh pengelola dan santri adalah transaksi dari hasil agribisnis yang dikelola. Dalam melakukan transaksi para santri dilatih untuk memperhatikan aspek etika dan halal haram serta aspek kepatutan barang dan jasa. Transaksi tidak boleh dilakukan jika barangnya sudah rusak.

Santri dibimbing oleh pembina dalam melakukan transaksi jual beli dari hasil agribisnis yang dikelola, merupakan pembelajaran mu’amalah duniawi terutama menerapkan *trust* kepada pembeli, misalnya dalam melakukan penimbangan hasil gabah yang tidak boleh dikurangi, sebagai bentuk penanaman akhlak dalam bermu’amala duniawi, sebab Allah

²⁷⁶ Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim, Terj. Amir Hamzah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011).

²⁷⁷ Nurdin Mappa; Dahlan Lama Bawa; Ardi Rumallang, *Buku Ajar Al-Islam Kemuhammadiyah IV*, 1st ed. (Bandung: Mujahid Press, 2020).

mengancam orang yang curang dalam melakukan transaksi jual beli sebagaimana disampaikan dalam al-Quran Surah al-Mutafifin (83) ayat1- 3



Terjemahnya:

1.kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang[1561], 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi (Qs. al-Mutafifin (83):1-3)²⁷⁸.

Maka santri dibimbing agar ia senantiasa menakar dengan baik oleh pembinanya, hal ini merupakan modal yang sangat penting bagi santri dalam melakoni kehidupan dunianya setelah mereka terjun kepada masyarakat.

Berdasarkan data dan pembahasan tentang nilai-nilai Islam dan pengelolaan agribisnis dapat dibuat kesimpulan bahwa penanam aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi dapat ditanamkan melalui kegiatan pengelolaan agribisnis dengan melakukan pendalaman dan kajian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya disamping mengkaji secara langsung melalui kitab-kitab Islam sehingga akan ditemukan sinkronisasi antara ayat qauliyah dan ayat qauniyyah. Penerapannya dapat berjalan berbarengan belajar tentang aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi yang dipandu oleh guru-guru Al-Islam kemudian dipertajam melalui pengelolaan agribisnis dengan mengajarkan nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi terkandung di dalam setiap proses

²⁷⁸ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

agribisnis yang dilakukan oleh santri bersama pembina yang diberi amanah membimbing pengelolaan agribisnis atau dapat juga diterapkan kepada santri dengan mengelola agribisnis kemudian menyampaikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap proses kemudian diperkuat dengan pembelajaran aqidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah duniawi melalui kajian kitab oleh para pembina santri di kelas, masjid atau di asrama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro
 - a. Faktor Pendukung Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro

Pada aspek pengelolaan pondok ada beberapa hal yang menjadi pendukung diantaranya adalah:

- 1) Struktur organisasi pondok yang sudah terbentuk yaitu mulai dari Direktur, wakil direktur I, II, dan III, Kiyai pondok, kepala satuan pendidikan yang terdiri dari kepala SMP, MA, pembina, staf dan tenaga teknis. Struktur ini sangat menunjang pengembangan pondok sebab dengan terbentuknya struktur organisasi dengan pendelegasian tugas pada setiap tingkatan struktural maka pimpinan akan mudah menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga untuk mengembangkan pesantren ke depan dapat dilakukan dengan dukungan struktur organisasi yang sudah terbentuk. Struktur yang terbangun rapi dapat digerakkan secara simultan untuk mencapai tujuan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Musthafa Shabri Afandi yang terinspirasi dari atsar khutbah Ali kw *باجتماعهم على باطلهم و تفرقكم عن حَقِّكم سيدالون منكم* bahwa kebenaran yang

diperjuangkan tanpa terorganisir dengan baik akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir²⁷⁹. Kerapihan dalam gerak langkah dengan organisasi yang terstruktur apik juga sangat disukai oleh Allah Subhanahu Wataalah, sebagaimana dalam Firman-Nya pada Surah as-shaf (61) ayat 4:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Qs. ash-Shaf (61): 4)²⁸⁰.

Melakukan suatu pekerjaan secara terstruktur, bagaikan bangunan yang kokoh akan mudah dilakukan secara bersama-sama sekalipun pekerjaan itu berat. Dalam pandangan manajemen struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk membimbing ke arah efisiensi penggunaan pekerja dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam meraih tujuan organisasi²⁸¹. Dengan bekerja sesuai dengan Struktur organisasi yang ada, maka program akan dicapai dengan tepat, terarah, jelas dan tuntas, hal ini diungkapkan dalam hadits:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَقِّنَهُ

Artinya:

²⁷⁹ Mehmet Karabela, *Mustafa Sabri Efendi* (Ops Press, 2021).

²⁸⁰ **Lajnah pentashihah Mushaf Al-Qur’an (LPTQ), Aplikasi Android, AlQur’an Kemenag, Versi, 1.3.3.9.**

²⁸¹ Nyoman Ary Juru, “Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 408–421.

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”. (HR. Thabrani, No: 891²⁸², Baihaqi, No: 334).²⁸³

Struktur organisasi yang ada dapat diarahkan oleh Direktur untuk mengembangkan pesantren Darul Fallaah pada masa yang akan datang sesuai dengan visi yang telah dicanangkan oleh pengelola pondok.

2) *Master Plan* Secara Bertahap Sudah Terbentuk

Faktor pendukung kedua untuk mengembangkan pondok terutama pengembangan fisik bangunan adalah adanya *master plan* yang akan menjadi acuan dalam membangun sarana-prasana. Dengan adanya *master plan* maka pembangunan pondok dapat terarah sampai terwujudnya prasarana sesuai dengan visi dan misi pondok pada tahun 2036, sebab fungsi *master plan* sebagai acuan dalam pengerjaan proyek agar sistematis, lancar, dan runut sesuai dengan yang direncanakan. *Master Plan* juga menjadi pegangan ketika terjadi renovasi atau perubahan rencana saat pengembangan kawasan tersebut. Sebagai panduan dalam pembagian kavling yang sesuai secara permanen²⁸⁴.

Tanpa *master plan* pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren tidak teratur sehingga peletakan sarana prasarana seperti bangunan menjadi tidak artistis, apalagi kondisi lahan Bissoloro yang memiliki relief yang tidak rata sehingga memerlukan *master plan*

²⁸² Imam Ath-Thabarani, *AL MU'JAM ASH-SHAGHIR 2* (Pustaka Azzam, 2012.).

²⁸³ Abi Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn Ali Al-Baihaqi, *Sunan Al-Kubra, Juz. 7*, (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah., n.d.).

²⁸⁴ Prasetyo Henry Kurniawan, “Masterplan Desa Wisata Asam Besar Dengan Pendekatan Arsitektur Partisipatif Dan Ekologis Di Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020).

untuk meletakkan setiap sarana yang dibangun sesuai dengan kondisi lahan. Sehingga dengan adanya *master plan* yang sudah dibuat merupakan salah satu pendukung pengelolaan pondok pesantren dari segi pembangunan sarana dan prasarana.

3) Program Jangka Pendek, Menengah dan Panjang Sudah dirumuskan

Faktor pendukung selanjutnya untuk mengembangkan pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah adanya program yang sudah tersusun menjadi tiga tahap yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program ini sangat mendukung pengembangan pesantren sebab pesantren dapat berkembang ke depan dengan mengikuti dan melaksanakan program-program yang sudah dicanangkan secara konsekwen. Oleh karena program kerja adalah alat untuk mencapai misi, jawaban atas kebutuhan pondok pesantren, ada rasa tanggungjawab bersama dan citra pondok akan semakin baik²⁸⁵, membantu pengelola pondok bekerja secara sistimatis dan terstruktur. Di dalam Alquran Allah berfirman tentang pentahapan dari pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk sampai pada tujuan yang diinginkan yaitu:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Qs. al-Insyirah/94:7)²⁸⁶

Pada ayat ini Allah Subhanahu Wataalah menuntun kepada ummat

²⁸⁵ Karni Fadhila, "Program Kerja Adalah – Definisi, Tujuan Dan Tahapannya," *Jojonomic*, last modified 2021, accessed June 15, 2023, <https://www.jojonomic.com/blog/program-kerja-adalah/>.

²⁸⁶ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

Islam bahwa apabila pekerjaan yang satu sudah tuntas maka kerjakan program selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dibuat haruslah berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

4) Fungsi-fungsi Manajemen Sudah Diterapkan

Faktor pendukung keempat dalam pengembangan pesantren adalah pengelola pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Penerapan manajemen ini merupakan potensi yang luar biasa dalam mengembangkan pesantren pada masa yang akan datang, sebab dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen semua dapat dikendalikan oleh pimpinan pondok dalam mengembangkan pesantren menuju tujuan yang sudah ditetapkan yaitu pesantren yang unggul dan mandiri berbasis agribisnis. Disamping itu dengan penerapan manajemen maka akan membantu pengelola merancang strategi melalui pendekatan yang sistematis, rasional, dan efektif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal serta memudahkan untuk menyajikan kerangka kerja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga target bisa ditentukan²⁸⁷.

5) Tupoksi Pengelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro Sudah dirumuskan

²⁸⁷ Desthian Pahlephi, "Fungsi Manajemen: Pengertian, Manfaat, Dan Contoh Lengkapnya Baca Artikel Detikbali, 'Fungsi Manajemen: Pengertian, Manfaat, Dan Contoh Lengkapnya,'" *Detik.Com*.

Faktor pendukung ke lima dalam mengembangkan pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah adanya rumusan Tupoksi. Dengan adanya rumusan Tupoksi pada setiap tingkatan struktural pengelola pondok pesantren maka setiap personil yang diamanahi tanggungjawab akan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing sehingga sangat mudah bagi pimpinan pondok untuk menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mengembangkan pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar menuju tujuan yang dicita-citakan. Apalagi mereka diberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki misalnya yang menangani pembinaan santri adalah seorang kiyai, yang menangani usahatani ikan adalah sarjana perikanan, hal ini sesuai dengan teori manajemen seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yang dikenal dengan istilah *on the job on the right place*, yang menurut Astri Dwi Andriani et al.,²⁸⁸ bahwa menempatkan tenaga yang telah direkrut sesuai dengan kompetensi keahlian dibidangnya. Hal ini sesuai hadits Nabi Muhammad Saw, yaitu menempatkan seseorang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya, dalam hadits ungkapkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan

²⁸⁸ Astri Dwi Andriani et al., Manajemen Sumber Daya Manusia, vol. 1 (Tohar Media, 2022).

kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No. 6015)²⁸⁹

Bahkan Allah Subhanahu Wataalah sangat menganjurkan agar segala sesuatu diserahkan kepada ahlinya sebab jika tidak demikian maka tujuan pengelolaan pondok tidak akan tercapai bahkan yang terjadi adalah kerusakan, hal ini telah disampaikan oleh Allah Subhanahu Wataalah dalam Firman-Nya pada Surah an-Nahl (16) ayat 43:



Terjemahnya:

...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui,(Qs. an-Nahl (16) :43)

Penempatan personil pengelola pondok sesuai dengan keahlian masing-masing, merupakan potensi yang dapat mendukung pengembangan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro pada masa sekarang dan yang akan datang.

6) Pimpinan Menganut Asas Kepemimpinan Kolektif Kolegial

Faktor pendukung keenam adalah penerapan kepemimpinan kolektif kolegial yaitu suatu sistem kepemimpinan yang diterapkan di pondok Pesantren Darul Fallah secara berkelompok dengan pemangku jabatan lebih dari satu hingga dua orang dengan cara menetapkan keputusan yang tidak absolut namun dengan demokratis²⁹⁰. Asas kepemimpinan kolegial ini merupakan modal yang sangat mendukung untuk

²⁸⁹ Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, *Shahīhu Bukhāri*.

²⁹⁰ Muhamad Aldo Al Fikri and Muhammmad Lailan Arqam, "PENGAPLIKASIAN KEPEMIMPINAN KOLEKTIF KOLEGIAL ORGANISASI MUHAMMADIYAH," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 55–64.

mengembangkan pondok pesantren Darul Fallah, sebab kepemimpinan tidak hanya bertumpu pada satu orang saja sehingga program akan tetap berjalan dengan ketidakhadiran Direktur sebab secara kolegal dapat digantikan oleh pimpinan lain yang ada. Begitupula dalam pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis sehingga setiap keputusan secara moral mengandung tanggungjawab bersama, dengan modal ini maka pondok pesantren akan mudah dikembangkan sebab semua merasa terlibat dan memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan pondok. Model kepemimpinan ini pula yang dianut di Persyarikatan Muhammadiyah sehingga Muhammadiyah dapat berkembang dengan segala amal usahanya dan sudah mendunia, asas ini pula yang diterapkan di amal usaha Muhammadiyah²⁹¹, termasuk di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro, sehingga diharapkan pesantren berkembang seperti yang dialami oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

7) Memiliki Sarana Komunikasi

Faktor pendukung ke tujuh dalam pengembangan pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar adalah adanya sarana komunikasi yang dimiliki oleh pengelola pondok pesantren dalam bentuk group WA sehingga segala sesuatu sangat mudah dikomunikasikan. Faktor ini sangat mendukung pengembangan pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro sebab dengan sarana ini fungsi-fungsi manajemen juga berjalan dengan efektif seperti *controlling* dapat dilakukan oleh pimpinan dari jarak jauh, begitu pula setiap persoalan di pondok mudah

²⁹¹ Ibid.

dilaporkan kepada pimpinan pondok agar segera mendapatkan solusi penyelesaian.

8) Sumber Daya Manusia Berlatar Belakang Kader

Faktor ke delapan yang sangat mendukung pengembangan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah sumber daya manusia yang dimiliki mulai dari pimpinan sampai ke staf berlatar belakang kader Muhammadiyah, sehingga mereka memiliki sifat militan dalam memperjuangkan cita-cita pondok pesantren, sebab mereka telah terlatih dengan baik pada setiap jenjang pengkaderan yang mereka ikuti. Mereka adalah anggota inti persyarikatan yang siap menjadi pelopor, pelangsup dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah²⁹².

Sebagai seorang kader Muhammadiyah maka mereka tidak diragukan lagi untuk ikut bersama-sama mengembangkan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menuju cita-cita yang sudah ditetapkan sebab para kader memiliki loyalitas yang tinggi dan ikhlas dalam beramal.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro

Upaya dalam mengembangkan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar bukan hanya faktor pendukung yang ada akan tetapi ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangannya ke depan di antaranya adalah:

a) Rangkap Tugas Pengelola

²⁹² Edi Cahyono and Ari Anshori, "Peranan Nilai Ketapak Sucion UKM Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Menunjang Militansi Kader Muhammadiyah Tahun 2019" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

Salah satu faktor yang dapat menghambat pengelolaan pondok Pesantren Darul Fallaah adalah adanya rangkap tugas di luar pondok pesantren, sehingga waktu, pikiran dan tenaga tidak semuanya tercurah untuk pengembangan pondok pesantren. Kondisi ini menunjukkan satu kelemahan akan tetapi dapat disiasati dengan asas kepemimpinan kolektif kolegal dan di dalam penerapannya pimpinan melakukan pergiliran tugas piket dengan memperketat jurnal kegiatan setiap hari yang dapat menjadi buku penghubung antara pimpinan sekaligus menjadi bahan laporan kepada Direktur.

b) Kekurangan Anggaran

Faktor penghambat selanjutnya dalam pengelolaan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar adalah kekurangan dana operasional, sehingga banyak program-program yang belum terlaksana sesuai dengan rencana. Untuk mengatasi faktor penghambat ini maka salah satu kiat yang harus dilakukan adalah pondok harus memiliki sumber dana mandiri yaitu menggarap sumber daya alam yang dimiliki terutama memaksimalkan pengelolaan agribisnis seperti tanaman padi, tanaman jagung, tanaman rempah, tanaman buah, usahatani ikan dengan menambah kapasitas usaha menjadi 20 kali lipat dari yang ada sekarang, sehingga diperlukan modal awal misalnya pendanaan dari Universitas Muhammadiyah atau menggalang kerjasama dengan pihak lain yang bersedia berinvestasi.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Aspek Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro

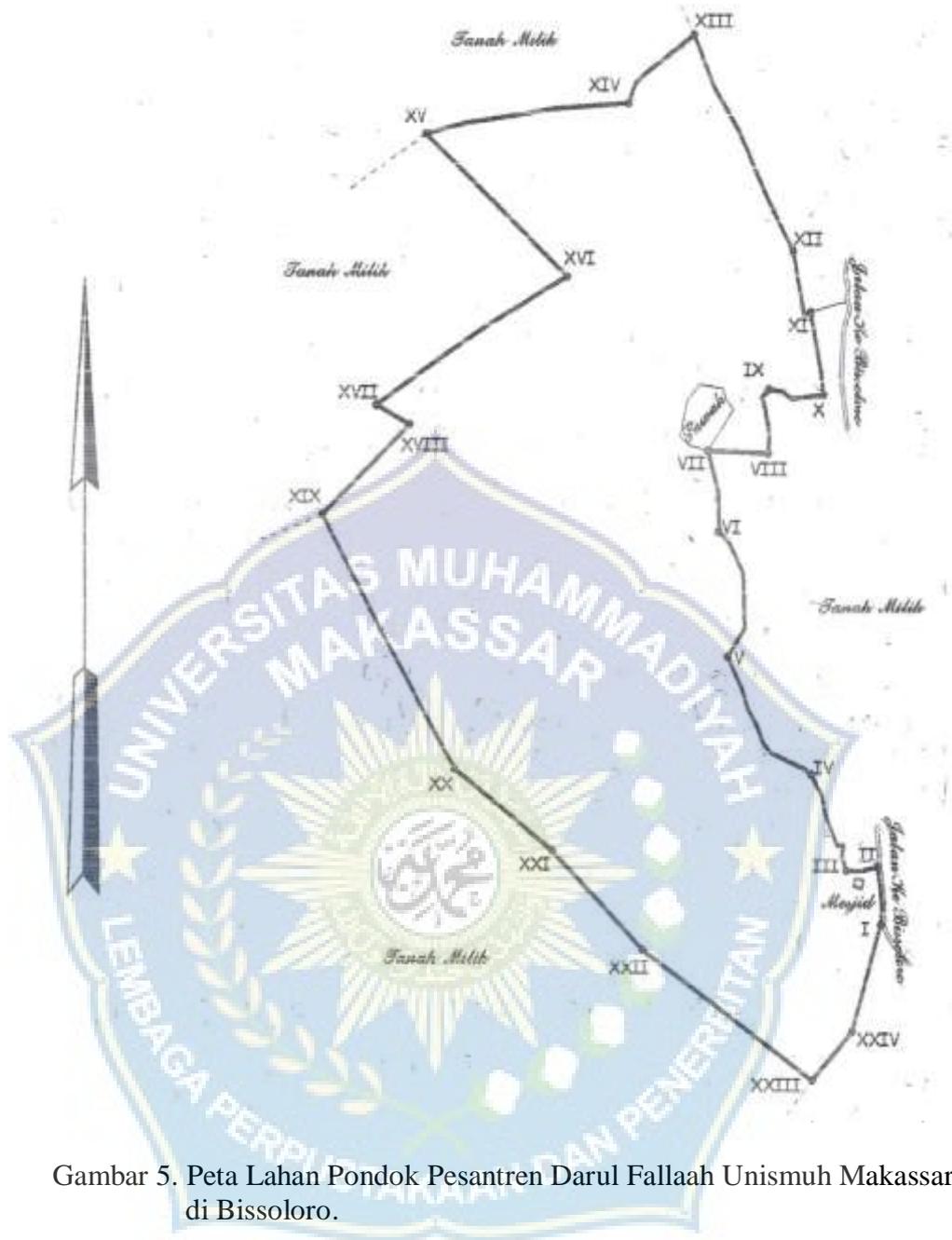
a) Aspek Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro pada aspek pengelolaan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis di antaranya adalah :

(a) Ketersediaan Lahan Cukup Luas dengan Berbagai Potensinya

Salah satu faktor penunjang pada aspek penyelenggaraan pendidikan berbasis agribisnis dipondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar adalah ketersediaan lahan yang cukup luas yaitu 75 Ha, dengan berbagai potensi yang dimilikinya seperti kondisi lahan yang subur, sumber mata air, berbagai jenis satwa yang dilindungi, berbagai jenis pohon yang belum teridentifikasi secara keseluruhan, semua potensi ini sangat mendukung pengembangan pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar ke depan dalam pengelolaan pendidikan Islam berbasis agribisnis. Secara jelas Peta lahan dapat dilihat pada Gambar 5.

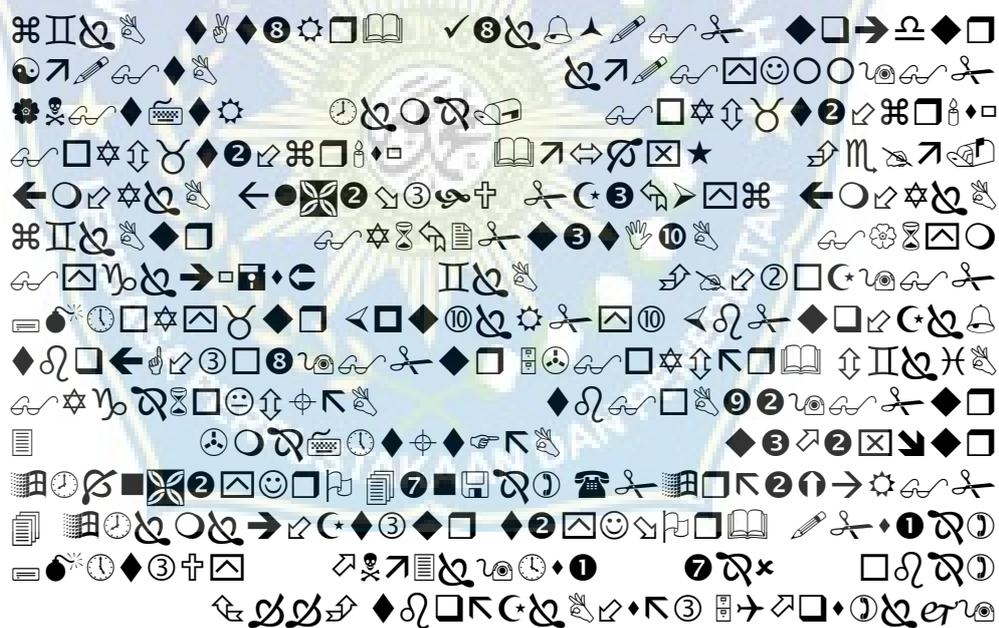
Luas lahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Fallah adalah 75 Ha. Lahan yang seluas ini adalah faktor pendukung yang sangat sangat potensial dalam rangka untuk pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis, sebab lahan adalah sumber daya alam yang berfungsi sebagai media untuk mengelola berbagai jenis usahatani dan ternak, seperti ternak sapi, ayam, kambing, usahatani ikan air tawar , usahatani padi ladang dan jagung, sayuran dan rempah, tanpa lahan usahatani tidak dapat dilakukan, sekalipun sekarang sudah ada sistim



Gambar 5. Peta Lahan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.

tanaman hidroponik akan tetapi tetap saja membutuhkan lahan sekalipun sempit. Sehingga apabila lahan seluas ini dimaksimalkan pengelolaannya pasti akan membuat pondok pesantren menghasilkan produk pertanian yang surplus, apalagi lahan ini termasuk subur sebab humus tanah masih tersedia termasuk observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan ada banyak jenis tanaman yang tumbuh, Semakin banyak dan beragam jenis

tanaman yang tumbuh, maka semakin baik kualitas tanah²⁹³, sekalipun masih perlu penelitian secara lanjut untuk mengetahui jenis tanah dan kandungan unsur hara yang ada di dalamnya. Kondisi ini semakin baik dengan tersedianya sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk mengairi lahan untuk budidaya tanaman. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa air sebagai rahmat Allah memiliki nilai-nilai suci, begitu juga air merupakan elemen terpenting dari kehidupan, mulai dari tumbuhan, hewan sampai manusia, kehidupan semua makhluk tergantung pada air²⁹⁴. Allah telah mengingatkan pentingnya air dalam mengelola agribisnis, sebagaimana disampaikan dalam Firman-Nya pada Surah al- An'am (6) ayat 99



Terjemahnya:
 dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan

²⁹³ Serafica Gischa, "Kesuburan Tanah: Ciri Dan Cara Merawatnya," *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed June 16, 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/20/100000769/kesuburan-tanah-ciri-dan-cara-merawatnya?page=all>.

²⁹⁴ Ahlam Suskha, A M Rusydi, and Urwatul Wusqa, "Manfaat Air Bagi Tumbuhan: Perspektif Al-Qur'an Dan Sains," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 447-466.

dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (Qs. al-An'am (6):99)²⁹⁵.

Berdasarkan Alquran Surah al-An'am ayat 99 Allah menjelaskan bahwa air yang diturunkan berupa hujan, itulah yang akan menjadi sebab tumbuh-tumbuhan dapat tumbuh dengan baik dari berbagai macam jenis tumbuhan, bukan dari mata air akan tetapi harus disadari bahwa air hujan itulah yang sesungguhnya yang meresap ke dalam tanah yang muncul sebagai mata air. Sumber mata air adalah aliran air tanah yang muncul ke permukaan tanah secara alami, yang disebabkan oleh terpotongnya aliran air tanah oleh bentuk topografi setempat dan keluar dari batuan. Pada umumnya mata air muncul di daerah kaki perbukitan atau bagian lereng, lembah perbukitan, dan di daerah dataran²⁹⁶. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Alquran pada Surah ar-Ra'ad (3) ayat 17:



Terjemahnya:

Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang.... (Qs. ar-Ra'ad (13):17)

Air yang mengalir dari mata air menuju lembah seperti inilah yang ada

²⁹⁵ Depag. RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

²⁹⁶ Prastowo, "Pengelolaan Mata Air," *IPB University_Scientific Respiritory*, last modified 2020, accessed June 16, 2023, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/76847>.

di lahan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro. Air dari mata air dapat direkayasa dengan cara membuat *cakdam* untuk menampung air, yang dapat digunakan untuk mengairi tanaman bahkan dapat menjadi sumber air minum bagi makhluk lain, sehingga keberadaan sumber air ini mendukung pengembangan pondok berbasis agribisnis.

(b) Dukungan dari Berbagai Pihak

Penunjang kedua dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah adanya dukungan yang datang dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadikan Pondok Pesantren Darul Fallaah sebagai *lab School* sehingga Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki tanggungjawab moril dan materil untuk mengembangkan pendidikan di Pesantren Darul Fallaah. Bentuk dukungan yang diberikan oleh Universitas adalah dukungan dana, pembangunan sarana fisik dan menjadikan pondok sebagai obyek pengabdian sesuai dengan disiplin ilmu dari dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dukungan untuk pengembangan pondok pesantren juga datang dari masyarakat sekitar, terutama tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala dusun yang menyiapkan diri sebagai ketua komite pondok pesantren sehingga terlibat langsung dalam pengawasan perkembangan pondok pesantren seperti pembangunan asrama santri dan ruang kelas. Dukungan yang tidak kalah pentingnya datang dari pemerintah dengan memberikan izin operasional pengelolaan pondok dan satuan pendidikan serta memberi bantuan seperti bibit tanaman buah dan bantuan usahatani ikan air tawar

sistim *bioflock*. Semua dukungan dari berbagai pihak sangat mendukung pengembangan pondok pesantren Darul Fallaah pada masa sekarang dan masa yang akan datang

(c) Sumber Daya Manusia yang Memadai

Faktor pendukung ke tiga dalam mengembangkan pondok Pesantren Darul Fallaah adalah ketersediaan sumber daya manusia yang memadai mulai dari tingkat pimpinan sampai ke tenaga teknis yang dapat melakukan aktivitas di bawah komando Direktur untuk mengembangkan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis. Secara kuantitatif pondok pesantren memiliki 4 orang pimpinan yaitu satu orang Direktur ditambah tiga orang wakil Direktur dengan kualifikasi pendidikan Doktor, Master dan Sarjana, sedangkan staf pengajar ada 38 orang dengan tingkat pendidikan rata-rata S1 ditambah 2 orang tenaga teknis. Dengan pendidikan yang tinggi menandakan bahwa pondok memiliki potensi sangat besar dalam rangka menunjang pengembangan pendidikan berbasis agribisnis di Pondok Pesantren, sebab faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan agribisnis²⁹⁷.

(d) Santri yang cukup

Faktor penunjang selanjutnya adalah pondok Pesantren sudah memiliki santri yang cukup banyak yaitu ada 191 orang pada tahun ajaran 2022 -2023. Santri adalah faktor yang sangat penting sebagai pendukung pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis sebab merekalah yang akan menjadi aktor dalam pembelajaran pendidikan Islam

²⁹⁷ Wiwiek Andajani and Djoko Rahardjo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat," *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis* 4, no. 2 (2020): 143–154.

sekaligus sebagai aktor yang akan menjalankan kegiatan agribisnis yang dikelola.

(e) Tersedia Sarana Belajar dan Ibadah

Faktor pendukung pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis adalah tersedianya sarana belajar dan sarana Ibadah di Pondok Pesantren Darul Fallaah. Kelas adalah sarana belajar tempat anak-anak santri menerima materi pelajaran pendidikan Islam berbasis agribisnis sebelum santri turun ke lapangan melakukan praktek agribisnis. Begitulah nilai-nilai yang diperoleh dalam pembelajaran agama Islam dan agribisnis kemudian dipraktekkan di Masjid sebagai sarana ibadah seperti nilai ibadah yang diwujudkan dalam praktek shalat lima waktu.

b) Faktor Penghambat Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Agribisnis

Ada beberapa faktor menurut hasil pengamatan yang ditemukan oleh peneliti yang dapat menjadi penghambat dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis agribisnis, di antaranya adalah:

(a) Kontur Lahan Yang Miring

Lahan pondok pesantren berada di daerah pegunungan sehingga tidak semua tofografinya datar, akibatnya tidak semua dapat dijadikan sebagai lahan pertanian dalam rangka melakukan usahatani. Lahan yang datar hanyalah sekitar 25 Ha, sebagian besar kondisi lahan berada pada kemiringan 25° sampai 45° , sehingga agak sulit digunakan keseluruhan lahan yang tersedia untuk lahan pertanian kecuali lahan direkayasa dengan membentuk teras gunung dengan tanaman tertentu seperti tanaman buah dan rempah yang memiliki perakaran kuat agar tidak terjadi longsor. Ada

beberapa yang dapat menyebabkan longsor keadaan topografi, drainase dan kondisi geologi lokasi²⁹⁸

(b) Konversi Lahan

Salah satu faktor penghambat pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis adalah sering terjadi konversi lahan dari lahan yang diperuntukkan untuk usahatani tanaman tertentu seperti tanaman rempah kemudian dialih fungsikan menjadi lahan non pertanian yaitu diubah menjadi lahan untuk bangunan pondok pesantren Darul Fallaah dengan pertimbangan lahan itu bagus untuk bangunan karena agak datar, akibatnya terjadi gagal panen sebab belum memasuki masa panen sudah harus dibersihkan lahannya.

Masalah konversi lahan ini, bukan hanya terjadi di pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, akan tetapi sudah menjadi kasus nasional dan ini dapat menjadi ancaman *sustainable agriculture* sekaligus mengancam keamanan pangan secara nasional²⁹⁹. Untuk mengatasi masalah konversi lahan di pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, diperlukan pemetaan lahan untuk penggunaan lahan dan konsekwen dalam menjalankannya, misalnya berapa persen yang diperuntukkan untuk lahan pertanian dan berapa % digunakan untuk kegiatan non pertanian.

(c) Kekurangan Modal

Masalah klasik yang dihadapi oleh hampir semua institusi yang

²⁹⁸ Arwan Apriyono, "Analisis Penyebab Tanah Longsor Di Kalitlaga Banjarnegara," *Dinamika Rekayasa* 5, no. 1 (2009): 14–18.

²⁹⁹ Ardi Rumallang Nurdin Mappa, *Agribisnis Syariah* (Palembang: CV Aska Pustaka, 2022).

belum mapan dan mandiri termasuk Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah masalah pendanaan, terutama untuk mengembangkan agribisnis sebab dalam pengelolaan agribisnis membutuhkan modal investasi dan modal variabel. Modal investasi terutama dibutuhkan untuk membiayai peralatan seperti alat bajak, cangkul, bangunan seperti *gren house* dan lain, sedangkan modal variabel diperlukan untuk menyiapkan benih atau bibit, biaya pengolahan lahan, tenaga kerja, pemeliharaan dan pemanenan dan transport angkutan ke pasar dan lain-lain³⁰⁰. Kekurangan modal pendanaan di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro ini dapat menghambat pengembangan agribisnis yang dikelola. Kekurangan pendanaan ini dapat disiasati melalui kerjasama dengan investor dalam bidang agribisnis untuk mengembangkan agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro atau mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan, atau secara mandiri pondok pesantren berusaha mendapatkan modal secara internal yang dilakukan secara bertahap.

(d) Kegiatan Agribisnis Belum Terkelola Secara Profesional

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar adalah pengelolaan yang belum dikelola secara profesional. Agribisnis di Pondok akan berkembang apabila ditangani secara profesional yaitu tenaga yang memiliki kemampuan manajerial dan berlatar belakang agribisnis yang tenaga dan pikirannya serta kerjanya

³⁰⁰ Ir Nurdin Mappa, M M Sahlan, and M Si SP, *Analisis Proyek Agribisnis (CV. AZKA PUSTAKA, 2022)*.

husus diperuntukkan hanya untuk mengembangkan agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro. Pengelolaan agribisnis tidak ditangani separuh waktu atau sambilan. Salah satu kiat yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren agar agribisnis dapat terkelola dengan baik adalah mendirikan SMK Pertanian yang akan menjadi *lending* sektor yang menghasilkan tenaga-tenaga teknis dalam bidang agribisnis.

- (e) Belum ada Kurikulum Baku Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dan Agribisnis

Kendala terakhir yang dilihat oleh peneliti yang dapat menghambat pengembangan pendidikan Islam berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah belum ada kurikulum baku yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan agribisnis. Selama ini integrasi nilai-nilai Islam dengan agribisnis hanya diajarkan melalui muatan lokal yang dikemas dalam program pembelajaran alam terpadu (PPAT) dan gerakan jamaah tani santri (GJTS) yang belum dirumuskan dalam bentuk kurikulum sehingga penerapannya sangat tergantung kepada guru atau pembina yang mendampingi pelaksanaan PPAT dan GJTS. Oleh karena itu diperlukan rumusan kurikulum baku yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah dengan kegiatan agribisnis yang dikemas dalam desain kurikulum berbasis laboratorium alam pesantren qauniyyah (TRENQAUN).

4. Temuan Penelitian

Temuan pada penelitian ini yang merupakan nilai *novelty* (kebaharuan), bahwa pengelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh

Makassar di Bissoloro sebagai sekolah laboratorium Unismuh telah mampu melakukan sinkronisasi nilai-nilai Islam seperti aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi yang diperas dari inti sari praktek agribisnis melalui penerapan mata pelajaran muatan lokal (mulok) yang kegiatannya disebut program pembelajaran alam terpadu (PPAT). Pembelajaran nilai-nilai Islam lahir dari proses praktek agribisnis. Sekalipun masih diperlukan desain kurikulum berbasis laboratorium alam pesantren qauniyyah (TRENQAUN) yang akan menjadi *chrakter building* profil alumninya.

5. Implikasi Terhadap Pengembangan Pesantren di Masa yang akan Datang

Implikasi temuan penelitian ini adalah untuk pengembangan pesantren di masa datang, yaitu menemukan konsep pesantren yang unggul dalam pendidikan Agama Islam dengan kajian ayat-ayat kauniyyahnya melalui kegiatan agribisnis yang diterapkan, sehingga pondok akan mapan dari segi ekonomi dengan menjadikan kegiatan agribisnis sebagai basis sumber dana dan kegiatan pembelajaran agribisnis yang akan melahirkan santri yang memiliki aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi yang mumpuni.

Nilai aqidah yaitu memperkuat keyakinan kepada Allah Subhana Wataalah dalam aspek tauhid rububiyah yaitu santri dan segenap penghuni pondok menyakini sepenuhnya bahwa yang menciptakan, menumbuhkan, menghidupkan dan mematikan bahkan yang memberikan reski hanyalah Allah Subhana Wataalah dengan memperhatikan proses yang terjadi pada pengelolaan agribisnis, misalnya adanya tanaman, ikan atau ternak yang

mati sekalipun diberikan perlakuan sesuai standar dalam pemeliharaan akan tetapi tetap saja ada yang hidup dan mati, sehingga para santri menyakini bahwa ada yang mematikan, memelihara, menghidupan para santri hanyalah berusaha tetapi faktor utama yang menghidupan dan mematikan hanyalah Allah semata. Begitulah implementai nilai ibadah terhadap santri dan penghuni pondok melalui proses pengelolaan agribisnis yang menjadikan kegiatan mereka sebagai ibadah kepada Allah Subhanahu Wataalah sebab bekerja merupakan perintah Allah sehingga jika dilakukan oleh santri dengan ikhlas maka mereka melakukan suatu ibadah yang termasuk ibadah umum (am). Sedangkan kebiasaan santri dalam mengelola agribisnis dengan memberikan kebutuhan tanaman dan ternak dengan baik merupakan wujud perbuatan atau akhlak yang mulia kepada makhluk. Perbuatan baik ini diharapkan bukan hanya kepada tanaman atau ternak yang dipelihara akan tetapi pada akhirnya ditujukan kepada sesama manusia sebab mereka sudah terbiasa berakhlak terhadap tanaman dan ternak piaraannya akhirnya menjadi *habbits* dalam kehidupan para santri. Begitu pula implikasi nilai mu'amalah yang muncul dalam melakukan agribisnis seperti ketika melakukan transaksi atau jual beli yang menkedepankan *trust* akan membentuk jiwa yang selalu jujur dalam melakukan apapun.

6. *Grand* Desain Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro Menjadi Pesantren yang Unggul Secara Akademik dan Mandiri Secara Ekonomi yang Berbasis Agribisnis

Desain pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro terbagi atas tiga masa yaitu masa lalu (tahun

2006/2007), masa sekarang (2022/2023) dan masa yang akan datang (2036) serta capaian pondok (lihat Gambar 4) .

a. Masa Awal (Tahun 2006/2007)

Grand desain pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar dijadikan sebagai pada fase awal tahun 2006/2007. Fase ini dijadikan sebagai *starting point*, sebab pada fase ini adalah awal dari keberadaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, yang ditandai dengan adanya kepemilikan lahan Unismuh Makassar seluas 75 Ha, yang dibeli pada tahun 2006. Lokasi inilah yang menjadi cikal bakal lokasi berdirinya Pondok Pesantren Darul Fallaah. Pendirian Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar berdasarkan SK BPH Unismuh Makassar pada tahun 2008, Secara resmi terdaftar sebagai Pondok Pesantren di Kementerian Agama RI pada tahun 2022, ditandai dengan diterbitkannya Nomor Statistik Pendirian Pondok (NSPP) Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar yaitu 510373060034 oleh Kementerian Agama dengan nomor sertifikat 027554, tertanggal 11 Maret 2022 oleh Direktur Jenderal atas nama Muhammad Ali Ramdhani.

Pada masa tahun 2006/2007 sampai pada tahun 2022, ada beberapa hal yang dilakukan sebagai pondasi awal mengembangkan pondok pesantren yaitu membangun fasilitas dasar seperti masjid, ruang belajar, dan kantor, mempersiapkan sumber daya manusia (SDM), sehingga dibentuklah struktur organisasi yang akan mengelola pondok pesantren mulai dari pimpinan yang terdiri dari Direktur, Wakil Direktur I, II, dan III, Kiyai Pondok, Kepala satuan pendidikan yaitu kepala SMP dan MA,

pembina pondok dan guru-guru satuan pelajaran, tenaga staf dan teknis. Pada tahun 2017/2018 awal penerimaan santri sebanyak 169 orang (Lihat Tabel 5.) yang menjadi dasar pengembangan penerimaan santri selanjutnya, hingga pada tahun 2022/2023 tercatat santri sudah mencapai 191 orang, perkembangan santri ini terasa lambat oleh karena daya tampung kelas dan asrama yang masih terbatas.

Pada fase awal ini pondok telah meletakkan dasar pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis dengan adanya rumusan program pembelajaran alam terpadu yang disingkat PPAT dalam bentuk kegiatan pembelajaran kokurikuler sekaligus menjadi mulok, dengan berbagai kegiatan seperti penanaman tanaman sayur, padi ladang, jagung, budidaya ulat sutra dan penggemukan sapi serta usahatani ikan air tawar.

b. Fase Sekarang (Tahun 2022/2023)

Selanjutnya yang menjadi dasar *grand* desain untuk pengembangan pesantren Darul Fallaah tahun 2036 setelah fase awal adalah adanya struktur pondok pesantren yang lengkap yang dilengkapi dengan TUPOKSI pada setiap jenjang struktur pengelola pondok, bahkan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sudah ditetapkan dan sarana asrama sudah bertambah menjadi 2 unit yang artinya santri semakin banyak yang dapat ditampung sehingga dari tahun ke tahun santri semakin meningkat. Begitupula pemanfaatan lahan untuk agribisnis sudah mulai digarap sekalipun baru sekitar 2 Ha akan tetapi sudah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhannya sekalipun masih sangat terbatas akan tetapi ini menjadi *starting point* untuk

pengembangan pesantren pada masa datang seiring dengan perjalanan waktu. Kondisi ini diperkuat lagi dengan satu turunan dari program pembelajaran alam terpadu (PPAT) yang melahirkan gerakan jamaah tani santri (GJTS), ditambah dengan usahatani ikan teknologi *bioflock*.

Semua yang telah dicapai sekarang merupakan pondasi yang kuat untuk mengembangkan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis pada Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro yaitu pesantren yang unggul secara akademik dan mandiri dalam ekonomi pada masa datang di tahun 2036.

c. Masa Datang (2036)

Desain pengembangan pendidikan agama Islam berbasis agribisnis Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah *AgroSilvofishery* yaitu merupakan suatu model pengelolaan yang mensinergikan antara aspek ekologi dan aspek ekonomi. Agro atau Agronomi adalah penerapan ilmu dan teknologi dalam memproduksi dan memanfaatkan tumbuhan untuk bahan pangan, bahan bakar, serat, dan aplikasi lingkungan seperti reklamasi. Sedangkan agribisnis terdiri atas subsistem hulu, usahatani, hilir dan lembaga penunjang, *Silvo* atau budidaya hutan sebagai upaya pelestarian lingkungan, dan *fishery* adalah kegiatan perikanan dan agribisnis yang mewakili aspek ekonomi³⁰¹. Dengan demikian pengembangan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis adalah pengelolaan pendidikan Agama Islam yang memadukan

³⁰¹ Khaerani Nurlaelita, "Silvofishery Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Pada Lahan Gambut Hutan Tropika Indonesia," *FORESTRY STUDY CLUB UGM*, last modified 2017, accessed June 21, 2023, <https://fsc.fkt.ugm.ac.id/silvofishery-sebagai-upaya-konservasi-keanekaragaman-hayati-pada-lahan-gambut-hutan-tropika-indonesia/>.

antara pengelolaan agribisnis, budidaya hutan, perikanan dan plestarian lingkungan. Inilah *grand* desain yang akan memaksimalkan semua potensi Pondok Pesantren Darul Fallaah, terutama pemanfaatan lahan seluas 75 Ha, yang didukung oleh fasilitas pendidikan dan *agrosilvofisheries* yang lengkap, sekaligus akan melahirkan keindahan secara alamiah sebab tertata dengan baik sehingga terwujud destinasi wisata yang akan menarik kunjungan banyak orang akibatnya pesantren menjadi terkenal baik di kanca nasional maupun internasional, ujung-ujungnya pesantren menjadi sangat terkenal karena kualitas keilmuan yang maju dengan kualitas luaran santri sesuai dengan profil yang dicanangkan dalam misi serta mencapai kemandirian ekonomi, maka tidak sulit mendatangkan santri ribuan orang. Maka pada saat itu pesantren telah memperoleh beberapa capaian, diantaranya adalah Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro sudah dikelola secara profesional, agribisnis sudah terkelola mulai dari sektor hulu hingga hilir, telah ada produk agribisnis unggulan dan produknya sudah merambah pasar nasional dan dunia.

d. Capaian Pondok

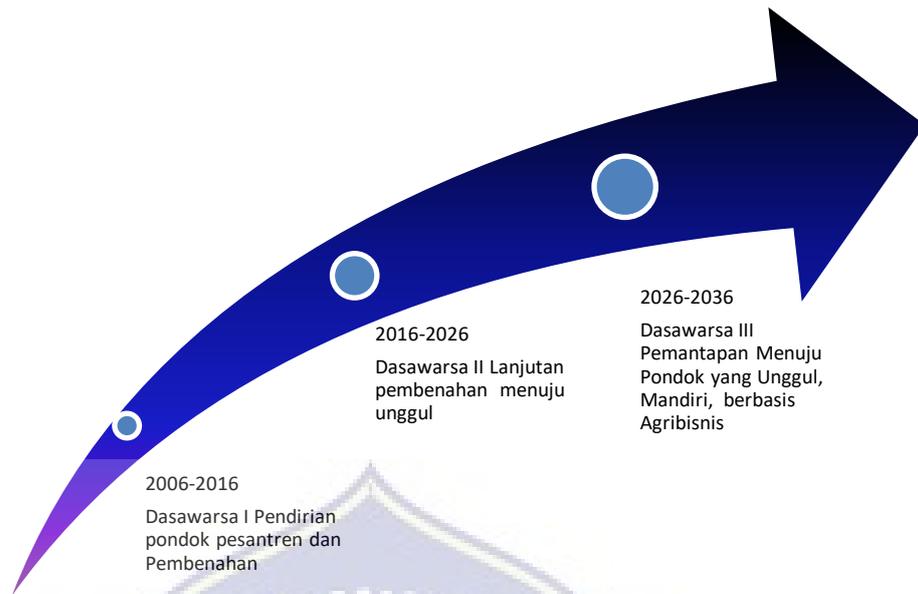
Grand desain pondok jika dilaksanakan dengan baik maka Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro akan sampai pada beberapa capaian yaitu pondok terkelola secara profesional, yaitu pengelolaan pondok pesantren sesuai dengan standar operasional yang tersusun sehingga tercipta layanan kepada *stakeholder* secara profesional yang mengacu pada pencapaian visi dan misi yang telah dicanangkan oleh

pengelola, sehingga pengelolaan pondok pesantren akan mendatangkan balasan jasa dari *stakeholder* berupa *trust* dan menghasilkan penerimaan secara ekonomi atas jasa yang diberikan yaitu menghasilkan alumni sesuai profil lulusan, akibatnya mereka akan rela membayar jasa pendidikan yang diberikan sekalipun mahal.

Capaian yang lain yang akan diperoleh oleh pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dari pengelolaan agribisnis yang dilakukan akan menghasilkan produk agribisnis yang berkualitas dari tanaman hortikultura, tanaman padi, tanaman buah, produk perikanan, oleh karena dikelola secara profesional dan moderen, sehingga pondok menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing di pasar nasional dan internasional.

7. Road Map Pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro

Road Map Pondok Pesantren menggambarkan perjalanan pondok pesantren untuk menjadi pesantren yang unggul, mandiri berbasis agribisnis, dimulai tahun 2006-2016 yaitu Dasawarsa I masa pendirian pondok pesantren dan pembenahan, tahun 2016 – 2026 Dasawarsa II lanjutan pembenahan menuju unggul dan pada tahun 2026 – 2036 pesantren memasuki Dasawarsa III, pesantren memasuki pematapan menuju unggul dan mandiri dengan berbasis agribisnis.



Gambar 6. Road Map Pengembangan Pesantren Darul Fallaah Unismuh

Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Mukassar berdiri pada tahun 2006 dan menerima santri tahun 2007 sebanyak 98 siswa SMP dan 71 orang siswa MA. didirikan di atas lahan seluas 75 Ha. Pada masa ini dikenal sebagai masa pendirian pondok pesantren yang ditandai dengan SK pendirian dari BPH unismuh Makassar setahun kemudian yaitu tahun 2008. Pada masa-masa berikutnya yaitu mulai dari tahun 2009 - 2023 pengelola melakukan pembenahan-pembenahan terutama melengkapi struktur organisasi mulai dari Direktur sampai tenaga teknis, merumuskan visi dan misi menetapkan profil lulusan serta merancang program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, membangun beberapa sarana dan parasana seperti pembangunan ruang kelas, asrama, dan masjid, merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis agribisnis, yang dikenal dengan istilah program pembelajaran alam terpadu (PPAT), dengan memanfaatkan lahan yang tersedia, sekalipun dari 75 Ha, yang dimanfaatkan untuk kegiatan PPAT baru sekitar 2 Ha dan 5 Ha untuk

bangunan. Sehingga lahan yang belum termanfaatkan secara maksimal ada sekitar 68 Ha.³⁰². Lahan yang tersisa akan dimanfaatkan lebih maksimal dengan menggunakan sistem pertanian *agro silvo fisheries* dengan memadukan tanaman *agro* (tanaman semusim, sayuran, buah-buahan), *silvo* (tanaman hutan, tanaman rempah) dan *fisheries* (usaha tani ikan air tawar).

Lahan yang digarap yang diperuntukkan untuk agribisnis, masih sangat terbatas akan tetapi telah memberi kontribusi kepada Pondok Pesantren Darul Fallaah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan warga pondok, bahkan ada beberapa produk kegiatan agribisnis yang belum terdata secara ekonomi akan tetapi sudah dimanfaatkan untuk kepentingan pondok seperti tanaman kayu sudah digunakan untuk bahan bangunan asrama, yang kalau dihitung nilainya pasti akan melebihi data yang sudah ada. Secara detail kontribusi pengelolaan agribisnis dalam satu siklus produksi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Table 8. Data Agribisnis Tanaman Padi, Jagung dan Bioflok

No.	Jenis Agribisnis	Penerimaan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Budidaya tanam padi	18.000.000	12.300.000	5.700.000
2.	Budidaya tanaman jagung	60.000.000	14.000.000	46.000.000
3.	Budidaya ikan kolam air tawar	25.000.000	11.684.000	13.316.000
4.	Jumlah	103.000.000	37.984.000	65.016.000

Sumber: Data primer 2022

Tabel 8 menggambarkan bahwa penerimaan yang diperoleh pada kegiatan budidaya tanam padi ladang dalam dua hektar persiklus produksi

³⁰² Dahlan Lama Bawa (Direktur Ponpes Darul Fallaah), *Wawancara*, (Desa Bissoloro, 10 November 2022)

adalah Rp 18.000.000, dengan biaya produksi Rp 12.300.000, sehingga pendapatan yang diperoleh per ha dalam satu siklus produksi adalah Rp. 5.700.000. Sedangkan penerimaan yang diperoleh dari budidaya tanaman jagung adalah Rp 60.000.000, dengan biaya operasional Rp. 14.000.000 maka diperoleh pendapatan Rp 46.000.000. Sementara itu penerimaan yang diperoleh dari sektor budidaya ikan tawar terpal sistim *bioflock* persiklus adalah Rp 25.000.000, dengan biaya operasional sebesar Rp 11.684.000 sehingga pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 13.316.000. Penerimaan secara keseluruhan yang diperoleh dari tiga subsektor yang dikelola yaitu dari budidaya tanaman padi, jagung dan budidaya ikan air tawar yaitu Rp 103.000.000, sedangkan biaya operasional keseluruhan adalah Rp 37.984.000 sehingga pendapatan yang diperoleh secara keseluruhan adalah Rp 65.016.000. Rata-rata pendapatan dari tiga sektor agribisnis adalah sebesar Rp 21.672.000. Jika dianalisis kelayakan secara keseluruhan dengan menggunakan R/C ratio diperoleh nilai sebesar 2,7 artinya agribisnis yang dikelola oleh pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro layak diusahakan atau jika mengorbankan modal Rp 1 akan menghasilkan pendapatan Rp 2,7³⁰³. Jika dilakukan uji kelayakan secara parsial, maka diperoleh nilai R/C ratio untuk setiap sektor agribisnis yaitu budidaya padi sebesar 1,5, budidaya tanaman jagung sebesar 4.3 dan sektor usaha budidaya ikan tawar sebesar 2,1. Berdasarkan data R/C ratio maka agribisnis yang paling layak untuk dikembangkan adalah sektor usaha budidaya tanaman jagung, sekalipun

³⁰³ Soekartawi, Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.

sektor yang lain jika dikelola dengan lebih baik mungkin dapat menghasilkan lebih banyak atau lebih layak.

Tahap pengembangan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro periode 2023-2036 diharapkan sudah sampai pada tahap unggul dan mandiri berbasis agribisnis, dengan variabel fasilitas pondok sudah terbangun sesuai dengan program jangka panjang, lahan agribisnis sudah tergarap secara maksimal, misalnya dari 2 Ha menjadi 20 Ha sehingga dapat diperoyeksikan pendapatan pondok dari sektor agribisnis dapat menjadi 10 kali lipat persiklus produksi dari pendapatan yang ada sekarang yaitu Rp 65.001.600 menjadi 650.016.000. Pada tahap ini sudah terbangun *green house* moderen, pusat pengembangan agribisnis sudah terbentuk seperti laboratorum kultur jaringan. Semua santri dan pembina sudah mondok dengan fasilitas asrama yang moderen dan jumlah santri sudah mencapai ribuan serta rencana destinasi wisata sudah terwujud, pesantren sudah menasional dan mendunia. Pada kondisi ini pesantren sudah mencapai visi dan misinya dengan capaian pondok sudah terkelola secara profesional, pondok sudah sangat diminati dan manghasilkan alumni yang berkualitas dan mendunia sesuai dengan profil alumni yang sudah dicanangkan, pondok sudah mengelola agribisnis dari sektor hulu hingga hilir sehingga sudah memiliki produk agribisnis unggulan dan mampu merambah pasar nasional dan dunia.

Capaian *grand* desain Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dapat tercapai yaitu menjadi unggul dan mandiri secara ekonomi pada tahun 2036, jika pengelola pondok menjalankan

setiap tahapan *grand* desain dengan ketat didukung oleh sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan terutama sumber daya manusia yang profesional yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan Agama Islam dan sumber daya yang profesional dalam bidang agribisnis serta mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan pengelolaan agribisnis dan yang tidak kalah urgennya didukung oleh modal operasional yang cukup untuk membiayai setiap kegiatan pendidikan dan agribisnis yang dilakukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal:

1. Pengelolaan Pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makasar di Bissoloro telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yaitu (1) perencanaan, yang meliputi perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, (2) pengorganisasian yaitu pembagian kerja dan pendelagasian tugas, (3) pelaksanaan program yang meliputi pelaksanaan tata kelola pondok, melaksanakan tupoksi, penerapan keteladanan, pelaksanaan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMUBA), menginapkan santri dan tim pengasuh, melaksanakan *Master Plan* dan melaksanakan budaya kerja dan (4) pengawasan yang meliputi pengawasan kegiatan pondok, pengawasan SDM, pengawasan dana dan pengawasan program agribisnis. Termasuk evaluasi terhadap pelaksanaan program pondok, program pengajaran, program pembinaan pondok dan evaluasi program agribisnis. Salah satu kendala manajemen dari sisi pengelola adanya rangkap tugas di luar pondok.
2. Pengembangan pendidikan Islam berbasis agribisnis melahirkan nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawi, yang muncul dari praktek agribisnis yang dilakukan oleh santri bersama pembina. Akan tetapi kurikulum pendidikan Islam berbasis agribisnis belum terwujud

secara resmi.

3. Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung pengelolaan pendidikan Agama Islam berbasis agribisnis yaitu: 1) Lahan yang luas dengan berbagai potensinya. 2) Dukungan sumber daya manusia pada top manajer yang memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang tinggi. 3) Dukungan institusi dan masyarakat sekitar, sedangkan faktor yang dapat menjadi penghambat pada pengelolaan pondok yaitu Tugas ganda dari pimpinan di luar pondok, sedangkan pada pengembangan agribisnis yaitu: 1) Sering terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. 2) Kondisi lahan yang tidak datar. 3) Modal investasi dan operasional yang masing kurang. 4) Pengelolaan yang belum profesional.
4. *Grand* desain terpetakan menjadi tiga tahap yaitu: 1) Tahap persiapan pesantren yaitu masa lalu tahun 2006-2007. 2) Masa sekarang tahun 2022/2023. 3) Pesantren unggul tercapai pada tahap ke tiga yaitu di tahun 2036.

B. Saran

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan pengembangan pondok pesantren Darul Fallaah:

1. Memberikan batasan kepada pengelola pondok pesantren yang memiliki tugas ganda di luar pondok pesantren untuk lebih memaksimalkan dan menfokuskan tugas pengelolaan pondok.
2. Pengelola pesantren segera membuat kurikulum pendidikan Islam yang

berbasis agribisnis dengan model integrasi, yang didesain berupa kurikulum berbasis laboratorium alam (TRENQAUN).

3. Melakukan pemetaan lahan dan tidak melakukan konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, memperluas jaringan dalam bidang agribisnis, serta menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam bidang agribisnis dengan menjadikan SMK Pertanian sebagai *leding* sektornya.
4. Pengelola Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro segera menerapkan *Grand Desain* yang ditawarkan dari hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Steenbrink, Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Abdul Munir Mulkhan. *Nalar Spritual Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Abdul Munir Mulkhan dan Robi Habiba Abror. *Jejak- Jejak Filsafat Pendidikan Islam, Menggagas Pradigma Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Abdul Rahman Wahid. *Pesantren Sebagai Struktur, Pesantren Dan Pembahruan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Penelitian dan Penerangan Sekonomi dan Sosial (LP3ES), 1988.
- Abdul Syukur Abu Bakar. "Sistem Pendidikan Islam." *journal.uin-alauddin I (1) (2020)*.
- Abdul Wahid. "Strategi Pengelolaan Pondok Pesantren An Nafi'iyah Di Bangkalan Madura (Doctoral Dissertation." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010. <http://digilib.uinsby.ac.id/21740/>.
- Abidin, Z. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*,. Jakarta, 2003.
- Abu 'Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. *Musnad Ahmad, Juz. IV*. Beirut: 'Alam al-Kutub, n.d.
- Admin. "Kegiatan Kokurikuler Dalam Kurikulum." *Perahujagad.Blogspot.Com*. Last modified 2016. <http://perahujagad.blogspot.com/2014/11/kegiatan-kokurikuler-dalam-kurikulum.html>.
- Afifuddin. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Ahmad Munjin Nasih, Dkk. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islami*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.
- Al-Baihaqi, Abi Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn Ali. *Sunan Al-Kubra, Juz. 7*,. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah., n.d.

- Al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Lulu War Marjan, Mutiara Hadits Bukhari Dan Muslim*. Ummul Quro, 2012.
- Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il. *Shahīhu Bukhāri*. Beirut-Libanon: Dar Ibn Hazm, 2003.
- Alder, Jaqueline. *Coastal Planning and Management*. London: CRC Press, 1999.
- Aldo Redho Syam & Syamsul Arifin. "Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education* 02 (01) (2017): 1–12.
- Alvin Arifin. "Peran Pembangunan Pesantren Berbasis Agrobisnis Terhadap Masyarakat Sekitar." *Sosiopolitica* 8 (2) (2018).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica/article/view/3610>.
- Amir Syarifuddin, Menteri Hukum dan Ham. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*. Indonesia, 2013.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, and Muhamad Rusmin. "Aqidah Akhlak." *Cet. I* (2018).
- Andajani, Wiwiek, and Djoko Rahardjo. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat." *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis* 4, no. 2 (2020): 143–154.
- Andri & Endang. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediatara, 2015.
- Andriani, Astri Dwi, Asep Mulyana, I Gde Dhika Widarnandana, Aris Armunanto, Imas Sumiati, Leni Susanti, Leonita Siwiyanti, Qomarotun Nurlaila, Dheni Dwi Pangestuti, dan Irra Chrisyanti Dewi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 1. TOHAR MEDIA, 2022.
- Anonim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Available At: Last modified 2016. <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2020].
- Ansori, A. "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija." *Didaktik* 8(1) (2016): 06–10.
- Anwar dan Gunarsa, Delli. *Cerdas Mengemas Produk Makanan & Minuman*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2011.
- Apriyono, Arwan. "Analisis Penyebab Tanah Longsor Di Kalitlaga Banjarnegara." *Dinamika Rekayasa* 5, no. 1 (2009): 14–18.
- Ardae, Masakaree, and Nik Muhammad Syukri Nik Wan. "Sejarah Pembahagian Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, dan Tauhid

Asma Wa Sifat Dalam Pengajian Usuluddin.” *INSANCITA* 4, no. 1 (2019): 17–34.

Ariadi, Y. B dkk. *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu-Hilir*. Bandung: Muara Indah, 2011.

Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta.: UIN Press., 2018.

Asrori, Saifuddin. “*Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren.*” *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2020): 16–26.

Atmosudirjo, Prajudi. *Administrasi Dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia., 1982.

Azizah. *Wawancara Dengan Santri*, 2023.

Azwar S. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya. Edisi Kedua*. Yogyakarta: : Pustaka Belajar, 2016.

Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Melenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media., 2012.

B. Suprpto Brotosiswoyo. *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdikbud RI, 1986.

Babun Suharto. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara., 2003.

Bates, john E. G., dan Hoffman Douglas. *Managing Services Marketing: Text and Readings*. Orlando: The Dryden Press Harcourt Brace, 1999.

Bayu Krisnamurthi. *Pengertian Agribisnis*. Depok: Puspa Swara, 2020.

Becker, Barbara & Eric Damien, Kelly. *Community Planning, An Introduction to the Comprehensive Plan, Washington*. Island Press, 2000.

Burhan Nurgiantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1988.

C.C. Berg. *Penulisan Sejarah Jawa / Oleh C.C. Berg ; Diterjemahkan Oleh S. Gunawan*. Jakarta .: Bhratara, 1974.

Cahyadi Rahmat. “*Pengembangan Pondok Pesantren.*” *Halaqa Islami Education Jurnal* Volume 1 (2017).

- Cahyono, Edi, and Ari Anshori. *“Peranan Nilai Ketapak Sucian UKM Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Menunjang Militansi Kader Muhammadiyah Tahun 2019.”* Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Certo, S.C. *Modern Management Diversity, Quality, Ethics, And The Global Environment. Seventh Edition.* New Jersey: PrenticeHall International, Inc., 1997.
- Christine Magdalena Mandalahi, Iis Nurmalita, Caesar Aldise dan Indra. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.* Bandung, 2020.
- Coki Siadari. *“Pengertian Evaluasi Menurut Para Ahli.”* Kumpulan Pengertian. Last modified 2010. Accessed October 20, 2022. <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli.html>.
- . *“Pengertian Pengorganisasian Menurut Para Ahli.”* Kumpulan Pengertian. Last modified 2018. <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/10/pengertian-pengorganisasian-menurut.html>.
- Creswell, John. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches.* London: SAGE Publications, 1994.
- Dahlan Lama Bawa. *Jalan Lurus Ponpes Darul Fallah Dalam Lintasan Sejarah.* 1st ed. Makassar: Living Spritual Quotient (LSQ), 2020.
- . *Profil Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Di Bissoloro,* 2022.
- . *Wawancara Awal.* Gowa, 2022.
- Danang SB. *Budaya Tertib Lalu Lintas.* Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka, 2011.
- Depag. RI. *Al-Quran Dan Terjemahan.* CV Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dewi Siti. *Wawancara Dengan Santri Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro,* 2023.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Study Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3S., 1996.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006.
- Djaafar, T. Z. *Pendidikan Non Formal Dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan.* Padang: Penerbit FIP UNP, 2000.

- Dwianto, Erwin. "Membangun Sistem Agribisnis." *Pertanian*. Last modified 2012. Accessed October 24, 2022. <http://errwindouble99.blogspot.com/2012/06/makalah.html>.
- Erly Suandy. *Perencanaan Pajak, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Fatah Ismail. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 133–140, 2019.
- Fauzi Muawwan. *Wawancara Dengan Santri*, 2023.
- Al Fikri, Muhamad Aldo, and Muhammmad Lailan Arqam. "Pengaplikasian Kepemimpinan Kolektif Kolegial Organisasi Muhammadiyah." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 55–64.
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksar, 2008.
- Gatewood, Robert D, and Robert R. Taylor, and O. C. Ferrell. *Management: Comprehension, Analysis and Application*. Illinois: Richard D. Irwin, In, 1995.
- Golberg, Davis J.H and R.A. *A Concept of Agribusiness*. Harvard Business School. Research Division, 1957.
- Hadari Nawawi. *Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Hakim, Abdul, and N Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6, no. 1 (2018): 111–132.
- Hamzah, Siti Nur Aini. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis: Studi Multi-Kasus Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura." *Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3286/1/13710017.pdf>.
- Hanafi, Muhammad. "Analisis Usaha Kerupuk Kamang Binaan IbM Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andalas Dan Non-Binaan Di Kecamatan Kamanag Magek Kabupaten Agam. Padang: [Skripsi]." Universitas Andalas, 2017.

- Handoko. T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hanifah, Mardalena. “Perkawinan Beda Agama Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.” *Soumatara Law Review* 2, no. 2 (2019): 297–308.
- Harahap, Fitri Ramdhani. “Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia.” *Society* 1, no. 1 (2013): 35–45.
- Haromain, Haromain. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)* (2014).
- Harsoyo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Persada, 1977.
- Hasibuan. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” In *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018.
- Hastuti, E. “Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Boyolali.” Universitas Diponegoro Semarang, 2008.
- Hayati, F. “Pesantren Sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa.” *MIMBAR XXVII*(2) (2011): 157–163.
- Herman DM. “Sejarah Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib* 6 No. 2 (2013): 145–158. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/311>.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(1), (2020): 34-44. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4720>.
- Hermawan. “Membangun Sistem Agribisnis.” *Agroinfo*. Last modified 2008. Accessed October 24, 2022. <https://mencholeo.wordpress.com/2008/01/05/membangun-sistem-agribisnis/>.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Imam Ahmad Bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad*. Pustaka Azzam, n.d.
- Imam Ath-Thabarani. *AL MU’JAM ASH-SHAGHIR* 2. Pustaka Azzam, n.d.
- Imam Nawawi. *Syarah Shahih Muslim, Terj. Amir Hamzah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Irwan Akib. *Wawancara Awal*. Makassar, 2022.

Iwan Efendi Limbong. “*Aspek Finansial Pendidikan Islam.*” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* Vol 13 (2020): 147–154.

Jafar, H Mohammad. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.

Jaiz, Muhammad, Ima Maisaroh, and Nina Yuliana. “*Artikel Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Salafiyah Al-Barokah Melalui Pelatihan Inovasi Pembuatan Bakso Jamur.*” <https://Eprints.Untirta.Ac.Id/6188/>. Untirta, 2021.

Jalaluddin Al-Mahlli dan Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Ummul Quro, 2018.

Jumardi. “*Analisis Pemanfaatan Dana Desa Bissoloro.*” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Juru, Nyoman Ary. “*Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng.*” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 408–421.

Karni Fadhila. “*Program Kerja Adalah – Definisi, Tujuan Dan Tahapannya.*” *Jojonomic*. Last modified 2021. Accessed June 15, 2023. <https://www.jojonomic.com/blog/program-kerja-adalah/>.

Khaerani Nurlaelita. “*Silvofishery Sebagai Upaya Konservasi*” *FORESTRY STUDY CLUB UGM*. Last modified 2017. Accessed June 21, 2023. <https://fsc.fkt.ugm.ac.id/silvofishery-sebagai-upaya-konservasi-keanekaragaman-hayati-pada-lahan-gambut-hutan-tropika-indoesia/>.

Khuriyah Khuriyah, Zamroni Zamroni, Sumarno Sumarno. “*Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren.*” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(1) (2016): 56–69. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jKeanekaragamanHayatiPadaLahanGambutHutanTropikaIndoesia.pep/article/view/7529>.

Komara, S. “*Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka.*” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(1) (2016): 68–79. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9>.

Kurniawan, A. “*Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren (Doctoral Dissertation.*” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017.

Kurniawan, Prasetyo Henry. “*Masterplan Desa Wisata Asam Besar Dengan*

Pendekatan Arsitektur Partisipatif Dan Ekologis Di Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.

Lajnah pentashihah Mushaf Al-Qur'an (LPTQ). *Aplikasi Android, AlQur'an Kemenag, Versi, 1.3.3.9.* Jakarta: Depag RI, 2016.

M. Yunan Yusuf, Dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
[http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/421/1/2005-Ensiklopedi Muhammadiyah.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/421/1/2005-Ensiklopedi%20Muhammadiyah.pdf).

Mahdi, A. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1). (2013): 1–20.

Majelis Dikdasmen. *Profil Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren Muhammadiyah Unggulan (Best Practice).* Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015.

Mappa, Ir Nurdin, Sahlan. *Analisis Proyek Agribisnis.* CV. AZKA PUSTAKA, 2022.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: Inis, 1994.

Maulidah, Silvana. *Manajemen Agribisnis.* Malang: Malang: Jurusan Sosek Pertanian Universitas Brawijaya, 2010.

Megawati, Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Republik Indonesia, 2003.

Mehmet Karabela. Mustafa Sabri Efendi. *Opsi Press, 2021.*

Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12(2) (2014): 109-118.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>.

Muhammad Arif. "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8 N (2013).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/550/547>.

Muhammad Imron. "Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis Dan Agroindustri." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. [http://digilib.uinsby.ac.id/35286/1/Muhammad Imron_F02315073.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/35286/1/Muhammad%20Imron_F02315073.pdf).

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Jurnal Kajian Moral dan*

Kewarganegaraan, 02 (03) (2015): 743.

Mukhti Ali. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam. Cet. II.* Bandung: Mizan, 1993.

Nainggolan, H.L dan Johdikson Aritonang. *Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional “ Pertanian Presisi Menuju Pertanian Berkelanjutan, 3 April 2012., 2012.*

Nanang Fattah. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nasution. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Tarsito., 1998.

Ngangi, E.L.A. “*Kajian Intensifikasi Dan Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut (Kappaphycus Alvarezii) Di Desa Bentenan-Tumbak Kecamatan Belang Propinsi Sulawesi Utara.* Thesis.” Institut Pertanian Bogor (IPB), 2001.

Nihro Afandi. “*Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam).*” Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019. [http://digilib.uinsby.ac.id/39098/1/Nihro Afandi_F02417138.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/39098/1/Nihro_Afandi_F02417138.pdf).

Ningsih, Tirta Rahayu. “*Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal.*” Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 3, no. 1 (2017): 57–78.

Nugroho, Riant Dwijodijoto. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi.* Jakarta: Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003.

Nurdin Mappa; Dahlan Lama Bawa; Ardi Rumallang. *Buku Ajar Al-Islam Kemuhammadiyah IV.* 1st ed. Bandung: Mujahid Press, 2020.

Nurdin Mappa, Ardi Rumallang. *Agribisnis Syariah.* Palembang: CV Aska Pustaka, 2022.

Nurhasanah, A. “*Peran Santri Dalam Pembela Tanah Air (PETA) Di Priangan Masa Pendudukan Jepang 1942-1945 (Doctoral Dissertation).*” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Nuroton Muntahana. “*Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri.*” Al-Hikmah Jurnal Studi Islam Voume 5 No (2015): 54–70.

Pahlephi, Desthian. “*Fungsi Manajemen: Pengertian, Manfaat, Dan Contoh Lengkapnya Baca Artikel Detikbali, ‘Fungsi Manajemen: Pengertian, Manfaat, Dan Contoh Lengkapnya.’*” Detik.Com.

- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Prastowo. “*Pengelolaan Mata Air*.” IPB University_Scientific Respiritory. Last modified 2020. Accessed June 16, 2023. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/76847>.
- Prayoga, A., Irawan, I., dan Rusdiana, A. “*Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren*.” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1) (2020): 77–86.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*. Republik Indonesia, 2019.
- . *Undang-Undang Tentang Sistim Budidaya Pertanian Berkelanjutan*, 2019.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara), 2017.
- Qodir, A. “*Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Alfalah Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupatenjepara*.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(3) (2013). <http://103.98.176.9/index.php/jmp/article/view/388>.
- Qois Azizah bin Has. “*Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam*.” *Aqlania* 12(2) (2021): 181-198.
- Radiastuti, Radiastuti. “*Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Produksi Kain Sutera Di Kabupaten Wajo*.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Rahardi, Dedi Rianto. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia. Applied Physics A: Materials Science and Processing*, 2010.
- Renold. “*Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bissoloro Kabupaten Gowa*.” *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event* 1 (1) (2019): 18–28. <https://media.neliti.com/media/publications/301818-strategi-pengembangan-potensi-wisata-des-1e9eb649.pdf>.
- Ridwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sabiq, Z. “*Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2) (2012).

Said Agil Syiraj dkk. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Bandung: : Pustaka Hidayah, 1999.

Saifuddin, Muh. Zuhri. “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Mulia Santri Putra Di Pp. Al Fattah 1 Siman.*” *Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* (2020). <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

Saihu, S., & Rohman, B. “*Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali.*” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8(02) (2019): 435–452.

Sakir Jamaluddin. *Kuliah Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY dan UMY Press., 2010.

Saragih, Bungaran. *..Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPBpress. Bogor, 2010.

Saragih, Jef Rudiantho. “*Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Wilayah Pedesaan.*” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (2018).

Sari, Mitra Puspita. “*Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.*” *Journal Administrasi Negara* 3 (2015): 549–563.

Sarnoto, Ahmad Zain. “*Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. Madani Institute.*” *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 6 (2) (2017). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/546/>.

Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka., 1993.

Serafica Gischa. “*Kesuburan Tanah: Ciri Dan Cara Merawatnya.*” *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed June 16, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/20/100000769/kesuburan-tanah-ciri-dan-cara-merawatnya?page=all>.

Silvana Maulidah, SP.MP. “*Manajemen Operasi Dan Produksi Dalam Agribisnis.*” Brawijaya University. Last modified 2012. Accessed November 1, 2019. <https://studylibid.com/doc/1164341/manajemen-operasi-dan-produksi-dalam-agribisnis>.

Simbolon, Naeklan, Edward Purba, and Effendi Manalu. “*Evaluasi Pengajaran.*” Unimed Press, 2015.

Siti Badi’ah, Luthfi Salim, Muhammad Candra Syahputra. “*Pesantren Dan Perubahan Sosial Pada Era Digital.*” *Analisis Jurnal Studi Keislaman* (2021).

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/10244>.

- Soekartawi.). *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan PetaniKecil*. Jakarta: UI-PRESS, 2011.
- Soewarno, Handyaningrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung, 2002.
- Steiner, George A. *Strategic Planning What Every Manager Must Know*. America: The Free Press., 1979.
- Stoner, James A.F., & Charles Wankel. *Management, Third Edition*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc., Englewood Clffes, 1986.
- Suchman, Mark C. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches." *The Academy of Management Review* 20 (3) (1995): 571-610.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. REMAJA, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Sukaca, Agus. *The Nine Golden Habbits*. Yogyakarta: Bunyang (PT Bentang Pustaka), 2017.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*,. Jakarta: Mandar Maju, 2011.
- Sulaiman, Rusydi. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman 9, no. 1 (2016): 148–174.
- Surya Darma. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikandirektorat Jenderalpeningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikandepartemen Pendidikan Nasionaltahun, 2007.
- Suskha, Ahlam, A M Rusydi, and Urwatul Wusqa. "Manfaat Air Bagi Tumbuhan: Perspektif Al-Qur'an dan Sains." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 447–466.
- Syafe'ei, Imam. "Pondok Pesantren Lembaga Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, (2017): 61–82.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri. *Ensiklopedi Islam Kaffah (Mukhtashar Al Fiqh Al Islami)*. Edited by Izzudin Karimi Ust. Muhammad Yusuf Harun, Ainul Haris Umar, J. Hariyadi, Waznin Mahfuzh ; alih bahasa, Najib Junaidi. Surabaya: Pustaka Yasir, 2011.

Taqiyuddin Ahmad bin Ibn Taymiyah. *Al-Ubudiyah*. Beirut.: al maktab al Islami, 2005.

Universitas Muhammadiyah Makassar. *Satatuta Universitas Muhammadiyah Tahun 2016*, 2016.

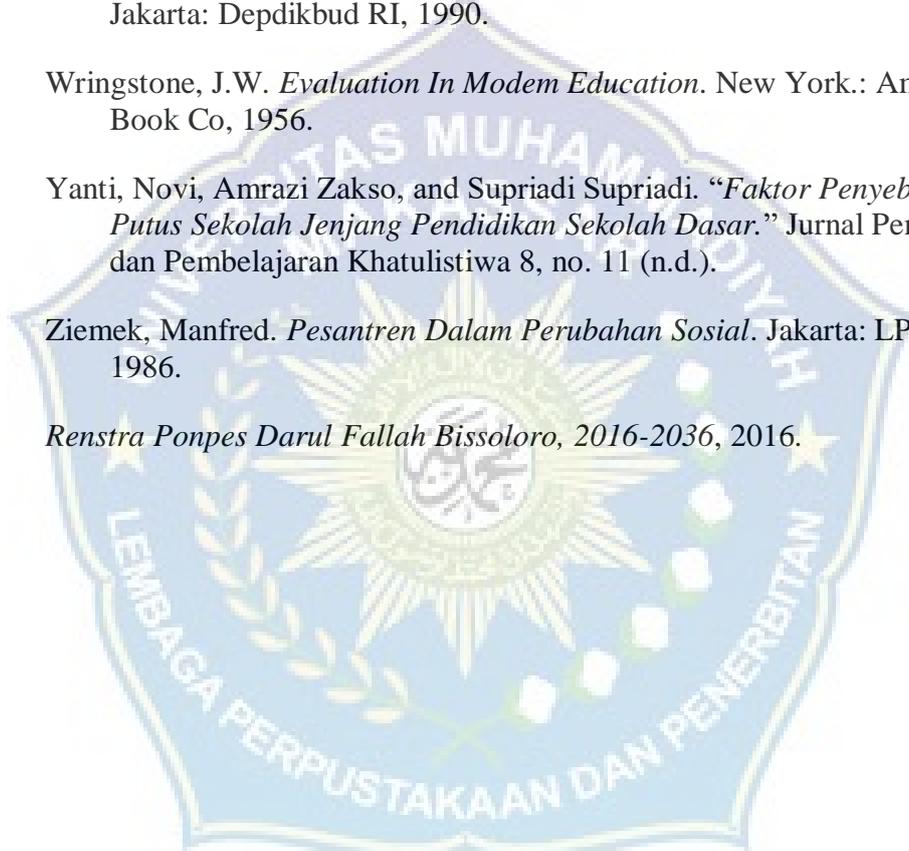
Winarno Hami Seno. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*,. Jakarta: Depdikbud RI, 1990.

Wringstone, J.W. *Evaluation In Modem Education*. New York.: American Book Co, 1956.

Yanti, Novi, Amrazi Zakso, and Supriadi Supriadi. “*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.*” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 11 (n.d.).

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3M, 1986.

Renstra Ponpes Darul Fallah Bissoloro, 2016-2036, 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembara Wawancara

Judul Penelitian : Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh
Makassar Di Bissoloro Dalam Pengembangan
Pendidikan Islam Berbasis Agribisnis

Nama Informan :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh
Makassar di Bissoloro, Gowa, Sulawesi Selatan
 - a. Bagaimana Perencanaan Program pondok?
 - b. Bagaimana Pelaksanaan Program pondok?
 - c. Bagaimana mengontrol pelaksanaan program pondok
 - d. Bagaimana Mengevaluasi Pelaksanaan program?
2. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di
Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
 - a. Apakah pesantren memiliki kurikulum yang berbasis Agribisnis?
 - b. Agribisnis apa yang sudah dikembangkan di pondok Pesantren
Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro?
 - c. Bagaimana pelaksanaan agribisnis dipondok Pesantren Darul
Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan
Pendidikan Agama Islam Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren
Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.
 - a. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan

- pendidikan Agama Islam berbasis Agribisnis di pondok pesantren Darul Fallaah Bissoloro Unismuh Makassar di Bissoloro?
- b. Apa faktor yang menghambat dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Bissoloro Unismuh Makassar di Bissoloro?
- c. Bagaimana Mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Darul Fallaah Bissoloro Unismuh Makassar di Bissoloro?
4. *Grand Desain* Pengembangan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menjadi Pesantren yang unggul berbasis agribisnis.
- Bagaimana desain pengembangan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro menjadi pesantren Unggul Berbasis Agribisnis?

Lampiran 2. Bioflock Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro



Lampiran 3. Wawancara Dengan Pak Ismail



Lampiran 4. Wawancara Dengan Pak Supriyadi



Lampiran 5. Wawancara Dengan Kepala Dusun Selaku Ketua Komite



Lampiran 6. Wawancara dengan Dahlan Lama Bawa



Lampiran 7. Wawancara dengan Santri



Lampiran 8. Santri Sedang Memberi Pakan Kepada Ikan



Lampiran 9. Santri Sedang menyiangi Tanaman Jagung



Lampiran 10. Data Agribisnis

No.	Sektor Agribisnis	Biaya Operasional	Penerimaan	Pendapatan
01.00	Tanaman Jagung:			
	Biaya Pengelolaan lahan	2.800.000	60.000.000	46.000.000
	Biaya bibit	4.000.000		
	Biaya Penanaman	1.200.000		
	Biaya Pemeliharaan	2.400.000		
	Biaya panen	3.600.000		
	Sub Total	14.000.000		
02.00	Tanaman Padi ladang:			
	Biaya Pengolahan lahan	3.000.000	18.000.000	5.700.000
	Biaya bibit	1.500.000		
	Biaya penanaman	1.000.000		
	Biaya pemeliharaan	2.000.000		
	Biaya pupuk	1.100.000		
	Biaya panen	2.500.000		
	Biaya lain-lain	1.200.000		
	Sub Total	12.300.000		
03.00	Usahatani ikan		25.000.000	13.316.000
	Biaya benih	5.344.000		
	Biaya pakan ikan	4.840.000		
	Biaya obat-obatan	300.000		
	Biaya listrik	1.200.000		
	Sub Total	11.684.000		
	Total Biaya Operasional	37.984.000		
	Total Penerimaan	103.000.000		65.016.000
	Pendapatan	65.016.000		

Lampiran 11 . Data Hasil Wawancara

NO.	HASIL WAWANCARA PENGELOLAAN PONDOK	INFORMAN
1.	Perencanaan Tujuan Pesantren Darul Fallaah Dirumuskan Secara Bersama-sama dalam Forum Workhsop Tata Kelola Organisasi Untuk Menetapkan Tujuan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang. Materi Workshop Terdiri dari Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Pesantren. Tujuan Didirikan Pesantren Darul Fallaah yaitu: a) Sebagai Lembaga Persemaian Kader Muhammadiyah b) Sebagai Laboratorium School Unismuh Makassar c) Membuka Akses Pendidikan Menengah bagi Masyarakat Dhuafa di Bissoloro dan Sekitarnya.	Dahlan Lama Bawa
2.	Wakil Direktur I yang membidangi Tata Kelola Kurikulum dan Pembelajaran yang membawahi Kiyai Pondok, kepala Sekolah, Kamad Madrasah Aliyah dan kepala SMK. Wakil Direktur II yang membidangi keuangan,SDM, Sarana Prasarana dan mengkoordinir kepala asrama, bagian pembangunan, keuangan, urusan rumah tangga, kepala PPAT dan kewirausahaan, kepala Laboran dan Pustakwan. Selanjutnya Wakil Direktur III membidangi kesantrian, ekskul dan alumni, sekaligus mengkoordinir Tapak Suci, Hizbul Wathan, IPM. Di Bawah Wakil-Wakil Direktur terdapat pembina asrama yang langsung bersentuhan dengan pembinaan santri	Dahlan Lama Bawa
3.	Disiplin diterapkan kepada guru-guru dan santri yang dikontrol langsung oleh pimpinan terutama kehadiran dan kepulungan para guru, begitu pula terhadap kedisiplinan para santri terutama keaktifan mengikuti jam pembelajaran di kelas dan ekstra kurikuler	Supriyadi
4.	Penerapan Al-Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab adalah melakukan Pembiasaan The Nine Golden Habits, budaya Bersih, Asri, Indah, Sehat (BAIS), melakukan pembelajaran reguler dan perkampungan bahasa Inggris, belajar dan Daurah Bahasa Arab. Pembinaan ISMUBA dianggap sukses dengan terpilihnya Santriwati Bernama Nurbaeti Menjadi Juara I Tingkat Sulsel, dalam Lomba ISMUBA di ajang Kemah Tahfidz & Bahasa V PontrenMu di Bantaeng, Desember 2022	Amiruddin
5.	Santri yang tinggal di Asrama Pondok pesantren masih terbatas oleh karena keterbatasan sarana dan prasarana akan tetapi Seiring ketersediaan sarana pra sarana dengan adanya Asrama Putra dan Asrama Putri Unit ke-2, maka Insya Allah mulai tahun 2023/2024 ini, semua santri baru wajib mondok/tinggal di asrama	Dahlan Lama Bawa
6.	Saat ini Master Plan tahap 1 dansudah selesai,	Dahlan Lama

	<p>namun yang sedang dibangun tahap 1 baru terwujud sekitar 80 Porsen. Master Plan tahap satu masih ada yang berlum terwujud, yang dapat diwujudkan sampai saat ini hanya asrama putradan asrama putri unit ke-2 dan sedang dalam perencanaan pemangunan gedung SMK.</p> <p>Selain Perencanaan jangka pendek yang terwujud sebagaimana gambaran di atas, masih terdapat beberapa perencanaan jangka pendek lainnya, yang luarannya diharapkan terwujudnya kekompakan kerja, sikap saling percaya tanpa curiga dan tumbuhnya komitmen bekerja dalam satu komando. Perencanaan tersebut yakni: (1) Membangun Mindset bahwa Bersama Kita Bisa dalam Satu Komando (2) Menciptakan Keunggulan Super Makna (Ciri Khusus) (3) Menjalin Komunikasi dan Koordinasi yang Efektif dengan Stakholdres (4) Menciptakan Budaya Kerja Kondusif, Kolektif-Kolegial, Saling Percaya Tanpa Curiga.</p>	Bawa
7.	<p>Menyiapkan SDM yang Profesional dan Bermoral dengan melakukan (1) Rekrutmen SDM berbasis Kader ORTOM (2) Pembinaan Mental Ideologi melalui Baitul Arqam/Darul Arqam (3) Mengasah Skill and Leadership (Menguasai IT dan Dapat Bekerjasama Tim) Melengkapi Sarana-Prasarana Pokok dan Penunjang, Membangun Menara Al-Manaar menjadi pusat perkantoran Terpadu untuk Media Cetak dan Digital, serta Pusat Layanan Sosial-Ekonomi: (1) Majalah Al-Manaar, Edisi Cetak dan Online pada Website DF (2) Buletin Al-Manaar, Edisi Cetak dan Online pada Website DF (3) Radio Komunitas dan atau TV Kabel Berjaring (4) Studio Pusat Digital DF (5) Rumah Sakit Mini (DF Medical Centre) (6) Kantor Bank Mitra Lengkap ATM (7) Kantor Koperasi KP-SSB, Pusat Layanan dan Pemasaran Produksi DF Realisasi Rencana ini dalam waktu dekat, 2023 akan dibangun Masjid Berlantai 3 menjadi pusat ibadah dan pelayanan terpadu. Membangun Kawasan Wisata Terpadu Edukasi-Sosio-religius: 1) Wisata Kuliner Keluarga (Memanfaatkan Hasil Panen Bioflock & PPAT) 2) Water Boom dan Kolam Renang Anak (Memanfaatkan Luas Lahan) 3) Media Peluncuran/Kereta Gantung (Memanfaatkan Keadaan Alam Perbukitan) Realisasi dari rencana ini, saat ini sedang dibangun kawasan olahraga yang akan satu paket dengan lapangan bola, kolam renang dan prasarana penunjangnya</p>	Dahlan Lama Bawa
8.	<p>Tujuan jangka panjang pondok pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro adalah mewujudkan keunggulan super makna (Ciri Khusus) Sebagai Pesantren Qauniyah yang disingkat TRENQAUN</p>	Dahlan Lama Bawa
9	<p>Perencanaan Jangka Panjang dapat diwujudkan apabila telah berdiri SMK Pertanian Darul Fallaah Unismuh</p>	Dahlan Lama Bawa

	Makassar di Bissoloro. Hal ini sangat relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Bapak H Saleh Molla, dengan judul Pengelolaan Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Berbasis Agribisnis.	
10	Setiap Kebijakan atau Merencanakan Kebijaksanaan, selalu ditempuh melalui musyawarah-mufakat, yang secara teknis Direktur mengundang Pimpinan Pondok untuk melakukan Rapat Rutin Pimpinan setiap pekan sekali, Melakukan Rapat Koordinasi dengan Satuan Sekolah setiap Bulan Sekali, Melakukan Rapat Koordinasi dengan Pimpinan Unit-unit usaha dan unit-unit kerja setiap 3 bulan sekali, Melaksanakan Rapat Kerja 1 Tahun Sekali dan Minimal dua kali Workshop dalam satu tahun	Dahlan Lama Bawa
11	Berdasarkan hasil workshop pedoman tata kelola keuangan tahun 2021, pesantren darul fallaah menerapkan system penjangkaran pemasukan dan pengelolaan terlebih dahulu karena sejak awal didirikan Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, semua santri dibebaskan dari biaya sekolah, yakni: a. infaq bissoloro rp.50.000/bulan bagi dosen & pimpinan Universitas Muhammadiyah terjaring 100 orang sejak tahun 2007. pernah diusulkan kepada pimpinan universitas untuk penambahan jumlah donasi dan donator, tetapi realisasinya belum sesuai harapan. jenis pemasukan ini diperuntukkan konsumsi santri (pos terbesar adalah beras) dan operasional pesantren. Pemasukan jenis ini melalui rekening pondok. b. infaq pembangunan dari guru dan staf pesantren darul fallaah rp.200.000/bulan, infak ini digunakan untuk pembangunan sarana prasarana pokok seperti asrama dan ruang kelas c. iuran komite Rp.50.000/santri, mulai berlaku sejak tahun 2022, uang komite diperuntukkan pembangunan sarana penunjang seperti MCK dan pengadaan peralatan makan, peralatan eskul, peralatan dan bibit gerakan jama'ah tani santri (GTS), dan lain-lain. iuran komite ini dibayar tunai setiap bulan kepada bendahara harian pesantren. d. uang lauk Rp 100.000/santri muqim/bulan, dibayar tunai kepada kepala rumah tangga pesantren darul fallaah, uang ini diperuntukkan pembelian lauk pauk setiap hari oleh tukang masak. e. gaji pimpinan, guru & staf dari universitas muhammadiyah makassar, satuan gaji bulanan ini dibayar berdasarkan usulan dari direktur dan dibayarkan melalui rekening masing-masing pada bank mitra yakni BSI	H. Syamduddin
12.	Langkah-langkah penyusunan program Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro ditetapkan dalam forum Rapat Kerja, yang dilakukan melalui langkah, yakni mengadakan rapat pimpinan untuk persiapan Rapat Kerja, membentuk panitia pengarah yang menyiapkan Draf Program Kerja, kemudian Draf Program Kerja tersebut dipresentasikan, selanjutnya dibahas di Sidang Komisi, terakhir Pleno Komisi dan ditanfidzkan	Dahlan Lama Bawa
13.	Program pembangunan Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro dilakukan secara bertahap,	Dahlan Lama Bawa

	<p>diawali dengan membuat master plan tahap 1 tahun 2020-2026 beserta maket bangunannya dan master plan tahap 2 tahun 2026-2036, belum disertai maket bangunannya, kemudian dilanjutkan dengan membentuk panitia pembangunan pada setiap unit bangunan. Alhamdulillah, Master Plan 2020- 2026 hampir rampung dengan jalan memprogramkan 2 unit bangunan dalam satu tahun anggaran, namun capaiannya terkadang lebih dari 2 unit bangunan. Contohnya TA 2020, Membangun Pagar, Kantor Pusat dan Bioflock, Tahun 2021 Membangun Asrama Putri Unit ke-1, Kantin/Kafe Senja, Tempat Wudhu & Toilet Tamu, Tahun 2022 Membangun Asrama Putra Unit ke-1, Asrama Putri Unit ke-2, Poskestren, Membangun Bak Air Rakitan ber-Sambung (BAKRKSA), Membangun Landasan Mesin Depot Air Minum dan Memulai Pembukaan Lapangan Sepak Bola. Semua Program pembangunan tersebut dilakukan dengan dana swadaya, bantuan Unismuh Makassar dan bantuan pemerintah pusat dan daerah kab.Gowa. Sedangkan Program Pembangunan yang direncanakan Tahun 2023 adalah Membangun Masjid, Aula dan Tambahan RKB. Insya Allah tahun 2024 Finising Pembangunan Stadion PERSADA (Persatuan Sepak Bola Darul Fallaah), Kolam Renang, Taman Bermain Anak, Sarana Wisata Kuliner, Sarana Out Boud, GOR dan Pembangunan Pertanian Terpadu yang akan dijadikan Kawasan Eduwisata Religius</p>	
14.	<p>Program pengajaran di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, dilaksanakan sesuai desain Kurikulum Diknas untuk SMP, Kurikulum Kementrian Agama untuk MA dan Kurikulum LP2M PP. Muhammadiyah untuk Program Kepesantrenan. Implementasi teknisnya dijalankan oleh masing-masing satuan sekolah dan kelas tahfidz. Saat ini sedang mendesain Kurikulum Ciri Khusus yang dinamakan kurikulum TRENQAUN yakni Kurikulum yang anatominya terdiri dari studi Pertanian dalam Islam, dibangun di atas dasar Teori Causalitas, sehingga kajiannya bersifat relasi, antara aksi dan reaksi, meliputi kajian tentang relasi antara galaksi/Ilmu Astronomi dengan Ilmu Falaq, Relasi antara Geologi/Ilmu Bumi dengan Ketersediaan Api, Angin, Air, Batu dan Tanah, Relasi Hutan dan DAS, Relasi Uapan Air dengan Badan Metereologi, Klimatolgi dan Geofisika (BNKG), Relasi Antara Tumbuhan, Fauna dan Flora, Relasi antara penyakit dan obat, dan lain-lain</p>	Supriadi
14.	<p>Ada beberapa perencanaan yang telah diputuskan dalam workshop pedomann disiplon positif dan pesantren anak yang dilaksanakan di Bantaeng pada tahun 2022, yaitu membuat tata tertib kehidupan asrama, konsep pelaksanaan budaya bersih indah dan sehat (BAIS), rencana pembiasaan the nine golden habits, rencana pembelajaran reguler satuan sekolah, tahsinul qiraah dan tahfidzul Alquran, merencanakan praktek tuntunan ibadah praktis sesuai</p>	Haerun

	dengan keputusan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM), dan rencana MABIT setiap bulan, rencana kajian Ipmawati setiap jum'at, rencana pengkaderan organisasi otonom Muhammadiyah (ORTOM) yaitu Tapak Suci (TS) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) serta Hizbulwathan (HW), serta perencanaan gerakan jamaah tani santri (GJTS)	
15.	Kami juga membina tahsinul qira'ah dan kelas tahfidzul qur'an, perencanaan pelaksanaan praktek tuntunan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih (HPT), perencanaan MABIT setiap bulan, perencanaan pembinaan santri melalui kajian ipmawati setiap jum'at, perencanaan pembinaan santri melalui pengkaderan Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu Hizbul Wathan, Tapak Suci dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (HW, TS dan IPM), perencanaan pembinaan santri dengan menerapkan budaya pesantren pertanian, yakni Gerakan Jamaah Tani Santri (GJTS), perencanaan pembinaan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris yang direncanakan melalui kegiatan perkampungan bahasa Inggris dan Daurah Bahasa Arab	Amiruddin
17.	Perencanaan budidaya ikan air tawar sistem bioflock, perencanaan gerakan jamaah tani santri (GTS) dalam bidang budi daya tanaman sayur dan rempah, perencanaan budidaya jagung, perencanaan budidaya jagung	Ismail
18.	Ada beberapa program yang telah dicanangkan di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, yang diorganisasikan yaitu pembangunan sarana dan prasarana pondok, program pengajaran, ekstra kurikuler, program pembinaan santri dan program agribisnis	Dahlan Lama Bawa
19	Sebelum pembangunan sarana dan prasarana dibangun, langkah yang dilakukan pertama adalah membuat Master Plan, maket bangunan lengkap dengan tata letaknya, kemudian membuat proposal pembangunan yang berisi site plan bangunan, satuan dan total anggaran. Proposal ini akan menjadi panduan tertulis dalam pelaksanaan pembangunan. Setelah Dana tersedia barulah kemudian dibuat panitia pelaksana pembangunan, tim pengawas lapangan, menetapkan mandor, pengadaan material bangunan yang dibutuhkan, kegiatan pembangunan dan terakhir laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pembangunan	Dahlan Lama Bawa
16.	Sebelum program pembelajaran dilakukan pimpinan pondok mengundang para kepala sekolah untuk menetapkan awal waktu pembelajaran, setelah itu kepala sekolah bagian pengajaran menyusun jadwal mata pelajaran, kepala satuan pendidikan (SMP dan MA) mengundang para guru dan pembina melakukan rapat koordinasi menyampaikan pembagian tugas sesuai jadwal, sekaligus memberikan SK mengajar, barulah kemudian para guru dan pembina melaksanakan program pengajaran	Dahlan Lama Bawa
18.	Melakukan rapat koordinasi dengan pimpinan, kemudian menentukan jenis ekstra kurikuler yang akan dilaksanakan, menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kemudian	Dahlan Lama Bawa

	menentukan personil yang bertanggungjawab, menurutnya ada dua kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan yaitu pembinaan fisik santri melalui latihan tapak suci dan kegiatan agribisnis ditambah dengan kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Hizbul Wathan	
19.	Sebelum program agribisnis dilaksanakan pimpinan melakukan rapat koordinasi dengan para pengelola kemudian menetapkan jenis agribisnis yang akan dikelola, kemudian menunjuk pengelola agribisnis yang di SK-kan langsung oleh Direktur. Pengelola yang ditunjuk kemudian membuat perencanaan kebutuhan yang akan digunakan dalam budidaya, lalu menyampaikan kepada pengelola agar menyiapkan kebutuhan. Pengelola agribisnis kemudian menentukan lokasi yang akan digarap, lalu mengolah lahan, kemudian menanam lahan, memelihara tanaman sampai panen	Dahlan Lama Bawa
20.	Pelaksanaan Program Pembangunan dikoordinir langsung oleh Wadir II dan Ketua Komite sebagai mandor dalam setiap unit pembangunan. Secara teknis dilaksanakan oleh Panitia Pembangunan, dikerjakan oleh Tukang yang menyetujui kontrak kerja yang meliputi jangka waktu, jumlah nafkah dan pola pembayaran nafkah. Sebelum dimulai Panitia Pembangunan membuat Proposal untuk penggalangan dana dan di akhir kegiatan pembangunan satu unit bangunan diwajibkan membuat LPJ untuk diserahkan ke Direktur Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro	Dahlan Lama Bawa
21.	Pelaksanaan Program bidang akademik/pengajaran sepenuhnya dilaksanakan oleh Satuan Sekolah, dalam pengawasan Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah bersama para guru mata pelajaran dalam pengawasan Wadir I.	Supriadi
22.	Berdasarkan Hasil Workshop Tata Kelola Organisasi tahun 2021, dalam rekrutmen guru di Pesantren Darul Fallaah, terlebih dahulu membuat pemetaan kebutuhan guru, langkah berikutnya melakukan rekrutmen dengan mempersilahkan calon guru memasukkan surat lamaran dan dilakukan wawancara, hasil wawancara tersebut dirapatkan oleh Pimpinan untuk menentukan guru tersebut, diterima atau ditolak.	Supriadi
23.	Pelaksanaan Program pembinaan Eskul dilaksanakan oleh para pembina Eskul dengan uraian jadwal kegiatan Tapak Suci pada hari senin dan selasa sore, IPM pada hari rabu dan kamis sore, HW pada hari Jum'at dan Sabtu dalam pengawasan Wadir III	Muh. Haerun
24.	Berdasarkan Hasil Workshop Pedoman Disiplin Positif dan Pesantren Ramah Anak yang dilaksanakan di Bantaeng Tahun 2022, maka pelaksanaan pembinaan Santri Pesantren Darul Fallaah terdiri dari: a. Tata Tertib Kehidupan Asrama	Amiruddin

	b. Pelaksanaan Budaya BAIS dengan system Zonasi c. Pembiasaan The Nine Golden habits d. Pembejalaran Regular Satuan Sekolah e. Kelas Tahsinul Qira'ah & Tahfidzul Qur'an g. Tuntunan Ibadah Praktis sesuai HPT h. MABIT setiap bulan i. Kajian Ipmawati setiap Jum'at j. Pengkaderan ORTOM (HW, Tapak Suci dan IPM) k. Menerapkan Budaya Sebagai Pesantren Pertanian, Yakni Gerakan Jamaah Tani Santri (GJTS)	
25.	Pelaksanaan Program Agribisnis, dilaksanakan oleh Kepala Program Pembelajaran Alam Terpadu (PPAT) bersama Timnya bersama santri dengan jadwal yang ditentukan secara berkala setiap pekan, meliputi kegiatan Budi Daya Ikan Air Tawar system Bioflock, Gerakan Jama'ah Tani Santri (GJTS) yang focus pada kegiatan budi daya tanaman sayuran dan rempa, serta kegiatan di Kebun Jagung dan Padi lading dikerjakan oleh 2 orang tukang kebun, dengan ketentuan selain focus dan sukses di kebun juga aktif shalat berjama'ah 5 waktu di masjid pondok. GJTS periode pertama tahun 2021 bekerjasama MPM PWM Sulsel	Ismail
26.	Pengawasan Terhadap Pengelolaan Ponpes Darul Fallaah secara struktural, Ponpes Darul Fallaah Sebagai salah satu Lab.School Unismuh sehingga pengawasan umum oleh Ketua BPH dan Rektor Unismuh Makassar sesuai mekanisme yang diatur dalam Statuta Unismuh Makassar. Secara operasional dalam Pengawasan Direkur Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro sesuai Pedoman Lab.School yang dihasilkan dari Workshop Tata Kelola Organisasi dan Tata kelola Asset tahun 2021 di Ekowisata Bili-bili	Dahlan Lama Bawa
27.	Baik mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan, pengajaran, ekstrakurikuler dan pelaksanaan program agribisnis dilakukan oleh Direktur Pondok bersama jajarannya sesuai bidang tugas masing-masing, dengan mekanisme pengasawan langsung setiap hari, yakni hadir lebih awal, pulang paling terakhir, mendampingi, mengawasi, mengontrol dan mencatat di kolom jurnal harian, apa yang dilakukan dan memberi solusi terhadap setaip permasalahan yang muncul	Dahlan Lama Bawa
28.	Mekanisme pengawasan yang dilakukan adalah dengan menerapkan piket harian pimpinan untuk mengawasi SDM tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstra kurikuler. Piket pimpinan harian bertugas memantau Kehadiran dan Kinerja 39 Tenaga Pendidik sesuai roster bejalar mengajar, demikian pula melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kehadiran dan kinerja tenaga kependidikan yang berjumlah 4 orang, termasuk tukang masak, tukang kebun, tukang bangunan, tenaga listrik dan air, serta satpam. Hasil pengamatan ditulis dalam jurnal harian yang dikoordinir oleh Kyai Pondok sebagai penasehat spiritual dalam membangun spirit beramal ilmiah dan ilmu amaliyah. Demikian pula piket pimpinan harian juga melakukan pemantauan, pengawasan dan mengisi	Syamsuddin

	jurnal harian tentang keberadaan pembina eskul dan kegiatan setiap jenis ekstrakurikuler yang terdiri dari IPM, HW, Tapak Suci, Terbaru dibentuk pada Raker Pondok Tahun 2021 adalah Eskul Kaligrafi dan Seni Budaya Islami	
29.	Adapun Pengawasan terhadap dana keluar, dilakukan secara bertahap dan kolektif, yakni dana yang ada di Rekening Pondok dicairkan sesuai kebutuhan oleh Direktur dan Bendahara, selanjutnya dan diserahkan kepada Wadir II sebagai kuasa pengguna anggaran pondok, setiap belanja dibuktikan dengan nota belanja, nota-nota tersebut dicatat oleh staf keuangan setiap hari, setiap pekan dikontrol oleh Bendahara Pondok, setiap 3 bulan sekali Bendahara menyampaikan laporan kepada Direktur. Demikain pula mekanisme pengawasan yang berkalu untuk penggunaan dana dari sumber kas harian yang diperoleh dari setoran tunai melalui Staf keuangan dan atau Wadir II tanpa dimasukkan ke Rekening Pondok. Semua Jenis Pengeluaran dalam pengawasan Wadir II atas Izin Direktur Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro.	H. Syamsuddin
30.	Setelah target waktu pelaksanaan pembangunan selesai, maka Direktur bersama dengan wakil Direktur II selaku penanggungjawab pembangunan bersama panitia pembangunan melakukan rapat evaluasi untuk mengetahui progres pembangunan yang sudah selesai. Pada rapat itu ketua pembangunan melaporkan pencapaian target pembangunan dan kendala-kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan pembangunan dan solusi apa yang akan ditempuh.	H. Syamsuddin
31.	Evaluasi proses pembelajaran secara umum dalam rapat para wali kelas dan guru, dimana para guru pengampuh pelajaran melaporkan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar dalam satu semester, terutama kondisi para santri yang mengikuti mata pelajaran yang diajarkan	Supriadi
32.	Di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro disamping santri dibina mental keagamaan, mereka juga didik fisik atau jasmani melalui pendidikan olah raga, ditambah dengan pelatihan pencak silat, sehingga diharapkan santri menjadi kuat secara fisik dan jasmani serta memiliki keterampilan bela diri.	Supriadi
33.	Para santri diajarkan materi pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia, bahasa Indoensia, bahasa Arab dan Inggris, ditambah dengan materi kepesantrenan (ISMUBA) dan pembelajaran ekstra seperti budidaya tanaman hortikultura, budidaya ikan dan lain-lain	Supriadi
34.	Program pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro peningkatan pemahaman dan pengetahuan santri, menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh santri, meningkatkan kemampuan analisis santri, mendorong santri untuk berpartisipasi pada program yang dilakukan oleh pondok pesantren dan mengembangkan perilaku yang baik serta	Amiruddin

	meningkatkan keterampilan dan kemampuan fisik santri	
--	--	--

Hasil Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Agribisnis

NO.	Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Agribisnis	INFORMAN
1.	Dalam agribisnis holtikultura, terdapat aspek aqidah yang paling utama bahwa semua jenis tanaman holtikultura adalah makhluk ciptaan Allah SWT sehingga dapat diperkenalkan kepada para santri tentang tumbuh kembangnya tanaman holtikultura hingga memberi manfaat besar bagi kehidupan manusia, merupakan bagian dari tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah	Derman
2.	Sama halnya dengan tanaman holtikultura, tanaman Murbei yang daunnya menjadi media pembesaran ulat, kemudian atas Kuasa Allah, dari ulat-ulat tersebut menghasilkan kepompong yang terdiri dari serat-serat benang yang tersusun rapi, kemudian atas kecanggihan teknologi, diolah oleh manusia menjadi benang sutra yang merupakan bahan dasar pakaian sutra, yang secara ekonomis bernilai tinggi. Mengamati proses ini, maka satu kata Subhanallah untuk menegaskan keyakinan bahwa semua yang terjadi atas diri makhluk yang bernama ulat, merupakan bagian tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah. Sayangnya program ini tidak berlanjut karena banyak faktor, terutama faktor alam berupa cahaya kilat membuat kaget dan suara guntur yang menggelegar membuat ulat-ulat tersebut mengalami stress yang berujung kematian massal.	Derman
3.	Ikan merupakan habitat yang unik dan menarik untuk dikaji, uniknya ikan bisa hidup di laut yang asin tetapi tetap tawar. Ikan juga bisa hidup di air tawar tanpa bantuan oksigen hingga dibantu oksigen melalui sains/teknologi terapan seperti system Bioflok, di mana Allah mengajari manusia dengan ilmu pengetahuan sejak dari Nabi Adam as. Sehingga manusia dapat membuat teknologi terapan seperti Bioflock. Selain itu, Keunikan ikan yang hidup di laut tetapi tetap tawar merupakan sebuah hukum alam (sunnatullah) yang dalam sains filsafat dikenal dengan nama Postulat (apa yang ada begitu adanya) Nah dalam keyakinan umat Islam, tidak ada yang terjadi di dunia ini kecuali atas izin Allah, di sinilah letak sebagian dari tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah	Derman
4.	Aspek aqidah di dalam agribisnis padi ladang adalah atas kehendak dan kuasa Allah semata, di mana padi yang ditanam satu butir, bisa tumbuh tujuh batang, dari tujuh batang bisa menghasilkan tujuh bulir, dari tujuh bulir menghasilkan ribuan butir padi. Proses tanam hingga tumbuhnya semua terjadi atas izin Allah. Di sinilah letak aspek aqidah sebagai dari (ayat) kebesaran Allah SWT	Derman
5.	Sapi merupakan salah satu hewan qurban dan hewan pemasok protein yang sangat dibutuhkan tubuh manusia. Aspek aqidah yang terkandung di dalam agribisnis sapi	Derman

	potong terletak pada kontur tubuhnya yang 80 % adalah daging, selebihnya berupa cairan lemak, darah dan tulang yang dibungkus kulit, dengan demikian, sapi cocok menjadi hewan qurban karena dagingnya banyak dan di dalam ajaran qurban, daging qurban itu dibagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya. Kontur tubuh sapi yang demikian itu merupakan bagian dari tanda-tanda (ayatan) kebesaran Allah SWT	
6.	Di dalam buah, terdapat vitamin C dan vitamin C itu sangat berguna untuk kesehatan tubuh manusia, sehingga di dalam merawat tanaman hingga panen dan mendapat unsur manfaat dari buah-buahan tersebut, terdapat beberapa aspek aqidahnya, yaitu santri dibiasakan saat menanam dengan ucapan basmalah, saat memetik dengan ucapan basmalah, saat memakan buah tersebut dengan ucapan basmalah dan habis makan buah, mengucapkan hamdalah. Ucapan basmalah sebagai bentuk keyakinan bahwa tanaman buah tidak akan tumbuh dan menghasilkan buah yang berwarnawarni dengan berbagai rasa, kecuali atas Azin Allah SWT (Biidznillah)	Derman
7.	Aspek Ibadah dalam agribisnis hortikultura, ulat sutra, bioflock, padi ladang, penggemukan sapi, tanaman hutan dan tanaman buah, terletak pada etos kerja, karena secara umum dalam dunia agribisnis, khususnya hortikultura, diawali dengan kegiatan persemaian bibit, penanaman, perawatan hingga panen dan pengolahan hasil pasca panen, demikian pula dalam agribisnis penggemukan sapi, tanaman buah dan tanaman hutan, semuanya butuh etos kerja yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula. Dalam konteks pendidikan, sepanjang proses agribisnis hortikultura, sepanjang itu pula mengkonfirmasi ilmu pengetahuan alam (sains kealaman) dan teknologi terapannya. Dalam etos kerja, terdapat unsur kehati-hatian (wara'), kesungguhan, kesabaran, unsur kedisiplinan, unsur tanggungjawab yang kesemua unsur tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai ibadah, dalam kategori ibadah umum ibadah ('aam) Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek ibadah agribisnis dalam dimensi pendidikan Islam, terletak pada usaha membangun Etos Kerja Santri dan Pengenalan/Penggunaan IPTEK bidang Pertanian, yang sejatinya dihukumi wajib untuk menuntut ilmu (Hadis)	Derman
8.	Secara umum, aspek akhlak dalam agribisnis terletak pada kesungguhan memelihara tanaman dan hewan dari gangguan hama secara spontan dan konstan (Baca: AlGhazali). Di mana manifestasi akhlak pada manusia adalah dengan cara berbuat baik, menjaga silaturahmi, mengunjungi bila sakit, sopan santun, menjaga keamanan, kebersamaan, dan menjaga kenyamanan. Demikian pula akhlak kepada tanaman dan hewan dalam kegiatan agribisnis, seperti santri dilatih membuat pagar untuk melindungi tanamannya, membuat kandang untuk	Derman

	melindungi hewan ternaknya, memberi pupuk pada tanamannya dan memberi makan pada hewan ternaknya	
9	Mua'amalah dalam pengertian umum adalah mengerjakan semua perkara yang tidak ada larangannya, baik dalam dimensi agama, budaya, etik maupun moral. Hubungannya dengan aspek muamalah dalam agribisnis hortikultura, ulat sutra, bioflock, penggemukan sapi, tanaman padi, tanaman buah dan tanaman hutan, terletak pada transaksinya. Karena itu para guru dilatih untuk membimbing santri agar melakukan transaksi dengan memperhatikan aspek-aspek inti dalam transaksi, seperti aspek etika dan moral, aspek halal dan haram, serta aspek kepatutan barang dan jasa	Derman
10.	Kami mendapatkan pelajaran dari aspek aqidah dari tanaman hortikultura, terutama ketika mengamati proses pertumbuhannya, dimana tanaman hortikultura tidak tumbuh dengan sendirinya akan tetapi tumbuh atas izin Allah sebab tidak semua yang kami tanam tumbuh dengan baik sekalipun diberi perlakuan yang sama	Fauzi Mu'awan (Santri)
11.	Aspek tauhid dalam budidaya ulat adalah penguatan aqidah bahwa Allah maha kuasa atas makhluknya yang dapat mengubah dari makhluk yang tak bernilai sama sekali menjadi makhluk yang sangat berharga yaitu dari ulat menjadi keponpong lalu menjadi sutra yang sangat mahal nilainya	Azizah (Santri)
12.	Pembina mengajarkan bahwa salah satu keistimewaan dari ikan adalah kondisinya yang tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekalipun asing ikan itu tetap tidak ikut menjadi asing, begini pula aqidah seorang muslim harus istiqamah tidak boleh terpengaruh oleh lingkungan dimanapun mereka berada	Dewi Siti (Santri)
13.	"Padi yang sebutir yang ditanam sebutir dapat menghasilkan biji padi menjadi ratusan biji yang proses tumbuhnya terjadi karena izin Allah	Dewi Siti (Santri)
14.	Ahlak yang dipraktekkan dalam usahatani ikan air tawar adalah selalu berusaha tepat waktu memberi pakan kepada ikan pada pagi hari dan Sore, mengganti air setelah air teralalu keru, dan mengukur PH air. Sedangkan akhlak yang dipraktekkan pada agribisnis seperti pada budidaya tanaman sayur menurut Dewi Siti adalah mengairi tanaman sayur pagi dan sore hari, memberi pupuk dan melindungi tanaman dengan membuat pagar	Dewi Siti (Santir)
15.	Menimbang dengan jujur, tidak mengurangi sedikitpun timbangan, hasil agribisnis dari sektor usahatani ikan dan tanaman jagung yang dijual kepada pedagang pengumpu	Dewi Siti (Santri)

Hasil Wawancara Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Agribisnis

No.	Faktor Pendukung	Informan	Faktor Penghambat	Informan
1.	Kita di sini sangat bersyukur dukungan dari institusi Unismuh Makassar sebagai Pemilik Lab.School, faktor lahan yang begitu luas, SDM Pendidik dan Kependidikan serta tenaga teknis yang berkualifikasi sarjana S1, S2 dan S3	Dahlan Lama Bawa	Ada beberapa lahan yang tadinya ditanami tanaman jahe, sayuran dan poran yang digusur dijadikan sebagai lahan bangunan sebelum sempat dipanen	Ismail
2.	Jumlah santri cukup banyak yaitu 186 orang	Dahlan Lama Bawa	Modal yang digunakan dalam pengelolaan agribisnis masih sangat terbatas sehingga untuk melakukan ekspansi dalam agribisnis masih agak sulit	Ismail
			Kondisi Lahan yang miring	Ismail

Lampiran 12. Perkembangan Keuangan Ponpes Darul Fallaah
2020/2021

NO	SUMBER PENERIMAAN	JUMLAH
1	Saldo 2020-2021	Rp. 10.000.000;
2	Penerimaan Pemerintah Pusat: a. Bioflock b. BOP	Rp.180.000.000; Rp. 25.000.000;
3	Penerimaan Dari Unismuh: a. Gaji Pimpinan b. Gaji Guru Kontrak c. Tenaga Teknis d. Listrik e. Gaji Guru Bidang Studi f. Bantuan Kegiatan: 1). Workshop 2). Haflah Tasyukuran	Rp. 92.400.000; Rp. 45.600.000; Rp. 49.200.000; Rp. 17.550.000; Rp. 590.452.000; Rp. 5.000.000; Rp. 1.500.000;
4	Penerimaan Dari Masyarakat: a. Infaq Bissoloro b. Infaq Dewan Guru c. Infaq AMM dan Warga Muhammadiyah d. Sumbangan Saat Haflah Tasyakkuran 1) Dr. H. Anwar Abbas (Waketum MUI) 2) Dr. H. Andi Sukri Syamsuri (WR II) 3) Dr. Hj. Budiawati Efendi (Dosen) 4) H. Pito (Kepala Balai Takalar) 5) Wakil Bupati Gowa 6) H. Syamsuddin Dg. Ngasa (Wadir II) 7) Dr. Amirah Mawardi (Dekan FAI) 8) H. Jamaris 9) Camat Bungaya 10) Pak Adam e. Respon Lelang Aset Bioflok & Gabah 1) Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Rp. 84.550.000; Rp. 62.600.000; Rp. 35.250.000; Rp. 3.000.000; Rp. 1.000.000; Rp. 1.000.000; Rp. 5.000.000; Rp. 5.000.000; Rp. 2.500.000; Rp. 2.000.000; Rp. 2.500.000; Rp. 2.500.000; Rp. 1.000.000; Rp. 2.500.000;

	2) Mardiana Uddin, S.Ag f. Infaq Pimpinan, Dewan Guru & Staf Saat Haflah Tasyakkuran	Rp. 675.000; Rp. 8.950.000;
5	PPAT: a. Jagung Hasil Panen 2020 b. Jagung Hasil Panen 2021	Rp. 11.000.000; Rp. 9.000.000;
6	Penerimaan Dana BOS: a. SMP b. ALIYAH	Rp. 15.000.000; Rp. 9.500.000;
7	Pengembalian Pinjaman Pak Dahlan (11 bulan)	Rp. 22.500.000;
	Total Penerimaan	Rp.1.303.727.000;

NO	JENIS PENGELUARAN	JUMLAH
1	Nafkah Pimpinan, Tenaga Teknis, Guru Kontrak, Guru Bidang Study dan Pembiayaan Listrik	Rp. 795.202.000;
2	Pembayaran Nafkah Tukang, Buruh & Tukang Gali	Rp.100.380.000;
3	Biaya Bahan Bangunan Asrama Putri, Tugu dan Cafe	Rp.410.000,
4	Pembayaran Gaji Direktur 11 bulan 2020/2021	Rp. 27.500.000;
5	Biaya PPAT: a. Bibit, Pupuk, Ongkos BuruhTanam dan Panen b. Biaya Racun Hama c. Pembukaan Lahan Baru d. Pengelolaan Bioflock 1) Penggalan Lahan 2) Tambahan Nutrisi 3) Tambahan Blower 4) Rang Pagar 5) Sewa Tengki Pengisian dan Perataan Tanah 6) Sewa Tandon Pengisi Air Kolam 7) Garam 8) Kapur Bakar 9) Bensin	Rp. 4.500.000; Rp. 300.000; Rp. 1.000.000; Rp. 3.500.000; Rp. 1.000.000; Rp. 2.000.000; Rp. 625.000; Rp. 7.650.000; Rp. 100.000; Rp. 200.000; Rp. 100.000;
6	Sumbangan Untuk Palestina	Rp. 2.000.000;
7	Sumbangan Untuk Bencana Sulbar	Rp. 3.000.000;
8	Pinjaman Rusdi Hamadal	Rp. 3.000.000;
9	Jaringan Air	Rp. 3.310.000;
10	Master Plant dan Maket	Rp. 3.000.000;

11	Biaya Liputan Potret Pendidikan Pondok Oleh TVRI	Rp. 3.500.000;
12	Workshop Organisasi dan Tata Kelola	Rp. 14.600.000;
13	Haflah Tasykuran	Rp. 15.000.000;
14	Biaya Konsumsi Pertemuan/ Rapat/ Kerja Bakti	Rp. 1.600.000;
15	Darul Fallaah Production	Rp. 1.800.000;
16	Perawatan Aset	Rp. 2.300.000;
17	Pengeluaran ALKES	Rp. 2.000.000;
18	Cetak Spanduk Berbagai Kegiatan Pondok	Rp. 1.800.000,-
19	Biaya Cetak Buku Jalan Lurus	Rp. 3.000.000;
20	Biaya Partisipasi Operasional Kemenag Gowa	Rp. 3.000.000;
22	Transportasi Tim Penguji UACK <i>The Nine Golden Habits</i>	Rp. 2.700.000;
23	Biaya Kain dan Jahit Jaket Pimpinan	Rp. 2.500.000;
24	Biaya Kain Baju Batik Muhammadiyah	Rp. 1.200.000,
25	Biaya Jahit Baju Batik Muhammadiyah	Rp. 1.000.000,
26	Biaya Operasional Fasilitator TM I IPM, Mei 2021	Rp. 250.000;
27	Belanja Mobiler Kartor Pusat (Ruang Direktur & Wadir): a. Meja b. Kursi c. Lemari d. Tikar Lantai e. Spanduk f. Map Tebal + ATK h. Gorden	Rp. 350.000; Rp. 2.050.000; Rp. 600.000; Rp. 170.000; Rp. 360.000; Rp. 602.000; Rp. 4.800.000;
28	Sumbangan Untuk Buka Bersama IKA dan	Rp. 700.000;
29	Tandon/Fiber Air	RP. 2.800.000;
30	Biaya Angkut Seng Bekas	Rp. 200.000;
31	Biaya Angkut Batu Apung	Rp. 2.000.000;
32	Biaya Angkut Batu Gunung/Kafe	Rp. 1.000.000;
33	Biaya Timbunan Pondasi Aspuri & Kafe	Rp. 1.500.000;
34	Biaya Timbunan Halaman Utama/Lap.Futsal	Rp. 3.000.000;
35	Bioflcok & BOP	Rp.205.000.000;
36	Biaya Kanal C Untuk Tenda Haflah	Rp. 2.700.000;

37	Biaya Tarpal Untuk Tenda Haflah	Rp. 1.200.000;
38	Biaya Ganti Tarpal Masjid Tua	Rp. 400.000;
39	Belanja Bunga Jelang Haflah Tasyakkuran	Rp. 530.000;
40	Belanja Bibit Sayuran Jelang Musim Tanam 2021	Rp. 960.000;
41	Belanja Pupuk MP3 (Lama & Tebaru)	Rp. 5.600.000;
42	Belanja Bibit Jagung + Pupuk Tanam Kedua	Rp. 2.800.000;
43	Bibit Porang	Rp. 10.000.000;
44	Audiens dan Proposal	Rp. 1.300.000;
45	Bantuan Aqiqah	Rp. 1.500.000;
46	Seng Putih Polos 40/40	Rp. 5.002.000;
47	Mengganti dana KTA	Rp. 500.000;
48	Biaya Desain Tugu	Rp. 300.000;
49	Bayar Pinjaman ke H Nyonri	Rp. 3.000.000;
50	Biaya foto copy dan jilid	Rp. 87.000;
51	175 zak semen Plester & Lanai Asrama Putri	Rp. 7.875.000;
52	Bonus Kerja Lembur Dg. Shaleh dan Samra	Rp. 9.200.000;
53	Biaya Operasional Pencairan BOP	Rp. 500.000;
54	Biaya konsumsi Santri Mukim	Rp. 1.013.000;
55	Biaya Pembelian Semen Kafe & Tugu	Rp. 2.250.000;
56	Gergaji Bata Ringan	Rp. 160.000;
57	1 Rol Karpet	Rp. 630.000;
58	1 set Semprotan HL	Rp. 400.000;
59	1 Dos Mata Potong	Rp. 60.000;
60	Baut Plank	Rp. 132.500;
61	2 kg paku 3	Rp. 50.000;
62	1 dos paku beton 2"	Rp. 15.000;
63	Engsel pintu	Rp. 36.000;
64	Grendel	Rp. 20.000;
65	Gembok	Rp. 15.000;
66	Hak angin	Rp. 30.000;
Total Pengeluaran		Rp1.298.424.500

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Periode 2020/2021
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar